

**IMPLEMENTASI KEGIATAN KOLASE DALAM MENGEMBANGKAN
KEMAMPUAN MOTORIK HALUS PADA ANAK USIA DINI KELOMPOK B
DI TAMAN KANAK-KANAK IZZATUL ISLAM
DESA MENDALO DARAT KABUPATEN MUARO JAMBI**

TESIS

Diajukan sebagai salah satu Persyaratan Memperoleh Gelar Magister
Strata Dua (S2) Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh:

**MUSTANIRAH
NIM. 801210075**

**PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
2023**

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I



**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI**

Jl. Arif Rahman Hakim Telanaipura Jambi, Telp. (0741) 60731

Jambi, April 2023

Pembimbing I : Dr. H. Muhammad Fadhil, M. Ag
Pembimbing II : Dr. Najmul Hayat, M.Pd.I
Alamat : UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
Jl. Arif Rahman Hakim Telanaipura Jambi

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN STS Jambi
Di Tempat

NOTA DINAS

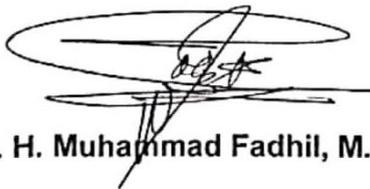
Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca dan mengadakan perbaikan sesuai dengan persyaratan yang berlaku di Pascasarjana UIN STS Jambi, maka kami berpendapat bahwa tesis saudari Mustanirah NIM: 801210075 dengan judul: **Implementasi Kegiatan Kolase Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Izzatul Islam Desa Mendalo Darat Kabupaten Muaro Jambi** Telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Magister S2 Program Manajemen Pendidikan Islam dalam konsentrasi Pendidikan Islam Anak Usia Dini pada Pascasarjana UIN STS JAMBI.

Demikianlah yang dapat kami sampaikan kepada bapak, semoga bermanfaat bagi kepentingan agama, nusa dan bangsa.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I



Dr. H. Muhammad Fadhil, M. Ag

Pembimbing II



Dr. Najmul Hayat, M. Pd. I



**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI**

Jl. Arif Rahman Hakim Telanaipura Jambi, Telp. (0741) 60731

PERSETUJUAN PENGESAHAN TESIS

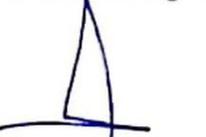
Pembimbing I



Dr. H. Muhammad Fadhil, M.Ag

Jambi, Mei 2023

Pembimbing II



Dr. Najmul Hayat, M.Pd.I

Jambi, Mei 2023

**Mengetahui,
Wakil Direktur Pascasarjana**



Dr. Badarussyamsi, S.Ag., M.A.
NIP. 197602102009011009

Nama : Mustanirah
NIM : 801210075
Judul : Implementasi Kegiatan Kolase Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini Kelompok B di Taman Kanak-Kanak Izzatul Islam Desa Mendalo Darat Kabupaten Muaro Jambi

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mustanirah
NIM : 801210075
Tempat/Tanggal Lahir : Jambi, 23 April 1995
Prodi/ Konsentrasi : MPI/ PIAUD
Alamat : Perumahan Villa Duren Mas RT 12 RW 06,
Desa Simpang Sungai Duren, Kec. Jambi
Luar Kota, Kab. Muaro Jambi

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang berjudul **"Implementasi Kegiatan Kolase Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Izzatul Islam Desa Mendalo Darat Kabupaten Muaro Jambi"** adalah benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang telah disebutkan sumbernya sesuai ketentuan yang berlaku. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sepenuhnya bertanggung jawab sesuai dengan hukum yang berlaku di Indonesia dan ketentuan di Pascasarjana UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, termasuk pencabutan gelar yang saya peroleh melalui tesis ini.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jambi, Mei 2023



Mustanirah

NIM. 801210075

@ Hak cipta milik UIN Sultha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



PENGESAHAN PERBAIKAN TESIS

Proposal tesis dengan judul "Implementasi Kegiatan Kolase Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Izzatul Islam Desa Mendalo Darat Kabupaten Muaro Jambi" yang telah dimunaqasyahkan oleh Sidang Pascasarjana UIN STS Jambi pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 02 Mei 2023
Jam : 13.00– 14.30 WIB
Tempat : (Aplikasi Zoom) Online
Nama : Mustanirah
NIM : 801210075
Judul : Implementasi Kegiatan Kolase Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Izzatul Islam Desa Mendalo Darat Kabupaten Muaro Jambi

Telah diperbaiki sebagaimana hasil ujian tesis diatas dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Dua (S2) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) dalam Konsentrasi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) pada Pascasarjana UIN STS Jambi.

No	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dr. Badarussyamsi, M.A (Ketua Sidang)		3/5 Mei 2023
2	Dr. Minnah El Widdah, M. Ag (Penguji I)		3/5 Mei 2023
3	Dr. Shalahuddin, M. Pd. I (Penguji II)		3/5 Mei 2023
4	Dr. H. Muhammad Fadhil, m. Ag (Pembimbing I)		3/5 Mei 2023
5	Dr. Najmul Hayat, M. Pd. I (Pembimbing II)		3/5 Mei 2023

Jambi, Mei 2023
Direktur Pascasarjana UIN STS Jambi

Prof. Dr. H. Ahmad Syukri, SS., M. Ag
NIP. 19671021 199503 1001

MOTTO

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ تَرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ يُخْرِجُكُمْ
طِفْلًا ثُمَّ لِيَبْلُغُوا أَشُدَّكُمْ ثُمَّ لِتَكُونُوا شُيُوخًا وَمِنْكُمْ مَن يَتَوَفَّى مِنْ قَبْلُ
وَلِيَبْلُغُوا أَجَلًا مُّسَمًّى وَلَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿المؤمن: ٦٧﴾

“Dia-lah yang menciptakan kamu dari tanah kemudian dari setetes mani, sesudah itu dari segumpal darah, kemudian dilahirkannya kamu sebagai seorang anak, kemudian (kamu dibiarkan hidup) supaya kamu sampai kepada masa (dewasa), kemudian (dibiarkan kamu hidup lagi) sampai tua, di antara kamu ada yang diwafatkan sebelum itu. (Kami perbuat demikian) supaya kamu sampai kepada ajal yang ditentukan dan supaya kamu memahami(nya).”(Al-Mu’min: 67)

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah

Tesis ini dipersembahkan untuk

Kedua Orangtuaku tercinta

Bapak Drs. Djunaidi, M.Pd.I dan Ibu Dra. Jamilah, M. Pd.I

Kepada Suamiku

Muhammad Subhan, M. Ag

Kepada Mertuaku

Bapak Sopiyan Z dan Ibu Ita Walis

Kepada saudaraku

Abangku Ahmad Mustaniruddin, M. Ag, Adikku Zia Ulhaq dan Husnul

Khatimah

Kepada Siganteng (Anakku)

Mouizzu Khozil Afwa

Yang telah memberikan support baik moril maupun materil

Serta kepada

Almamater Tercinta

Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Konsentrasi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pascasarjana

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perkembangan motorik halus pada anak usia dini kelompok B melalui kegiatan kolase di Taman Kanak-Kanak Izzatul Islam Desa Mendalo Darat Kabupaten Muaro Jambi, untuk mengetahui bagaimana implementasi kegiatan kolase dalam mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak usia dini kelompok B kolase di Taman Kanak-Kanak Izzatul Islam Desa Mendalo Darat Kabupaten Muaro Jambi dan untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi kegiatan kolase dalam mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak usia dini kelompok B kolase di Taman Kanak-Kanak Izzatul Islam Desa Mendalo Darat Kabupaten Muaro Jambi.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan etnografi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Dan teknik keabsahan data menggunakan triangulasi data.

Hasil penelitian yaitu: pertama, perkembangan motorik halus anak usia dini dapat berkembang dengan baik karena dilakukan dengan rutin yaitu 2 kali dalam 1 bulan, hal ini dilihat dari anak-anak mampu melakukan indikator perkembangan motorik halus seperti menggunakan jari-jemarinya dengan baik, mampu meniru bentuk kolase dengan baik, mampu menggunting/merobek dengan baik, mampu meratakan lem pada media, mampu menempel bahan-bahan kolase pada media dengan padat dan rapi, serta mampu bereksplorasi dengan berbagai macam bahan dan media untuk membuat kolase. Kedua, dalam melaksanakan kegiatan kolase ini guru melakukannya sesuai dengan langkah-langkah yang tertera pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dan yang Ketiga yaitu faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan kolase yaitu kelengkapan sarana dan prasarana termasuk alat dan bahan, keadaan guru, siswa dan imajinasi anak, sedangkan faktor penghambatnya adalah suasana hati anak.

Kesimpulannya adalah semakin berkompetennya guru dan semakin seringnya implementasi kegiatan kolase ini maka motorik halus anak akan semakin berkembang sehingga anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan yang lebih lanjut.

Kata Kunci: Kegiatan Kolase, Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Kelompok B

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Suthan Thaha Saifuddin Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

ABSTRACT

This study aims to find out how the development of fine motor skills in group B early childhood through collage activities at Izzatul Islam Kindergarten, Mendalo Darat Village, Muaro Jambi Regency, to find out how the implementation of collage activities and developing fine motor skills in early childhood group B collage in Izzatul Islam Kindergarten, Mendalo Darat Village, Muaro Jambi Regency and to find out the supporting factors and inhibiting factors for the implementation of collage activities in developing fine motor skills in early childhood group B collage at Izzatul Islam Kindergarten, Mendalo Darat Village, Muaro Jambi Regency.

The type of research conducted is descriptive qualitative research with an ethnographic approach. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. Data analysis techniques use the Miles and Huberman models. And the data validation technique uses data triangulation.

The results of the study are: first, the fine motor development of early childhood can develop well because it is done routinely, namely 2 times in 1 month, this can be seen from the child's children are able to perform indicators motor development smooth like use his fingers with well, can imitate collage form with good, able to cut /ripped with well, can spread the glue on media, capable of sticking ingredients collage on media with compact and tidy, as well able to explore with various kind of material and media to make collage. Second, in carrying out this collage activity the teacher does it according to the steps listed in the Daily Learning Implementation Plan (RPPH) and Third, namely the supporting factors in carrying out collage activities, namely the completeness of facilities and infrastructure including tools and materials, the condition of the teacher, students and imagination children, while the inhibiting factor is the child's mood.

The conclusion is that the more competent the teacher is and the more frequent the implementation of this collage activity, the child's fine motor skills will develop so that the child has readiness to enter further education.

Keywords: Collage Activities, Fine Motoric Development for Group B Early Childhood

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Suthan Thaha Saifuddin Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Robbil ‘Alamin, segala puji dan syukur senantiasa penulis ucapkan kehadiran Allah Swt. Sebagai pencipta, pengatur, dan pemelihara alam semesta ini, dan yang Maha Kuasa serta Maha Berkehendak atas apa yang di kehendaknya, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan sebuah karya ilmiah yang berjudul **“Implementasi Kegiatan Kolase Dalam Mengembangkan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini Kelompok B di Taman Kanak-Kanak Izzatul Islam Desa Mendalo Darat Kabupaten Muaro Jambi.”**

Shalawat dan salam, penulis do’akan semoga tetap dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pembawa rahmat bagi semua alam. Tesis ini ditulis dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar magister (S2) dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam Konsentrasi Pendidikan Islam Anak Usia Dini pada Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Dalam penyusunan tesis ini, penulis menyadari bahwa masih jauh dari kesempurnaan. Namun berkat Rahmat dari Allah SWT dan didorong semangat penulis, tesis ini akhirnya dapat diselesaikan. Selama pembuatan tesis ini banyak halangan dan rintangan yang penulis hadapi. Tetapi berkat kerja keras, bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, sehingga semua kesulitan itu masih bisa di atasi. Pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Su’aidi, MA., Ph.d selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
2. Ibu Dr. Rafiqoh Ferawati S.E, M.El selaku Wakil Rektor I Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jamb



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

- @ Hak cipta milik UIN Sunha Jambi
3. Bapak Dr. As'ad M.Pd selaku Wakil Rektor II Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
 4. Bapak Dr. Bahrul 'Ulum, M.A selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
 5. Bapak Prof. Dr. H. Ahmad Syukri, S.S., M.Ag. selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
 6. Bapak Dr. Badarussyamsi, S.Ag., M.A. Selaku Waki Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifud
 7. Bapak Dr. H. Muhammad Fadhil, M.Ag selaku Pembimbing I
 8. Bapak Dr. Najmul Hayat, M.Pd.I selaku Pembimbing II
 9. Bapak dan Ibu Dosen Pascasarjana UIN STS Jambi.
 10. Bapak dan Ibu Staf Pascasarjana UIN STS Jambi.
 11. Teman-teman seperjuangan Pascasarjana UIN STS Jambi. Seluruh komponen yang telah memberikan sumbangsi kepada penulis dan tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Penulis menyadari masih terdapat kekurangan, saran dan tanggapan guna penyempurnaan tesis ini, akan penulis terima, semoga tesis ini dapat berguna bagi pembaca sekalian. Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih.

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Jambi, Mei 2023
Penulis

Mustanirah
NIM. 801210075

DAFTAR ISI

	HALAMAN JUDUL	i
	LEMBAR LOGO	ii
	HALAMAN NOTA DINAS	iii
	PERNYATAAN ORISINALITAS TESIS	iv
	HALAMAN PENGESAHAN	v
	HALAMAN MOTTO	vi
	HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
	ABSTRAK	viii
	ABSTRACT	ix
	KATA PENGANTAR	xi
	DAFTAR ISI	xiii
	BAB I PENDAHULUAN	
	A. Latar Belakang Masalah.....	1
	B. Rumusan Masalah.....	12
	C. Fokus Penelitian.....	13
	D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	13
	BAB II KAJIAN PUSTAKA	
	A. Kolase	
	1. Pengertian Kolase.....	15
	2. Jenis Kolase.....	16
	3. Peratalatn dan Teknik Kolase.....	18
	4. Bahan Membuat Kolase.....	19
	5. Unsur Dasar dan Prinsip Kolase.....	19
	6. Prinsip Rancangan Kolase.....	21
	7. Pembelajaran Kolase Bagi Anak Usia Dini.....	22
	8. Kelebihan dan Kelemahan Kolase.....	22
	9. Langkah-Langkah Membuat Kolase.....	24
	10. Aspek Perkembangan Yang Dapat Dikembangkan Melalui Kegiatan Kolase.....	25
	B. Motorik Halus	
	1. Pengertian Motorik Halus.....	27
	2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motorik Halus.....	30
	3. Fungsi Perkembangan Motorik Halus.....	32
	4. Perkembangan Keterampilan Motorik Halus Anak usia 5-6 Tahun.....	33
	5. Indikator Perkembangan Motorik Halus.....	35
	6. Hubungan Motorik Halus Dengan Kolase.....	37
	7. Penelitian Relevan.....	37
	BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
	A. Pendekatan Penelitian.....	
	B. Situasi Sosial dan Subjek Penelitian.....	44
	C. Jenis dan Sumber Data.....	45
	D. Teknik Pengumpulan Data.....	47

© Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Suthan Thaha Saifuddin Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

E. Teknik Analisis Data	50
F. Uji Keterpercayaan Data (Triangulasi data)	56
G. Tempat dan Waktu Penelitian	58
BAB IV DESKRIPSI LOKASI, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	61
1. Sejarah dan Letak Geografis	61
2. Visi, Misi dan Tujuan	63
3. Struktur Organisasi	66
4. Kurikulum Lembaga	68
5. Keadaan Guru dan Peserta Didik	84
6. Keadaan Sarana dan Prasarana	89
B. Temuan Penelitian dan Pembahasan Penelitian	96
1. Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Izzatul Islam Desa Simpang Sungai Duren Kabupaten Muaro Jambi	96
2. Implementasi Kegiatan Kolase Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Izzatul Islam Desa Simpang Sungai Duren Kabupaten Muaro Jamb.....	98
3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Implementasi Kegiatan Kolase Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Izzatul Islam Desa Simpang Sungai Duren Kabupaten Muaro Jambi	107
C. Pembahasan Hasil Penelitian	
1. Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Izzatul Islam Desa Simpang Sungai Duren Kabupaten Muaro Jambi	109
2. Implementasi Kegiatan Kolase Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Izzatul Islam Desa Simpang Sungai Duren Kabupaten Muaro Jambi	115
3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Implementasi Kegiatan Kolase Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Izzatul Islam Desa Simpang Sungai Duren Kabupaten Muaro Jambi	117
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	121
B. Implikasi	122
C. Rekomendasi	123
D. Saran	124
DAFTAR PUSTAKA	
CURRICULUM VITAE	
LAMPIRAN	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber aslinya;
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Surtha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surtha Jambi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Pasal 1 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki tahapan pendidikan lebih lanjut.¹

Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dari dalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²

Di Indonesia pendidikan anak usia dini memiliki kekhasan dibandingkan dengan yang diterapkan di negara lain. Kekhasan tersebut terletak pada cakupan rentang usia, program layanan anak usia dini, dan jalur pendidikan. Cakupan rentang usia anak usia dini di Indonesia yaitu dari usia 0-6 tahun, sedangkan di berbagai negara mencapai usia 8 tahun. Selanjutnya Program layanan anak usia dini di Indonesia terdiri dari Taman Kanak-Kanak dan Raudhatul Athfal (untuk usia 4-6 tahun), Kelompok Bermain (prioritas anak usia 2-4 tahun), Taman Penitipan Anak (Prioritas 0-6

¹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional PAUD (Jakarta : Kemdikbud, 2015), 3.

² Safrudin Aziz, *Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini, Panduan Bagi Guru, Orang Tua, Konselor, dan Praktisi Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), 67.

tahun), dan Satuan PAUD Sejenis (anak 0-6 tahun). Serta jalur pendidikan, untuk Taman Kanak-Kanak dan Raudhatul Athfal masuk kedalam jalur pendidikan formal, sedangkan Kelompok Bermain, Taman Penitipan Anak, dan Satuan PAUD Sejenis masuk kedalam jalur pendidikan non formal. Namun demikian semua program layanan memiliki tujuan yang sama yakni mengembangkan seluruh potensi yang ada pada anak.

Hakikat pendidikan anak usia dini adalah masa pendidikan yang sangat menentukan perkembangan dan arah masa depan seorang anak, sebab pendidikan yang dimulai dari usia dini akan membekas dengan baik jika pada masa perkembangannya dilalui dengan baik, harmonis, serasi dan menyenangkan.

Dalam Al-Qur'an surat Luqman ayat 16 dijelaskan betapa pentingnya pendidikan sebagaimana firman Allah SWT yang berbunyi :

يَا بُدَيِّ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَاوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ ﴿١٦﴾

“(Luqman berkata): "Hai anakku, sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui.” (Luqman: 16)³

Dari ayat diatas terlihat jelas bahwa pendidikan anak usia dini sangatlah penting, segala sesuatu yang diajarkan dari kecil, maka akan melekat hingga ia dewasa, maka yang dapat digaris bawahi bahwa pendidikan anak usia dini adalah proses pembinaan, pemeliharaan, pembimbingan, dan pengasuhan terhadap potensi yang dimilikinya agar dapat tumbuh dengan optimal sesuai dengan ajaran al-Qur'an.

Berkaitan dengan ayat yang mengajarkan tentang pendidikan pada anak, dijelaskan dalam sebuah hadits yang diriwayatkan Al-Hakim, Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda :

³ Q.S. Luqman: 16.

قَالَ النَّبِيُّ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ: مَا نَحَلَ وَالِدٌ وَلَدَهُ أَفْضَلَ مِنْ أَدَبٍ حَسَنٍ

“Tiada suatu pemberian yang lebih utama dari orang tua kepada anaknya selain akhlak yang baik.” (HR. Al Hakim: 7679).

Maksud dari hadits di atas adalah sebaik-baiknya pemberian orang tua yang baik kepada anaknya adalah memberikan pendidikan yang dimulai sejak usia dini.

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling mendasar dan menempati kedudukan sebagai *golden age* yaitu usia 0 sampai 6 tahun, sangat penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Lingkup perkembangan sesuai Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) meliputi aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni.⁴

Ke enam aspek perkembangan pada anak usia dini harus di optimalkan dan dikembangkan secara maksimal, salah satunya adalah fisik motorik. Pada anak usia Taman Kanak-kanak (TK) perkembangan kemampuan anak akan sangat terlihat. Perkembangan kemampuan motorik anak akan dapat terlihat secara jelas melalui berbagai gerakan dan permainan yang dapat mereka lakukan. Oleh sebab itu, peningkatan keterampilan fisik anak juga berhubungan erat dengan kegiatan bermain yang merupakan aktivitas utama anak usia TK. Semakin kuat dan terampilnya gerak seorang anak, membuat anak senang bermain dan tak lelah untuk menggerakkan seluruh anggota tubuhnya saat bermain. Pergerakan anggota tubuh anak saat bermain mempunyai banyak manfaat untuk pertumbuhan aspek-aspek kemampuan anak lainnya seperti aspek perkembangan kognitif dan aspek perkembangan sosial emosional

⁴ Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan, *Panduan Pendidikan anak Usia Dini* (Jakarta: Gaung Persada Press Group, 2013), 1-3.

anak. Selain itu, meningkatnya keterampilan gerak dan fisik anak akan berperan penting untuk menjaga kesehatan tubuh anak.⁵

Sejalan dengan penjelasan di atas, Al- Qur'an juga menjelaskan tentang perkembangan fisik anak, sebagaimana tertulis pada ayat berikut ini:

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً ۗ يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ ۗ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ (القمان : ١٦)

“Allah-lah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) setelah keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan (kamu) setelah kuat itu lemah (kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang Dia kehendaki. Dan Dia Maha Mengetahui, Mahakuasa.” (QS Ar-Rum: 54)⁶

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah Subhanahu Wata'ala menciptakan manusia dari dalam kandungan dan dalam keadaan lemah, lalu lahir dan tumbuh serta berkembang fisiknya menjadi kuat. Namun saat memasuki masa tua, Allah Subhanahu Wata'ala mengembalikan manusia pada posisi lemah seperti bayi. Maka, perkembangan fisik motorik itu telah diatur sedemikian rupa oleh Allah Subhanahu Wata'ala mulai dari dalam kandungan sampai menjadi tua. Anak harus diberikan stimulus agar fisik motoriknya dapat tumbuh dan berkembang sesuai masanya porsinya.

Masa kecil atau masa kanak-kanak sering disebut sebagai saat yang ideal untuk mempelajari keterampilan motorik. Hal ini dikarenakan oleh beberapa hal. pertama, pada usia kanak-kanak tubuh anak lentur sehingga anak lebih mudah menerima rangsangan semua pelajaran. Kedua, anak belum banyak memiliki keterampilan yang berbenturan dengan keterampilan yang baru dipelajirinya. Ketiga, apabila para remaja dan orang tua merasa bosan melakukan pengulangan, tetapi anak-anak lebih menyukai hal yang demikian. Oleh karena itu, anak-anak bersedia mengulangi

⁵ Bambang Sujiono, *Metode Pengembangan Fisik* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2014), 1.1.

⁶ Q.S. Ar-Rum/30: 54.

suatu tindakan hingga otot terlatih untuk melakukannya secara efektif.⁷

Perkembangan motorik sangat penting karena dengan menguasainya anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah. Selain itu, perkembangan motorik yang normal memungkinkan anak dapat bermain atau bergaul dengan teman sebayanya, sedangkan yang tidak normal akan menghambat anak untuk dapat bergaul dengan teman sebayanya.⁸

Salah satu yang sangat penting diperhatikan adalah sejauh mana anak dalam menguasai keterampilan motorik. Hal ini disebabkan karena penguasaan keterampilan motorik di masa anak-anak akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan selanjutnya. Perkembangan motorik sangat dipengaruhi oleh organ otak. Otaklah yang menyetir setiap gerakan yang dilakukan anak. Semakin matangnya perkembangan sistem saraf otak yang mengatur otot memungkinkan berkembangnya kompetensi atau kemampuan motorik anak.⁹

Lingkup perkembangan fisik pada anak usia dini sesuai dengan Peraturan Menteri nomor 58 Tahun 2009 adalah Motorik. Motorik yaitu perkembangan yang mengendalikan gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, otak, dan *spinal cord*. Perkembangan motorik meliputi motorik kasar dan motorik halus.¹⁰

Motorik halus ialah suatu unsur perkembangan yang perlu ditingkatkan pada anak. Pada saat anak berlatih dan belajar disini anak memfungsikan gerakan yang menggunakan otot-otot kecilnya, seperti kemampuan anak dalam memindahkan suatu benda dari tangannya, menulis, mengunting, menyusun balok serta lainnya, disaat seperti iniah kemampuan motorik halusnya berkembang.

⁷ Fitri Ayu Fatmawati, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini* (Gresik: Caremedia Communication, 2020), 2.

⁸ Fatmawati, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*, 23.

⁹ Fatmawati, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*, 24.

¹⁰ Fatmawati, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*, 2.

Keterampilan motorik halus ini ialah yang aktivitas gerakannya tidak memerlukan kekuatan yang besar. Dikatakan motorik halus dikarenakan sehubungan dengan gerakan menggunakan otot halus contohnya dalam kegiatan menggambar dan mengunting.¹¹ Dalam *website Lifespan Development Chapter 4 Early Childhood* yang berjudul *Motor Skill Development* “*Early childhood is the time period when most children acquire the basic skills for locomotion, such as running, jumping, and skipping, and object control skills, such as throwing, catching, and kicking. Children continue to improve their gross motor skills as they run and jump. Fine motor skills are also being refined in activities, such as pouring water into a container, drawing, coloring, and buttoning coats and using scissors.*” Artinya Anak usia dini adalah periode waktu ketika sebagian besar anak memperoleh keterampilan dasar untuk bergerak, seperti berlari, melompat, dan melompat-lompat, dan keterampilan kontrol objek, seperti melempar, menangkap, dan menendang. Anak-anak terus meningkatkan keterampilan motorik kasar mereka saat mereka berlari dan melompat. Keterampilan motorik halus juga diasah dalam kegiatan seperti menuangkan air ke dalam wadah, menggambar, mewarnai, dan mengancingkan jas serta menggunakan gunting.¹²

Menurut Sumantri, motorik halus adalah organisasi dari sekelompok otot kecil, seperti jari dan tangan, yang kerap membentuk presisi dan koordinasi di tangan. Keterampilan dan penggunaan ini dilakukan menggunakan alat untuk bekerja dengan objek. Sedangkan Menurut Suyadi Motorik halus ialah sebuah Gerakan yang dilakukan oleh bagian-bagian tubuh tertentu dan hanya melibatkan sebagian kecil otot tubuh. Gerak pada motorik

¹¹ Dhea Hana Ahliya Fitri dan Farida Mayar, “Pelaksanaan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kolase di Taman Kanak-Kanak,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4, no. 2 (2020): 1012, <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/563>.

¹² Lifespan Development, Chapter 4: Early Childhoos, “Motor Skill Development” accessed April 05, 2023, <https://courses.lumenlearning.com/suny-lifespandevlopment/chapter/motor-skill-development/>.



halus merupakan hasil dari belajar dan latihan dengan memperhatikan kematangan fungsi organ motoriknya. Gerakan yang dilakukan tidak memerlukan tenaga, akan tetapi perlu adanya koordinasi antara mata dan tangan.¹³

Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Kedua kemampuan tersebut sangat penting agar anak bisa berkembang dengan optimal. Keterampilan motorik halus atau keterampilan manipulasi seperti menulis, menggambar, memotong, melempar, dan menangkap bola serta memaminkan benda-benda atau alat-alat mainan.¹⁴

Menurut Harlock dalam menggerakkan anggota tubuhnya seperti tangan, kaki dan anggota tubuh lainnya anak sangat membutuhkan perkembangan dari segi motorik nya, dimana pada gerak motorik ini anak langsung melibatkan ototnya untuk dapat bergerak. Sumatri mengungkapkan bahwasanya tumbuh kembang anak sangat memengaruhi bagaimana kehidupannya anak dimasa yang akan datang, untuk itu perkembangan fisik motorik seorang anak harus selalu di perhatikan.¹⁵

Dalam Permendikbud 137 tahun 2014, adapun indikator pencapaian perkembangan motorik halus pada anak usia dini usia 5-6 tahun antara lain 1) menggambar sesuai gagasannya, 2) meniru bentuk, 3) melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, 4) menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar, 5) menggunting sesuai dengan pola, 6) menempel gambar dengan tepat, 7) mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara

¹³ Ani Oktarina, "Penggunaan Media Kolase Dalam Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 2 (2020): 187, <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/al-athfaal/article/view/7408>.

¹⁴ Fatmawati, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*, 29.

¹⁵ Fitri dan Mayar, "Pelaksanaan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kolase di Taman Kanak-Kanak," 1012.

teori.¹⁶ Sedangkan menurut Fatmawati adapun indikator pencapaian perkembangan motorik halus pada anak usia dini usia 5-6 tahun antara lain 1) adanya peningkatan perkembangan otot kecil: koordinasi mata dan tangan berkembang dengan baik, 2) dapat menggunakan pensil, gunting, dan lain-lain, 3) memotong pada garis, 4) mencetak beberapa surat, 5) pekerjaan keterampilan tangan semakin baik, 6) dapat menjiplak gambar geometris, 7) dapat bermain pasta dan lem.¹⁷

Guru memiliki peran penting dalam mengembangkan fisik motorik pada anak usia dini. Setiap guru yang akan mengembangkan kemampuan fisik motorik anak harus mengetahui karakteristik dari pengembangan motorik itu sendiri. Adapun karakteristik yang dimaksud adalah untuk mengembangkan kemampuan motorik anak, melatih anak gerakan kasar dan halus, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh, dan cara hidup sehat.¹⁸

Untuk mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak, maka guru harus menerapkan metode yang menjamin anak tidak mengalami cedera. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan lingkungan yang aman dan menantang, bahan dan alat yang digunakan dalam keadaan baik, serta tidak menimbulkan rasa takut dan cemas dalam menggunakannya. Guru juga perlu menyesuaikan dengan karakteristik anak yang selalu bergerak, senang bereksperimen, dan menguji, mampu mengekspresikan diri secara kreatif, mempunyai imajinasi dan senang berbicara. Guru juga perlu memperhatikan tempat kegiatan apakah kegiatan dilakukan di luar atau di dalam ruangan, keterampilan apa yang hendak

¹⁶ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional PAUD, 22.

¹⁷ Fatmawati, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*, 70-71.

¹⁸ Fatmawati, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*, 85.

dikembangkan melalui berbagai kegiatan serta berbagai pola yang dipilih dalam kegiatan pembelajaran.¹⁹

Kemampuan motorik halus anak tidak dapat berkembang begitu saja, tetapi harus dikembangkan dan selalu dilatih. Menurut Sujiono salah satu upaya dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak yaitu dapat dilakukan oleh guru melalui media yang kreatif dan menyenangkan bagi anak. Menurut Sumanto media yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak yaitu dengan membuat kolase yang berasal dari kata “*collage*” dalam bahasa Prancis yang berarti merekat. Menurut istilah, kolase ialah menempelkan bahan-bahan tertentu menggunakan teknik lukis (lukis tangan) menjadi suatu kreasi aplikasi. Kolase adalah seni menempelkan gambar atau pola menggunakan berbagai bahan, seperti kertas dan kain, dilem ke latar belakang.²⁰ Kolase adalah karya seni rupa yang dibuat dengan cara menempelkan bahan apa saja ke dalam satu komposisi yang serasi sehingga menjadi satu kesatuan karya.²¹

Menurut Pollard menempelkan atau merekatkan bahan tidak melebihi garis pada pola gambar dan menggabungkannya disebut dengan kolase untuk membentuk sebuah desain tertentu sebagai kreasi karya yang dapat mengungkapkan perasaan estetis orang yang membuatnya dan kegiatan ini dilakukan secara berulang agar motorik halus anak dapat terlatih karena kolase ini menggunakan koordinasi mata dan gerakan otot-otot kecil seperti menjepit, mengelem, dan menempel sesuatu berukuran kecil sehingga motorik halus anak juga dapat berkembang lebih baik. Kolase dapat dibuat menggunakan berbagai bahan yang biayanya murah dengan memanfaatkan bahan-bahan yang ada di lingkungan sekitar kita, seperti bahan alam (daun, kulit batang pisang kering, ranting, bunga

¹⁹ Fatmawati, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*, 85-86.

²⁰ Oktarina, “Penggunaan Media Kolase Dalam Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun,” 190-192.

²¹ Sigit Purnama, *Pengembangan Alat Permainan Edukatif Anak Usia Dini* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019), 139-140.

kering, kayu, kerang, batu-batuan, pasir yang telah diwarnai, bunga matahari atau kuaci, kacang kedelai, dan kacang hijau), bahan olahan (berbagai jenis kertas, kertas berwarna, kain perca, benang, manik-manik, kapas, plastik, stik es krim, sedotan minuman, logam dan karet, dan kancing baju), dan bahan bekas (kertas kado bekas, kertas koran, majalah bekas, ampas kelapa, kulit telur, kalender bekas, tutup botol, dan bungkus makanan) sehingga nantinya akan menciptakan potensi kreatif dalam bereksplorasi dan memunculkan ide-ide baru sehingga menjadi pembelajaran yang unik, menarik, dan menyenangkan bagi anak.²²

Lina Mardini dan Prima Aulia dalam jurnalnya menyatakan bahwa kegiatan kolase efektif dalam meningkatkan motorik kasar pada anak usia dini.²³ Penelitian yang dilakukan Nabila Fahira dkk pada tahun 2021 menyatakan bahwa kolase memiliki pengaruh terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini.²⁴ Ani Oktarina dkk penggunaan media kolase dapat mengembangkan keterampilan motorik halus pada anak usia dini. Ketiga jenis penelitian diatas merupakan penelitian yang dilakukan dengan variabel yang sama yaitu berfokus pada kegiatan kolase dan motorik halus pada anak usia dini. Penulis menyimpulkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan terdahulu bahwa kegiatan kolase dapat mengembangkan motorik halus pada anak usia dini. Hasil penelitian tersebut menjadi pertimbangan peneliti, sehingga merasa perlu melihat dan mendalami apakah implementasi kegiatan kolase dapat mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak usia dini

²² Nabila Fahira dkk, "Pengaruh Kolase Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2021): 27-28, <https://journal.unilak.ac.id/index.php/paud-lectura/article/view/5851>.

²³ Lina Mardini dan Prima Aulia, "Efektivitas Kegiatan kolase Dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Harapan Ibu," *Indonesian Journal Of Early Childhood Education* 2, no. 2 (2021), <https://genius.iain-jember.ac.id/index.php/gns/article/view/55>.

²⁴ Nabila Fahira, "Pengaruh Kolase Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (April 2021), <https://journal.unilak.ac.id/index.php/paud-lectura/article/view/5851>.



kelompok B di Taman kanak-kanak Izzatul Islam Desa Mendalo darat Kabupaten Muaro Jambi.

Berdasarkan hasil *grandtour* penulis terhadap perkembangan motorik halus anak pada tanggal 7, 8 dan 9 November 2022 di Kelompok B Taman Kanak-Kanak Izzatul Islam Desa Mendalo Darat Kabupaten Muaro Jambi, penulis melihat dan menemukan bahwa untuk mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak usia dini kelompok B guru menerapkan kegiatan kolase. Selama kegiatan anak terlihat sangat antusias dalam mengerjakan tugasnya, hal tersebut ditandai dengan anak mau menyelesaikan kegiatan tersebut dan menunjukkan hasil yang mereka buat kepada gurunya. Namun dalam implementasi kegiatan kolase untuk mengembangkan motorik halus anak belum memenuhi kriteria Permendikbud Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Dari 7 indikator penilaian yang dijadikan acuan, penulis baru menemukan 3 indikator yang sudah dipahami anak sesuai STPPA sedangkan 4 indikator lainnya belum dapat dikuasai anak dengan baik. Dijelaskan tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak usia 5-6 Tahun dengan indikator sebagai berikut:

1. Anak mampu mengambil benda kecil menggunakan jari jempol dan telunjuk
2. Anak mampu meniru bentuk kolase dengan baik
3. Anak mampu menggunakan gunting dengan baik
4. Anak mampu merobek kertas dengan baik
5. Anak mampu meratakan lem pada media
6. Anak mampu menempel bahan-bahan kolase pada media secara padat dan rapi
7. Anak mampu bereksplorasi dengan berbagai macam bahan dan media untuk membuat kolase

Dari hasil *grandtour* tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan motorik halus anak belum berkembang secara maksimal dan belum mencapai apa yang diharapkan peneliti dan

guru yaitu Berkembang Sesuai Harapan atau Berkembang Sangat Baik, karena belum terlihat kemampuan anak dapat Berkembang Sangat Baik (BSB).

Adapun indikator perkembangan motorik halus yang belum bisa anak lakukan sesuai dengan tahapan usianya seperti meratakan lem pada gambar, meniru bentuk kolase dengan baik, menempel bahan dengan rapi dan padat tanpa bantuan guru, serta anak belum mampu bereksplorasi dengan berbagai macam bahan dan media untuk membuat kolase.

Berdasarkan latar belakang tersebut, munculah pertanyaan bagi peneliti bagaimana implementasi kegiatan kolase untuk mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Izzatul Islam Desa Mendalo Darat Kabupaten Muaro Jambi? Mengapa perkembangan motorik halus pada anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Izzatul Islam Desa Mendalo Darat Kabupaten Muaro Jambi belum sesuai dengan kriteria Permendikbud Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014? Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Implementasi Kegiatan Kolase dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usial Dini Kelompok B di Taman Kanak-Kanak Izzatul Islam Desa Mendalo Darat Kabupaten Muaro Jambi".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

- a. Mengapa perkembangan motorik halus pada anak usia dini kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Izzatul Islam Desa Mendalo Darat Kabupaten Muaro Jambi belum sesuai dengan kriteria Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak?
- b. Bagaimana implementasi kegiatan kolase dalam mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak usia

dini kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Izzatul Islam Desa Mendalo Darat Kabupaten Muaro Jambi?

- c. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kegiatan kolase untuk mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak usia dini kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Izzatul Islam Desa Mendalo Darat Kabupaten Muaro Jambi?

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini di fokuskan pada kegiatan kolase dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini kelompok B di Taman Kanak-Kanak Izzatul Islam Desa Mendalo Darat kabuparen Muaro Jambi.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah:

- a. Untuk menganalisis mengapa perkembangan motorik halus pada anak usia dini kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Izzatul Islam Desa Mendalo Darat Kabupaten Muaro Jambi belum sesuai dengan kriteria Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak
- b. Untuk menganalisis bagaimana proses implementasi kegiatan kolase dalam mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak usia dini kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Izzatul Islam Desa Mendalo Darat Kabupaten Muaro Jambi.
- c. Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kegiatan kolase untuk mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak usia dini kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Izzatul Islam Desa Mendalo Darat Kabupaten Muaro Jambi

2. Manfaat Penelitian

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

a. Teoritis

Sebagai bahan masukan untuk pengembangan ilmu pendidikan anak usia dini. Terutama yang terkait dengan kegiatan kolase dan perkembangan motorik halus pada anak usia dini.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait, utamanya bagi pihak-pihak berikut ini:

- 1) Bagi siswa yaitu dapat mengembangkan motorik halus.
- 2) Bagi guru yaitu dapat menjadi referensi, masukan dan gambaran serta metode apa yang dapat mengembangkan motorik halus pada anak usia dini.
- 3) Bagi sekolah yaitu hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan pemikiran dalam mengembangkan serta meningkatkan mutu program pendidikan dan dalam rangka perbaikan pembelajaran dan media yang bervariasi.
- 4) Bagi peneliti yaitu ini dapat mengetahui secara langsung permasalahan pembelajaran yang ada di sekolah. Selain itu dapat menambah pengetahuan dan pengalaman penulis.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengizinkan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. KOLASE

1. Pengertian Kolase

Kolase berasal dari bahasa Inggris yaitu *collage* dan dalam bahasa Prancisnya yaitu *Coller* yang berarti “merekat”. Selanjutnya, kolase merupakan sebuah teknik seni menempel berbagai macam materi selain cat, seperti kertas, kain, kaca, logam, dan lain sebagainya atau dikombinasikan dengan penggunaan cat atau teknik lainnya.

Menurut istilah, kolase ialah menempelkan bahan-bahan tertentu menggunakan teknik lukis (lukis tangan) menjadi suatu kreasi aplikasi. Menurut Moeslichaton Kolase ialah suatu penyusunan bahan pada kertas lembar, bahan bertekstur yang menarik lainnya, bisa dua atau tiga dimensi. Sementara itu, Menurut Nicholson, kolase adalah gambar yang terbuat dari potongan kertas atau bahan yang dilampirkan lainnya. Kolase adalah kegiatan yang menarik untuk diberikan pada anak karena anak dapat merekatkan sesuatu sesuka mereka. Kolase adalah seni menempelkan gambar atau pola menggunakan berbagai bahan, seperti kertas dan kain, dilem ke latar belakang.²⁵

Kolase merupakan sebuah teknik menempel berbagai macam unsur ke dalam satu *frame* sehingga menghasilkan karya seni yang baru. Menurut Muharrar menyatakan bahwa Kolase adalah teknik melukis dan menggunakan warna-warna kepingan-kepingan, kayu, kacang hijau, ampas, yang di tempelkan. Kolase merupakan bentuk gambar yang diwujudkan dengan menyusun kepingan berwarna yang diolesi lem kemudian ditempelkan pada gambar.²⁶

²⁵ Oktarina, :Penggunaan Media Kolase Dalam Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun,” 192.

²⁶ Muharam, *Pendidikan Kesenian II Seni Rupa* (Jakarta: Depdikbud, 2003), 84.

Dengan demikian, kolase adalah karya seni rupa yang dibuat dengan cara menempelkan bahan apa saja ke dalam satu komposisi yang serasi sehingga menjadi satu kesatuan karya. Kata kunci yang menjadi esensi dari kolase adalah menempel dan merekatkan bahan apa saja yang serasi.²⁷

Jika dilihat dari pengertiannya, kegiatan adalah suatu aktivitas, usaha atau pekerjaan.²⁸ Menurut Purnama bahwa kolase merupakan suatu kegiatan yang dapat menstimulasi perkembangan motorik halus pada anak usia dini. Kegiatan kolase yang dicanangkan untuk anak disertai dengan cara-cara mengerjakan atau bermain. Pada kegiatan kolase anak-anak diharapkan untuk menempel atau menabur yang bertujuan untuk menstimulasi motorik halus.²⁹

2. Jenis Kolase

Karya kolase dapat dibedakan menjadi beberapa segi yaitu:

a. Menurut Fungsi

Dari segi fungsi, kolase dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu seni murni (*fine art*) dan seni pakai/ terapan (*applied art*). seni murni adalah suatu karya seni yang dibuat semata-mata untuk memenuhi kebutuhan artistik. Orang menciptakan karya seni murni umumnya untuk mengekspresikan cita rasa estetis. Fungsi kolase sebagai karya seni murni semata untuk ditampilkan keindahan atau nilai estetisnya tanpa ada pertimbangan fungsi praktis. Kolase sebagai seni terapan berarti dibuat pada benda pakai yang mempunyai fungsi praktis. Aplikasi sebagai seni terapan umumnya lebih menampilkan komposisi dengan kualitas artistik yang bersifat dekoratif. Sedangkan aplikasi kolase yang lebih bebas sebagai seni murni tampak lebih berani dalam mengeksplorasi ide-ide kreatif, bahan dan teknik untuk menghasilkan karya kolase yang unik.

²⁷ Purnama, *Pengembangan Alat Permainan Edukatif Anak Usia Dini*, 139-140.

²⁸ Wikipedia, "Kegiatan," diakses pada 14 April 2023, <https://id.wikipedia.org/wiki/Kegiatan>.

²⁹ Purnama, *Pengembangan Alat Permainan Edukatif Anak Usia Dini*, 124-125.

b. Menurut Matra

Berdasarkan matra, jenis kolase dibagi menjadi dua, yaitu kolase pada bidang permukaan dua dimensi (*dwimatra*) dan kolase pada permukaan bidang tiga dimensi (*trimatra*). Karya kolase untuk menghias kendi merupakan karya kolase tiga dimensi, sedangkan karya kolase pada permukaan datar untuk membuat hiasan dinding, misalnya dengan biji-bijian, potongan perca, tergolong kolase dua dimensi.

c. Menurut Corak

Berdasarkan coraknya, wujud kolase dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu *representatif* dan *nonrepresentatif*. *Representatif* yaitu menggambarkan wujud nyata yang bentuknya masih bisa dikenali. Sedangkan *nonrepresentatif* artinya dibuat tanpa menampilkan bentuk yang nyata, bersifat abstrak, dan hanya menampilkan komposisi unsur visual yang indah.

d. Menurut Material

Material (bahan) apapun dapat dimanfaatkan dalam pembuatan kolase asalkan ditata menjadi komposisi yang menarik atau unik. Berbagai material kolase tersebut akan direkatkan pada beragam jenis permukaan seperti kayu, plastik, kertas, kaca, kramik, grabah, karton, asalkan relatif rata atau memungkinkan untuk ditemplei.

Secara umum jenis bahan baku kolase dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu bahan-bahan alam seperti daun, ranting, bunga kering, kerang, biji-bijian, kulit, batu-batuan dan lain-lain. Dan bahan-bahan bekas sintesis seperti plastik, serat sintesis, logam, kertas bekas, tutup botol, bungkus permen/cokelat, kain perca dan lain-lain.³⁰

³⁰ Syakir Muharrar dan Sri Verayanti, *Kreasi Kolase, Montase, Mozaik Sederhana* (Yogyakarta: Erlangga, 2013), 14-18.

3. Peralatan dan Teknik Kolase

Peralatan dan teknik yang digunakan untuk membuat kolase perlu disesuaikan dengan bahan bakunya dikarenakan karakter setiap bahan berbeda. Jenis bahan dan teknik yang digunakan untuk membuat kolase berbahan alam berbeda dengan membuat kolase berbahan sintesis. Secara umum, peralatan yang digunakan adalah:

- a. Alat potong
 - 1) Pisau
 - 2) Gunting
 - 3) Cutter
 - 4) Gergaji
 - 5) Tang, dll.
- b. Alat perekat
 - 1) Lem kertas
 - 2) Perekat vnyil
 - 3) Lem putih/ PVC
 - 4) Lem plastik, dll.

Dalam hal teknik, pada umumnya karya kolase dapat dibuat dengan teknik yang bervariasi, seperti: teknik sobek, teknik gunting, tekning potong, teknik rakit, teknik rekat, teknik jahit, teknik ikat, dan sebagainya. Dan dua atau lebih teknik kolasepun dapat dikombinasikan untuk membuat karya kolase.

Berbagai metode yang digunakan untuk membuat kolase antara lain:

- a. Tumpang tindih atau saling tutup (*overlapping*)
- b. Penataan ruang (*spatial arrangement*)
- c. Repetisi/ pengulangan (*repetition*)
- d. Komposisi/ kombinasi beragam jenis tekstur dan berbagai material.³¹

³¹ Muharrar dan Verayanti, *Kreasi Kolase*, 19-21.

4. Bahan Membuat Kolase

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan bahan adalah barang yang hendak dijadikan barang lain yang baru. Bahan adalah seperangkat pengetahuan ilmiah yang dijabarkan dari kurikulum untuk disampaikan atau dibahas dalam proses belajar mengajar agar sampai pada tujuan yang telah ditetapkan.

Sehingga dapat di simpulkan bahwa bahan adalah barang yang akan dijadikan barang baru seperti ranting pohon pinus diolah menjadi kertas, kertas bekas yang digunakan menjadi gambar kolase dan sebagainya. Selanjutnya bahan kolase dapat dikelompokkan menjadi:³²

- b. Bahan-bahan alam (daun, ranting, bunga kering, kerang, biji-bijian dan batu-batuan).
- c. Bahan-bahan olahan (plastik, logam, dan karet).
- d. Bahan bekas (majalah bekas, tutup botol, bungkus permen atau coklat)

5. Unsur Dasar dan Prinsip Kolase

a. Unsur Dasar Kolase

Yang dimaksud dengan unsur-unsur rupa adalah aspek-aspek bentuk yang terlihat, konkret, yang dalam kenyataannya saling terkait dan tak mudah dipisahkan satu dengan yang lain.

Unsur-unsur rupa yang terdapat pada kolase antara lain:

- 1) Titik dan bintik, titik adalah unit unsur rupa terkecil yang tidak memiliki ukuran panjang dan lebar. Sedangkan bintik adalah titik yang sedikit lebih besar. Untur titik pada kolase dapat diwujudkan dengan bahan, misalnya pasir laut. Sedangkan bintik dapat diwujudkan dengan bahan seperti kerikil kecil atau biji-bijian yang berukuran kecil atau sejenisnya.
- 2) Garis merupakan perpanjangan dari titik yang memiliki ukuran panjang namun relatif tidak memiliki lebar. Ditinjau dari jenisnya,

³² Bina Karya Guru, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Algen Sindo, 2006), 41.

garis dapat dibedakan menjadi garis lurus, garis lengkung, garis putus-putus, garis spiral. Unsur garis pada kolase dapat diwujudkan dalam bentuk kawat, lidi, batang korek, benang dan sebagainya.

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Suthan Thaha Saifuddin Jambi

- 3) Bidang adalah area, yang merupakan unsur rupa yang terjadi karena pertemuan dari beberapa garis dan memiliki dimensi panjang dan lebar. Bidang dapat dibedakan menjadi bidang horizontal, bidang vertikal dan diagonal. Dapat pula dibedakan menjadi bidang geometris dan nongeometris. Yang termasuk bidang geometris adalah lingkaran, segitika, segiempat, elips, setengah lingkaran dan sebagainya.
- 4) Warna merupakan unsur rupa yang terpenting dan salah satu wujud keindahan yang dapat diserap oleh indra penglihatan manusia. Warna secara nyata dapat dibedakan menjadi warna primer, sekunder dan tersier. Unsur warna pada kolase dapat diwujudkan dari unsur cat, pita/renda, kertas warna, kain warna-warni dan sebagainya.
- 5) Bentuk dapat diartikan dengan rupa atau wujud. Bentuk dalam pengertian dua dimensi akan berupa gambar tak bervolume, sedangkan dalam pengertian tiga dimensi memiliki ruang dan volume. Bentuk juga bisa dibagi menjadi bentuk geometris dan nongeometris.
- 6) Gelap terang adalah tingkatan *value* yang bisa terjadi antara hitam dan putih atau antar warna gelap dan warna terang. Dalam membuat karya kolase, unsur gelap terang sangat penting untuk memberikan penonjolan pada unsur tertentu atau memberikan kesan kontras.
- 7) Tekstur merupakan nilai, sifat atau karakter dari permukaan suatu benda seperti halus, kasar, bergelombang, lembut, lunak, keras dan sebagainya. Tekstur secara visual dapat dibedakan menjadi tekstur nyata (terlihat kasar, diraba kasar) dan tekstur semu (dilihat kasar, diraba halus). Unsur tekstur nyata pada



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengizinkan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

kolase dapat berupa kapas, karung goni, kain sutra, ampelas, sabut kelapa, karet busa dan lain sebagainya. Sedangkan tekstur semu dapat berupa hasil cetakan irisan belimbing, tekstur koin di kertas, tekstur anyaman jambu di kertas dan sebagainya.³³

6. Prinsip Rancangan Kolase

Beberapa prinsip rancangan yang dapat diaplikasikan pada kolase antara lain:

- a. Irama. Pengulangan unsur-unsur rupa yang diatur sedemikian rupa. Jenis pengulangan antara lain: pengulangan sejenis, pengulangan alternatif dan pengulangan progresif.
- b. Keseimbangan. Kesamaan bobot dari berbagai unsur rupa yang dipadukan sehingga menjadi sebuah komposisi yang harmonis. Jumlah unsur rupa yang dipadukan mungkin tidak sama namun memiliki bobot yang seimbang. Keseimbangan ada beberapa jenis antara lain keseimbangan sentral/terpusat, keseimbangan diagonal, keseimbangan simetris, keseimbangan asimetris.
- c. Kesatuan. Susunan unsur-unsur rupa yang saling bertautan dan membentuk komposisi yang harmonis dan utuh, sehingga tidak ada bagian yang berdiri sendiri. Untuk menciptakan kesatuan unsur rupa yang digunakan tidak harus seragam, tetapi dapat bervariasi dalam bentuk, warna, tekstur dan bahan.
- d. Pusat perhatian. Unsur yang menonjol atau berbeda dari unsur-unsur yang ada di sekitarnya. Untuk menciptakan pusat perhatian dalam kolase, kita dapat menempatkan unsur yang dominan atau kontras di sekitar unsur lainnya dengan cara memberikan perbedaan dari segi tekstur, bentuk, ukuran ataupun warna.³⁴

³³ Muharrar dan Verayanti, *Kreasi Kolase*, 24-27.

³⁴ Muharrar dan Verayanti, *Kreasi Kolase*, 27-29.

7. Pembelajaran Kolase Bagi Anak

@ Hak Cipta © milik UIN Suntha Jambi

State Islamic University of Sunthan Thaha Saifuddin Jambi

Pembelajaran kolase bagia anak-anak khususnya di PAUD/TK atau SD, tentunya perlu dilakukan dengan memperhatikan beberapa hal, antara lain:

- a. Gunakan alat pemotong yang mudah digunakan, misalnya gunting. Namun sebaiknya guru mendampingi anak saat memotong, atau mungkin guru membantu untuk memotongkan bahan yang disediakan.
- b. Bahan yang disediakan sebaiknya mudah dipotong sehingga tidak menyulitkan anak. Misalnya daun kering, kertas, karton, dan lain-lain.
- c. Bidang dasar kolase menggunakan kertas tebal, karton atau kertas duplex yang tidak terlalu besar sehingga anak tidak kesulitan untuk menempel bidang tersebut secara keseluruhan.
- d. Teknik boleh dicampurkan antara gambaran tangan dan tempelan atau kolase. Misalnya anak menggambar kepala untuk figur manusia, mungkin tentang dirinya atau ibunya atau temannya. Selanjutnya bagian lain (baju, celana, rok, dll) dibuat dengan teknik kolase.³⁵

8. Kelebihan dan Kelemahan Kolase

Menurut Rully Ramdhansyah, kelebihan dengan menggunakan media kolase dalam pembelajaran diantaranya sebagai berikut:³⁶

- a. Dalam media kolase bahan yang digunakan mudah didapatkan seperti memanfaatkan kertas bekas atau barang-barang lain yang sudah tidak terpakai.
- b. Media kolase juga dapat berperan sebagai bentuk hiburan bagi anak, sebagai imbalan mata pelajaran yang sedang dilaksanakan.

³⁵ Muharrar dan Verayanti, *Kreasi Kolase*, 41-42

³⁶ Rully Ramdhansyah, *Pengembangan Kreatifitas Seni Rupa Anak Sekolah Dasar* (Jakarta: Depdiknas, 2010), 30.

- c. Pembelajaran dengan menggunakan media kolase memiliki peran dan fungsi sebagai alat atau media mencapai sasaran pendidikan secara umum.
- d. Dengan media kolase dalam pembelajaran dapat mengembangkan kreativitas siswa dan pembelajaran tidak menjadi membosankan lagi, sehingga siswa lebih berani dalam mengeksplorasi ide-ide kreatif, bahan dan teknik untuk menghasilkan karya kolase yang unik.
- e. Siswa dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran dan dapat menghasilkan anak didik yang memiliki keterampilan, kreatif dan inovatif.
- f. Adanya prinsip kepraktisan, prinsip ini mendasarkan pada tawaran pemanfaatan potensi lingkungan untuk media kolase. Material apapun dapat anda manfaatkan dalam pembuatan kolase asalkan ditata menjadi komposisi yang menarik dan unik.
- g. Dengan bermain media kolase siswa dapat melatih konsentrasi. Pada saat berkonsentrasi melepas dan menempel dibutuhkan pula koordinasi pergerakan tangan dan mata. Koordinasi ini sangat baik untuk merangsang pertumbuhan otak dimasa yang sangat pesat.
- h. Melatih memecahkan masalah, kolase merupakan sebuah masalah yang harus diselesaikan anak. Tetap bukan masalah sebenarnya, melainkan sebuah permainan yang harus dikerjakan oleh anak. Masalah yang mengasyikkan yang membuat anak dapat sadar sebenarnya sedang dilatih untuk memecahkan sebuah masalah. Hal ini akan memperkuat kemampuan anak untuk keluar dari permasalahan.
- i. Siswa dapat meningkatkan kepercayaan diri. Bila anak mampu menyelesaikannya, dia akan mendapatkan kepuasan tersendiri. Dalam dirinya tumbuh kepercayaan diri jika ia mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik. Kepercayaan diri sangat



positif untuk menambah kreatifitas anak karena mereka tidak takut atau malu saat mengerjakan sesuatu.

Kemudahan dalam proses belajar mengajar. Dengan media kolase guru dapat mentrasfer belajar sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai karena media ini berbentuk konkret dan dapat lebih menarik perhatian siswa dibandingkan dengan menggunakan ceramah.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa kemudahan dalam menggunakan media kolase dapat dilihat dari dua sisi yaitu siswa dan guru. Pada sisi siswa menggunakan media kolase minat siswa untuk mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung sangat tinggi, karena siswa berperan secara langsung untuk menemukan inti pembelajaran dengan menggunakan media kolase. Pada sisi guru yaitu dapat mentrasfer pelajaran sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dengan mudah, karena siswa lebih tertarik pada media kolase dibandingkan dengan ceramah. Sedangkan untuk kekurangannya media kolase sangat membutuhkan kesabaran dan ketelitian dalam pembelajarannya, sering kali membuat pakaian anak menjadi kotor dan apabila guru tidak bisa memberikan contoh kolase yang benar maka aktifitas anak sukar dikuasai.³⁷

9. Langkah-Langkah Membuat Kolase

Menurut Syakir Muharrar, langkah-langkah keterampilan membentuk kolase :³⁸

- a. Merencanakan gambar yang akan dibuat
- b. Menyediakan alat-alat/bahan
- c. Menjelaskan dan mengenalkan nama alat-alat yang digunakan untuk keterampilan kolase dan bagaimana cara penggunaannya

³⁷ Rully Ramdhansyah, *Pengembangan Kreatifitas Seni Rupa Anak Sekolah Dasar*, 31.

³⁸ Muharrar dan Verayanti, *Kreasi Kolase*, 31.

- d. Membimbing anak untuk menempel pola gambar pada gambar dengan caramemberi perekat dengan lem, lalu menempelkannya pada gambar
- e. Menjelaskan posisi untuk menempel pola gambar yang benar sesuai dengan bentuk gambar dan mendemonstrasikan, sehingga hasil tempelnya tidak keluar garis
- f. Melakukan Evaluasi setelah kegiatan
- g. Latihan hendaknya diulang-ulang agar motorik halus anak terlatih karena keterampilan kolase ini mencakup gerakan-gerakan kecil seperti menjepit, mengelem, dan menempel benda yang kecil sehingga koordinasi jari-jari tangannya terlatih.

10. Aspek Perkembangan Yang Dapat Dikembangkan Melalui Kegiatan Kolase

Perkembangan motorik halus dapat dikembangkan melalui kegiatan kolase, akan tetapi, selain motorik halus, ada juga beberapa aspek lain yang dapat dikembangkan dari kegiatan kolase ini, antara lain:³⁹

a. Kreativitas

Kreativitas mencakup pemikiran spesifik, kreativitas anak adalah kemampuan anak untuk menghasilkan sesuatu yang baru, atau yang berbeda dari yang sudah ada. Berdasarkan teori tersebut anak dikatakan kreatif apabila anak tersebut mampu melahirkan atau menghasilkan gagasan, ide atau bahkan berupa benda yang berbeda dengan apa yang sudah ada. Dengan kegiatan kolase akan membantu anak dalam meningkatkan kreativitasnya seperti pada aspek orisinalitas (kemampuan untuk mencetuskan gagasan dengan cara-cara asli dan tidak klise). Pada proses penelitian sedang berlangsung, beberapa anak mampu melakukan cara baru yang awalnya tidak mengikuti aturan dari

³⁹ Nurwati, Ahmad Riyadi, dan Indah Tri Cahyani, "Implementasi Kegiatan Kolase dalam Menstimulasi Perkembangan Anak" *Jurnal BOCAH: Borneo Early Childhood Education and Humanity* 1, no. 1 (September, 2021): 19-20, 3704-Article Text-11904-3-10-20220803.



langkah-langkah pembuatan kolase, namun hasil karya yang terlihat adalah sama dengan pola yang dicontohkan oleh guru.

b. Seni

Anak usia dini merupakan anak yang paling tepat untuk dikembangkan segala potensinya karena anak usia dini termasuk anak yang “Tabularasa” dimana anak tersebut masih dikategorikan sebagai anak seperti kertas putih, jadi tergantung orang tua atau orang sekitar anaklah yang berperan dalam mengembangkan segala potensi anak tersebut. Salah satunya yang harus dikembangkan adalah perkembangan seni. Pengembangan seni pada anak bisa dilakukan dengan salah satu kegiatan yaitu kegiatan kolase. Melalui kegiatan kolase ini perkembangan seni anak akan berkembang, bagaimana cara anak mencocokkan warna agar terlihat serasi dan indah, cara menempel bahan pada pola secara rapi, sehingga potensi dari seni anak dapat berkembang.

c. Kognitif

Pada kegiatan kolase, Dalam perkembangan kognitif, anak mampu menghitung jumlah warna biru, pink, dan kuning pada kegiatan kolase dengan menggunakan pola gambar bintang dan menggunakan glitter serta lem perekat.

d. Sosial Emosional

Pada kegiatan kolase Perkembangan perilaku sosial emosional anak ditandai dengan anak bisa menghargai dan berperilaku yang baik terhadap teman-temannya yang lain, dimana anak menghargai teman dengan saling berbagi kekurangan bahan yang dimiliki oleh temannya. Pada aspek sosial dan emosional anak, anak mampu menaati aturan dalam melakukan kegiatan kolase, anak memiliki rasa percaya diri dan anak mampu melakukan kegiatan kolase dengan rasa sabar.

e. Agama dan Moral

Pada kegiatan kolase, Pengembangan agama dan moral anak dapat berkembang ketika anak mampu berperilaku sesuai dengan

ajaran agama yang dianutnya, anak mampu menghargai teman dengan tidak mengolok-olok, serta hormat pada guru. Pada aspek perkembangan agama dan moral, guru menjelaskan tentang media gambar binatang, guru menjelaskan bahwa binatang domba adalah ciptaan oleh Tuhan dan anak terbiasa menyebut nama Tuhan sebagai pencipta apapun yang ada didunia termasuk binatang domba.

f. Bahasa

Pada kegiatan kolase, terlihat melalui kemampuan berbahasa anak dapat berkembang sesuai harapan. Hal itu disebabkan karena adanya diskusi antara anak dengan teman sekelompoknya maupun tanya jawab antara guru dan anak didik pada saat melakukan kegiatan kolase. Dengan kegiatan ini, guru dapat memancing anak untuk bertanya ketika mengalami kendala dengan bahasa yang sederhana sesuai tahap perkembangan anak. Pada aspek bahasa anak mampu menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif dengan memahami arahan yang telah disampaikan oleh guru.

B. Motorik Halus

1. Pengertian Motorik Halus

Keterampilan motorik halus adalah kemampuan anak dalam menunjukkan dan mengendalikan gerakan otot yang indah dalam bentuk tangan, koordinasi jari, kehalusan dan presisi. Menurut Sumantri, motorik halus adalah organisasi dari sekelompok otot kecil, seperti jari dan tangan, yang kerap membentuk presisi dan koordinasi di tangan. Keterampilan dan penggunaan ini dilakukan menggunakan alat untuk bekerja dengan objek.

Menurut Suyadi Motorik halus ialah sebuah Gerakan yang dilakukan oleh bagian-bagian tubuh tertentu dan hanya melibatkan sebagian kecil otot tubuh. Gerak pada motorik halus merupakan hasil dari belajar dan latihan dengan memperhatikan kematangan fungsi organ motoriknya. Gerakan yang dilakukan tidak memerlukan

tenaga, akan tetapi perlu adanya koordinasi antara mata dan tangan.⁴⁰

Menurut Hildayani motorik halus adalah gerakan terbatas dari bagian-bagian yang meliputi otot kecil, terutama gerakan di bagian jari-jari tangan. Contohnya seperti menulis, menggambar, memegang sesuatu. Motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat sehingga gerakan ini tidak memerlukan tenaga melainkan membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat.⁴¹

Motorik halus ialah suatu unsur perkembangan yang perlu ditingkatkan pada anak. Pada saat anak berlatih dan belajar disini anak memfungsikan gerakan yang menggunakan otot-otot kecilnya, seperti kemampuan anak dalam memindahkan suatu benda dari tangannya, menulis, mengunting, menyusun balok serta lainnya, disaat seperti iniah kemampuan motorik halusnya berkembang. Menurut Santrock Keterampilan motorik halus ini ialah yang aktivitas gerakannya tidak memerlukan kekuatan yang besar. Dikatakan motorik halus dikarenakan sehubungan dengan gerakan menggunakan otot halus contohnya dalam kegiatan menggambar dan mengunting.⁴²

Didalam jurnal internasional yang berjudul *Improving Motor Skills in Early Childhood through Goal-Oriented Play Activity* menjelaskan bahwa *Fine motor skills are related to coordination between eyes and hands, eyes and feet, or eyes, hands, and feet, as well as the ability to move fingers. Madrona stated that the aim of motor development is to achieve the control of one's own body so that we can exploit all its possibilities of action. Johnston and*

⁴⁰ Oktarina, "Penggunaan Media Kolase Dalam Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun," 187.

⁴¹ Purnama, *Pengembangan Alat Permainan Edukatif Anak Usia Dini*, 122.

⁴² Fitri dan Mayar, "Pelaksanaan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kolase di Taman Kanak-Kanak," 1012.

Halocha argued that fine motor skills are those manipulative skills that involve small movements and small muscles in acts such as picking up, feeding themselves, treading, drawing, cutting, and dressing. Artinya Keterampilan motorik halus berkaitan dengan koordinasi antara mata dan tangan, mata dan kaki, atau mata, tangan, dan kaki, serta kemampuan menggerakkan jari-jari. Madrona menyatakan bahwa tujuan perkembangan motorik adalah untuk mencapai kendali atas tubuh sendiri sehingga kita dapat memanfaatkan semua kemungkinan tindakannya. Johnston dan Halocha berpendapat bahwa keterampilan motorik halus adalah keterampilan manipulatif yang melibatkan gerakan-gerakan kecil dan otot-otot kecil dalam tindakan seperti mengangkat, memberi makan diri sendiri, menginjak, menggambar, memotong, dan berpakaian.⁴³

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa motorik halus adalah suatu aktivitas yang menggunakan otot-otot kecil untuk bergerak dan fokus kepada koordinasi antara mata dan tangan bukan tenaga.

Motorik halus mengembangkan kemampuan anak dalam menggunakan jari-jarinya, khususnya ibu jari dan jari telunjuk. Kemampuan motorik halus ada bermacam-macam, antara lain:

a. Menggenggam (*grasping*)

Anak menggenggam sesuatu benda dengan menggunakan telapak tangannya. Biasanya usia anak dibawah 1.5 tahun lebih cenderung menggunakan genggam ini. Anak merasa lebih mudah dan sederhana degan menggenggam benda menggunakan telapak tangannya. Karna motorik halus anak belum berkembang dengan baik, maka anak perlu mendapatkan alat-alat yang lebih besar untuk melatih motorik halus.

⁴³ Panggung Sutapa, Kuku Wahyudin P, Mziah Mat R, Syed Kamaruzaman, dan Manilkarakauki, "Improving Motor Skills in Early Childhood through Goal-Oriented Play Activity," *Journal national Library Of Medicine* 8, no. 11 (November 2021), <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC8625902/>

b. Menjepit

Perkembangan motorik halus yang semakin baik akan menolong anak untuk dapat memegang tidak dengan telapak tangan tetapi dapat menggunakan jari-jarinya.

c. Memegang

Anak dapat memegang benda-benda besar maupun benda-benda kecil. Semakin tinggi kemampuan motorik halus anak, maka ia makin mampu menggenggam benda-benda lebih kecil.

d. Merobek

Keterampilan merobek dapat dilakukan dengan kedua tangan sepenuhnya ataupun menggunakan dua jari (ibu jari dan jari telunjuk).

e. Menggunting

Motorik halus anak akan makin kuat dengan banyak berlatih menggunting. Gerakan menggunting dari yang paling sederhana akan terus diikuti dengan guntingan yang makin kompleks ketika motorik halus anak semakin kuat.⁴⁴

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motorik Halus

Menurut Endang ada beberapa faktor yang memengaruhi perkembangan motorik halus pada anak yang menyebabkan perbedaan antara anak satu dengan yang lainnya, di antaranya adalah:

- a. Sifat dasar genetik (faktor bawaan)
- b. Keaktifan janin dalam kandungan
- c. Kondisi prenatal yang menyenangkan khususnya kondisi ibu dan gizi makanan sang ibu
- d. Proses kelahiran, apabila ada kerusakan pada otak maka akan memperlambat perkembangan motoriknya.

⁴⁴ Yamin dan Sanan, *Panduan Pendidikan anak Usia Dini*, 101-102.

e. Kondisi pasca lahir, berkaitan dengan kondisi lingkungan sekitar yang menghambat/ mepercepat laju perkembangan motoriknya.⁴⁵

Sedangkan menurut Anton ada beberapa faktor yang yang memengaruhi perkembangan motorik halus pada anak usia dini, antara lain:

a. Faktor Genetik

Faktor genetik sering juga disebut dengan faktor bawaan yaitu sifat yang diturunkan oleh kedua orangtuanya. Secara terpisah maupun secara bersama-sama, keturunan bertanggungjawab terhadap struktur fisik, tinggi postur, wajktu kerusakan gigi, mata, warna rambut, kepribadian dan juga intelegensi.

b. Gizi

Almatsier menjelaskan bahwa penggunaan energi diluar angka metabolisme basal bagi bayi dan anak selain untuk pertumbuhan adalah untuk bermain dan sebagainya. Status gizi adalah keadaan tubuh akibat konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi.

c. Perbedaan latar Belakang Budaya

Perbedaan budaya dan suku bangsa pada dasarnya tercakup pada konsep lingkungan sosial budaya yang berpengaruh pada perkembangan keterampilan motorik.

d. Kegiatan bermain

Martinis mengatakan bahwa bermain sering dikatakan sebagai fenomena yang paling alamiah dan luas serta memegang peranan penting pada proses pengembangan anak. Perkembangan kemampuan motorik akan terlihat jelas melalui berbagai gerakan dan permainan yang dapat anak lakukan, oleh sebab itu peningkatan keterampilan fisik anak juga berhubungan erat dengan kegiatan bermain.

⁴⁵ Khadijah dan Nurul Amelia, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2020), 36.

e. Pola Asuh

Tridhonanto menjelaskan perilaku orang tua maupun secara langsung ataupun tidak langsung akan dipelajari dan akan ditiru oleh anak. Bila anak melihat kebiasaan baik dari orang tuanya maka anak akan dengan cepat mencontohnya, begitupun sebaliknya.

f. Lingkungan sosial

Pengembangan keterampilan motorik selama masa bayi dan masa kecil tergantung dan dipengaruhi oleh pertumbuhan dan karakteristik kematangan anak (morfologi, fisiologis, dan neuromuscular). Sebagian perkembangan motorik terjadi dalam konteks sosial tertentu, lingkungan dimana anak di besarkan sangatlah penting. Hal ini diungkapkan oleh Eillen Allen yang menyatakan pertumbuhan dan perkembangan anak dipengaruhi oleh susunan genetika anak dan lingkungan sehari-hari yang mencakup pengasuhan, perawatan medis, dan kesempatan anak untuk belajar berbagai macam keterampilan antara lain:

- 1) Fisik,
- 2) Motorik
- 3) Perceptual
- 4) Kognitif
- 5) bahasa
- 6) personal-sosial.
- g. Susunan Saraf

Teori Kibernetik memandang manusia sebagai suatu sistem informasi, artinya dalam menampilkan suatu respons, informasi secara intern, yaitu pengolahan informasi secara psikis. Hal ini dikarenakan manusia memiliki sistem informasi itu sendiri yaitu alat-alat reseptor dan sistem persyarafan.⁴⁶

3. Fungsi Perkembangan Motorik Halus

Perkembangan keterampilan motorik merupakan factor yang sangat penting bagi perkembangan kepribadian anak secara

⁴⁶ Anton Komaini, *Kemampuan Motorik Anak Usia Dini* (Depok: Rajawali Pers, 2018), 45.

keseluruhan. Elizabeth Hurlock, mencatat beberapa alasan tentang fungsi perkembangan motorik bagi konstelasi perkembangan individu, yaitu sebagai berikut :

- a. Melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang, seperti anak merasa senang dengan memiliki ketrampilan memainkan boneka, melempar dan menangkap bola atau memainkan alat – alat lainnya.
- b. Melalui keterampilan motorik anak dapat beranjak dari kondisi helplessness (tidak berdaya) pada bulan–bulan pertama kehidupannya, ke kondisi yang independence (bebas tidak bergantung). Anak dapat bergerak dari satu tempat ke tempat lainnya, dan dapat berbuat sendiri untuk dirinya. Kondisi ini akan menunjang perkembangan self confidence (rasa percaya diri).
- c. Melalui keterampilan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah (school adjustment). Pada usia TK atau pra sekolah, anak sudah dapat dilatih menulis, menggambar, mewarnai dll.
- d. Melalui perkembangan motorik yang normal memungkinkan anak dapat bermain atau bergaul dengan teman sebayanya, sedangkan yang tidak normal akan menghambat anak untuk dapat bergaul dengan sebayanya bahkan dia akan dikucilkan atau menjadi anak yang fringer (terpinggirkan).
- e. Perkembangan ketrampilan motorik sangat penting bagi perkembangan self concept atau konsep diri/kepribadian.⁴⁷

4. Perkembangan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun

Adapun belajar keterampilan motorik halus, anak-anak memerlukan pengalaman keterampilan dasar yaitu gerak lokomotor, nonlokomotor dan manipulative.

⁴⁷ Choirun Nisak Aulian, *Metode Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini* (Sidoarjo: Umsida Press, 2017), 26-28.

- a. Keterampilan lokomotor meliputi gerak tubuh yang berpindah tempat yaitu: berjalan, berlari, melompat, meluncur, berguling, menderap, menjatuhkan diri dan bersepeda. Keterampilan loko motor membantu mengembangkan kesadaran anak akan tubuhnya dalam ruang. Kesadaran ini disebut kesadaran persepsi motorik yang meliputi kesadaran akan tubuh sendiri, waktu, hubungan ruang (spasial), konsep arah, visual dan pendengaran. Kesadaran ini akan terlihat dari usaha anak meniru gerakan-gerakan anak lain atau gurunya.
- b. Keterampilan non lokomotor, yaitu: menggerakkan anggota tubuh dengan posisi tubuh diam di tempat seperti: berayun, mengangkat, bergoyang, merentang, memeluk, melengkung, memutar membengkok, mendorong. Keterampilan ini sering dikaitkan dengan keseimbangan atau kestabilan tubuh, yaitu gerakan yang membutuhkan keseimbangan pada taraf tertentu.
- c. Keterampilan manipulative, meliputi penggunaan serta pengontrolan gerakan otot-otot kecil yang terbatas, terutama yang berada di tangan dan kaki. Keterampilan gerakan manipulative, antara lain merengang, memeras, menarik, memegang, memotong, meronce, membentuk mengunting, dan menulis.⁴⁸

Perkembangan motorik halus anak, akan di bicarkan tentang ciri-ciri motorik, yang umumnya melalui empat tahap, yaitu:

- a. Gerakan-gerakannya tidak disadari, tidak disengaja, dan tanpa arah. Gerakan anak pada masa ini semata-mata karena adanya dorongan dari dalam. Misalnya anak menggerak-gerakkan kaki dan tangannya, memasukkan tangan kemulut, mengedipkan mata dan gerak-gerak yang lain, yang tidak disebabkan oleh adanya rangsangan dari luar.
- b. Gerakan-gerakan anak itu tidak khas. Artinya gerakan yang timbul, yang disebabkan oleh perangsangan tidak sesuai

⁴⁸ Sumantri, *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional), 99-100.

dengan rangsangannya. Misalnya bila si anak diletakkan di tangannya sesuatu benda, maka benda itu dipegangnya tidak sesuai dengan kegunaan benda tersebut, sehingga bagi orang dewasa tampak sebagai sesuatu gerakan yang bodoh.

- c. Gerakan-gerakan anak itu dilakukan dengan masal, artinya hampir seluruh tubuhnya ikut bergerak untuk mereaksi perangsang yang datang dari luar. Misalnya, bila kepadanya diberikan sebuah bola, maka bola itu diterima dengan kedua tangan dan kedua kakinya sekaligus.
- d. Gerakan-gerakan anak itu disertai gerakan-gerakan lain yang sebenarnya tidak diperlukan.⁴⁹

Perkembangan motorik anak sudah dapat terkoordinasi dengan baik. Setiap gerakkannya sudah selaras dengan kebutuhan atau minatnya. Pada masa ini ditandai dengan kelebihan gerakan atau aktivitas motorik yang lincah. Oleh karena itu, usia ini merupakan masa yang ideal untuk belajar keterampilan yang berkaitan dengan motorik ini, seperti menulis, menggambar melukis, mengetik (komputer).⁵⁰

5. Indikator Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

Ada beberapa Indikator tingkat pencapaian perkembangan motorik halus menurut Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 antara lain:⁵¹

Tabel 2.1

Indikator Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

Usia	Indikator
5-6Tahun	1. Menggambar sesuai gagasannya 2. Meniru bentuk

⁴⁹ Agus Soejanto, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), 22-23.

⁵⁰ Soejanto, *Psikologi Perkembangan*, 24.

⁵¹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 146 Tahun 2014, 22.

 <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:</p> <p>1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber aslinya. a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak mengizinkan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi</p> <p>2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi</p>	<p>3. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan</p> <p>4. Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar</p> <p>5. Menggunting sesuai dengan pola</p> <p>6. Menempel gambar dengan tepat</p> <p>7. Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci</p>
--	---

Sumber: Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014

Menurut Khadijah dan Nurul Amelia ada beberapa indikator perkembangan motorik halus pada anak usia dini, antara lain:⁵²

Tabel 2.2
Indikator Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

Usia	Indikator
5-6Tahun	<p>1. Mengikat tali sepatu tanpa bantuan orang dewasa</p> <p>2. Memasukan surat ke dalam amplop</p> <p>3. Mengoleskan selai di atas roti</p> <p>4. Membentuk gambar</p> <p>5. Mencuci muka dan berwudhu tanpa membasahi baju</p>

Sumber: Khadijah dan Amelia (2020: 22)

Perkembangan fisik motorik adalah satu perkembangan yang penting dalam tahap perkembangan anak usia dini. Dimana guru dan orang tua harus bekerja sama untuk mengembangkannya dan menstimulus anak dengan berbagai permainan atau kegiatan yang menyenangkan dan menumbuhkan rasa senang pada anak, agar anak tertarik untuk memainkannya maka secara tidak langsung anak mengembangkan keterampilan motoriknya. Dalam hal ini, latihan-latihan sangat diperlukan agar saraf anak menjadi semakin matang

⁵² Khadijah dan Amelia, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*, 22.

dan dapat berkembang secara optimal dalam melakukan gerakan yang anak sukai.

6. Hubungan Motorik Halus Dengan Kolase

Hubungan keduanya sangat terkait melalui kolase dapat menggerakkan jari-jemari dalam kegiatan menempel potongan/biji pada pola gambar. Selain itu mengkoordinasikan gerakan mata dan tangan gerakan motorik dalam kesehariaanya motorik halus dapat ditemukan saat anak melakukan kegiatan meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangannya, misalnya: menyusun puzzle, memegang gunting, memegang sendok saat makan, atau memegang pensil. Pada usia 5 tahun, koordinasi gerakan motorik halus anak sudah berkembang bahkan hamper sempurna.⁵³

Perkembangan motorik masa anak-anak awal usia 3, 4 tahun – 4, 5 tahun pada dimensi motorik halus menurut Roberton dan Halverson bahwa anak mampu mengancingkan baju, meniru bentuk sederhana, dan membuat gambar sederhana. Pada usia 5 hingga 6 tahun, koordinasi gerakan motorik halus berkembang pesat, anak sudah mampu mengkoordinasikan gerakan visual motorik, seperti mengkoordinasikan gerakan mata dengan tangan, lengan, atau tubuh secara bersamaan, Hal ini dapat dilihat saat anak menulis atau menggambar.

C. Penelitian Relevan

Beberapa penelitian terdahulu yang dapat dijadikan acuan antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Lina Mardini dan Prima Aulia (2021) dalam jurnal yang berjudul “Efektivitas Kegiatan kolase Dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Harapan Ibu”.

Penelitian ini menggunakan Penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian Quasy Experiment. Sampel penelitian ini

⁵³ Lerin Chritine, *Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Litera Prenada Group, 2009), 18.



meliputi dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol yang masing-masing kelas berjumlah 15 anak. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, dokumentasi, dan tes. Persamaan penelitian yang dilakukan Lina Mardini dan Prima Aulia dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu terletak pada variabel yang di teliti yaitu motorik halus dan sama-sama membahas tentang kegiatan kolase, hanya saja penelitian Lina dan Prima membahas efektifitas dari kegiatan kolase sedangkan peneliti membahas tentang implementasi dari kegiatan kolase. Selain itu perbedaan terletak pada jenis penelitian, jenis penelitian yang dilakukan Lina dan Prima yaitu kuantitatif, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan yaitu kualitatif.⁵⁴

2. Penelitian yang dilakukan Nabila Fahira, Rizky Drupadi dan Ulwan Syafrudin (2021), dalam Jurnal yang berjudul “Pengaruh Kolase Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak”.

Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *Quasi Experimental Methods One group Pretest-Posttest*. Pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi untuk memperkuat data tentang pengaruh kolase terhadap kemampuan motorik halus anak. Persamaan penelitian yang dilakukan Nabila dkk dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu terletak pada variabel yang di teliti yaitu sama-sama motorik halus dan sama-sama membahas tentang kegiatan kolase, hanya saja penelitian Nabila dkk membahas pengaruh dari kegiatan kolase sedangkan peneliti membahas tentang implementasi dari kegiatan kolase. Selanjutnya perbedaan terletak pada jenis penelitian, jenis penelitian yang dilakukan Nabila dkk yaitu kuantitatif, sedangkan penelitian yang peneliti

⁵⁴ Lina Mardini dan Prima Aulia, “Efektivitas Kegiatan kolase Dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Harapan Ibu,” *Indonesian Journal Of Early Childhood Education* 2, no. 2 (2021), <https://genius.iain-jember.ac.id/index.php/gns/article/view/55>.

lakukan yaitu kualitatif, lalu tempat penelitian yang dilakukan oleh Nabila dkk yang berbeda dengan penelitian peneliti, dan yang terakhir tujuan penelitian pada penelitian Nabila dkk yang menganalisis pengaruh kegiatan kolase terhadap kemampuan motorik halus anak usia dini, sedangkan tujuan penelitian peneliti menganalisis tentang implementasi kegiatan kolase dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini kelompok B.⁵⁵

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ani Oktarina, Sa'idy, Wardah Angraini, Beti Susilawati, (2020) dalam jurnal yang berjudul "Penggunaan Kolase Dalam Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun".

Penelitian ini menggunakan penelitian Kualitatif dengan metode pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Persamaan penelitian yang dilakukan Ani dkk dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif, meneliti tentang motorik halus, objeknya anak usia 5-6 tahun, membahas tentang kegiatan kolase, hanya saja pada penelitian yang dilakukan oleh Ani dkk membahas tentang penggunaan media kolase, sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan membahas tentang implementasi kegiatan kolase, Selanjutnya perbedaan tempat penelitian yang dilakukan oleh Ani dkk yang berbeda dengan penelitian peneliti, dan yang terakhir tujuan penelitian pada penelitian Nabila dkk yang menganalisis tentang penggunaan media kolase dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun, sedangkan tujuan penelitian peneliti menganalisis tentang implementasi kegiatan kolase dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini kelompok B.

⁵⁵ Fahira, "Pengaruh Kolase Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (April 2021), <https://journal.unilak.ac.id/index.php/paud-lectura/article/view/5851>.

4. Penelitian yang dilakukan Sumarni (2021) dalam tesis yang berjudul “Meningkatkan Kreativitas Seni Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kolase Daun Pisang di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Singkep Kepulauan Riau”.

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan model Kemis dan Mc Taggart. Persamaan penelitian yang dilakukan Sumarni dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang kegiatan kolase, objeknya anak usia 5-6 tahun, hanya saja pada penelitian yang dilakukan oleh Sumarni membahas tentang penggunaan kreativitas, sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan membahas tentang motorik halus, Selanjutnya perbedaan dari segi tempat penelitian yang dilakukan oleh Sumarni berbeda dengan tempat penelitian peneliti, dan yang terakhir tujuan penelitian pada penelitian Sumarni yang menganalisis tentang meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 tahun melalui kolase, sedangkan tujuan penelitian peneliti menganalisis tentang implementasi kegiatan kolase dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini kelompok B.⁵⁶

5. Penelitian yang dilakukan Tendri (2021) dalam tesis yang berjudul “Penerapan *Finger Painting* Dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Tunas Harapan Desa Serdang Jaya Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi.”

Penelitian ini menggunakan Penelitian Kualitatif. Persamaan penelitian yang dilakukan Tendri dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang Motorik halus, objeknya anak usia 5-6 tahun, hanya saja pada penelitian yang dilakukan oleh Tendri membahas tentang *finger painting*,

⁵⁶ Sumarni, “Meningkatkan Kreativitas Seni Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kolase Daun Pisang Di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Singkep Kepulauan Riau,” (Tesis, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021).



sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan membahas tentang kegiatan kolase, Selanjutnya perbedaan dari segi tempat penelitian yang dilakukan oleh Tendri berbeda dengan tempat penelitian peneliti, dan yang terakhir tujuan penelitian pada penelitian Tendri yang menganalisis tentang Penerapan *finger painting* dalam meningkatkan motorik halus anak usia 5-6 tahun, sedangkan tujuan penelitian peneliti menganalisis tentang implementasi kegiatan kolase dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini kelompok B.⁵⁷

6. Penelitian yang dilakukan Hermayenti (2020) dalam tesis yang berjudul “Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui *Finger Painting* Di Taman Kanak-Kanak Negeri Al-Jannah Durian Luncuk Kecamatan Batin XXIV.”

Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *Quasi Experimental Methods One group Pretest-Posttest*. Pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi. Persamaan penelitian yang dilakukan Hermayenti dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu terletak pada variabel yang di teliti yaitu sama-sama motorik halus, hanya saja penelitian Hermayenti menganalisis tentang cara mengembangkan motorik halus anak usia dini melalui *finger painting* sedangkan peneliti menganalisis tentang implementasi dari kegiatan kolase. Selanjutnya perbedaan terletak pada jenis penelitian, jenis penelitian yang dilakukan Hermayenti yaitu kuantitatif, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan yaitu kualitatif, lalu tempat penelitian yang dilakukan oleh Hermeyenti yang berbeda dengan tempat penelitian peneliti, dan yang terakhir tujuan penelitian pada penelitian Hermayenti yang menganalisis tentang cara mengembangkan motorik halus pada

⁵⁷ Tendri, “Penerapan *Finger Painting* Dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Tunas Harapan Desa Serdang Jaya Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi,” (Tesis, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021).

anak usia dini, sedangkan tujuan penelitian peneliti menganalisis tentang implementasi kegiatan kolase dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini kelompok B.⁵⁸

@ Hak cipta milik UIN Sultha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

⁵⁸ Hermayenti, "Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui *Finger Painting* Di Taman Kanak-Kanak Negeri Al-Jannah Durian Luncuk Kecamatan Batin XXIV," (Tesis, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan penulis pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dimana penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif analitik yaitu data diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara, studi dokumentasi, analisis dokumen catatan lapangan dan lain-lain yang disusun peneliti di lokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk data numerik melainkan deskripsi kata-kata. Hasil analisis data berupa pemaparan mengenai situasi yang diteliti dan disajikan dalam bentuk uraian naratif.⁵⁹ Menurut Rukin Penelitian ini biasa disebut dengan *interpretative research*, *naturalistic research*, atau *phenomenological research* yang menekankan pada makna penalaran, definisi suatu situasi tertentu serta lebih banyak meneliti tentang hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.⁶⁰

Menurut Bodgan dan Tailor dalam Basrowi dan Suandi menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.⁶¹ *Qualitative research* adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kualifikasi lainnya.⁶²

Metode kualitatif digunakan karena beberapa pertimbangan, pertama penelitian kualitatif mempunyai *setting* yang alami sebagai sumber data langsung, dan peneliti sebagai instrumen kunci. Kedua, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif, data

⁵⁹ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020), 17.

⁶⁰ Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2021), 10.

⁶¹ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), 1.

⁶² Usman Rianse, *Metode Penelitian Bahasa* (Bandung: Alfabet, 2019), 17.

yang dikumpulkan berupa kata-kata atau gambar. Ketiga penelitian kualitatif lebih mementingkan proses bukan hasil. Hal ini dikarenakan hubungan antar peneliti dan bagian yang sedang diteliti akan terlihat jelas apabila diamat dalam proses. Keempat, penelitian kualitatif mencoba menganalisis data secara induktif.⁶³

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran bagaimana implementasi kegiatan kolase dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini kelompok B di Taman Kanak-Kanak Izzatul Islam Desa Mendalo Darat Kabupaten Muaro Jambi dengan pendekatan atau metode Penelitian Kualitatif yang dianggap relevan dalam penelitian ini.

B. Situasi Sosial dan Subjek Penelitian

1. Situasi Sosial

Situasi Sosial (*Setting Social*) adalah suatu keadaan atau tempat dimana subjek itu berdomisili yang mempengaruhi kegiatan, keadaan yang berhubungan perilaku subjek.⁶⁴ Lokasi penelitian ini di Taman Kanak-Kanak Izzatul Islam Desa Mendalo Darat Kabupaten Muaro Jambi. Karena permasalahan yang diajukan sesuai dalam latar belakang masalah relevan dengan keadaan lapangan. Alasannya agar dalam penelitian serta hasil pengamatan ini sesuai dengan keadaan subjek.

2. Subjek Penelitian

Istilah subjek penelitian menunjuk pada orang/individu ataupun kelompok yang dijadikan satuan (kasus) yang diteliti. Subjek yang diteliti adalah 1 orang guru dan 1 orang kepala sekolah di Taman Kanak-Kanak Izzatul Islam Desa Mendalo Darat Kabupaten Muaro Jambi dengan jumlah peserta didik kelompok B sebanyak 32 orang. Subjek yang digunakan yaitu teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik

⁶³ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif*, 19.

⁶⁴ Rianse, *Metode Penelitian Bahasa*, 185.

pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁶⁵

Dengan demikian, dalam penelitian ini melibatkan beberapa informan yang diperkirakan dapat memberikan informasi lengkap tentang Kegiatan Kolase dalam mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Kelompok B di TK Izzatul Islam Desa Mendalo Darat Kabupaten Muaro Jambi. Beberapa informan diantaranya yaitu :

1. Kepala Sekolah yaitu sebagai pemberi kebijakan terhadap keputusan-keputusan atas berjalannya suatu kegiatan disekolah
2. Guru sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran disekolah.
3. Peserta didik TK Izzatul Islam.

Penelitian yang dilakukan di TK Izzatul Islam Desa Mendalo Darat Kabupaten Muaro Jambi ini tepatnya beralamat di Komplek Mendalo Mas, Mendalo Indah, Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi. Penelitian dilakukan terhadap anak usia 5-6 tahun pada kelompok B dengan jumlah anak 32 orang, yang terdiri dari 11 orang anak laki-laki dan 21 orang anak perempuan.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

a. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁶⁶ Data primer pada umumnya dikumpulkan melalui beberapa cara yaitu wawancara, kuesioner, dokumentasi, observasi. Data primer dalam penelitian ini adalah informasi mengenai Implementasi Kegiatan Kolase dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Kelompok B di TK Izzatul Islam Desa Mendalo Kabupaten

⁶⁵ Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 221.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 225.

Muaro Jambi dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.⁶⁷ Sumber data sekunder yang dimaksud adalah hasil penelitian, karya ilmiah, buku panduan, artikel dan yang lainnya yang dapat menunjang penelitian ini. Dalam hal ini data yang diperoleh berupa dokumen-dokumen, catatan, gambar seperti struktur organisasi TK Izzatul Islam Desa Mendalo Darat Kabupaten Muaro Jambi, data tentang sekolah, profil sekolah, visi dan misi serta tujuan sekolah, data guru dan staf, data peserta didiknya, serta dokumen yang terkait mengenai penelitian ini.

2. Sumber Data

Menurut Arikunto sumber data adalah subyek darimana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis, maupun lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Dan apabila peneliti menggunakan dokumen, maka dokumenlah yang menjadi sumber datanya.⁶⁸

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala Sekolah
2. Tenaga pendidik/ guru.
3. Peserta didik TK Izzatul Islam.

⁶⁷ Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 225.

⁶⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013),



D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁶⁹ Maka dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan tiga teknik pengumpulan data, antara lain:

1. Observasi (pengamatan)

Menurut Sanafiah Faisal dalam Sugiyono membagi observasi menjadi tiga macam, antara lain:⁷⁰

a. Observasi partisipatif

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipan, maka data yang diperoleh lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.

b. Observasi terstruktur atau tersamar

Dalam penelitian ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terstruktur kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka mengetahui sejak awal hingga akhir mengenai tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu penelitian juga tidak harus terstruktur atau tersamar dalam melakukan observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data rahasia, kemungkinan kalau dilakukan dengan terstruktur, maka peneliti tidak akan diizinkan untuk melakukan observasi.

c. Observasi tak berstruktur

Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak berstruktur, karena fokus penelitian belum jelas. Observasi yang tidak berstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi.

⁶⁹ Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 224.

⁷⁰ Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 227- 228.

Dalam penelitian ini, teknik observasi yang digunakan adalah teknik observasi partisipan, peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati untuk mengetahui bagaimana implementasi kegiatan kolase dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini kelompok B di TK Izzatul Islam Desa Mendalo Darat Kabupaten Muaro Jambi.

Pengamatan dilakukan pada anak usia 5-6 tahun di TK Izzatul Islam Desa Mendalo Darat Kabupaten Muaro Jambi. Data yang diperoleh dari hasil pengamatan tersebut selanjutnya ditulis dalam lembaran observasi untuk memperoleh gambaran yang nyata berkaitan dengan fokus dari apa yang diteliti berkenaan dengan kondisi yang objektif lapangan dari pengamatan peneliti. Adapun hal yang diobservasi adalah:

- a. Mengamati perkembangan motorik halus anak.
- b. Mengamati implementasi kegiatan kolase dalam mengembangkan motorik halus anak.
- c. Mengamati faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dari kegiatan kolase dalam mengembangkan motorik halus anak.
- d. Mengamati efektif atau tidaknya kegiatan kolase dalam mengembangkan motorik halus pada anak.

2. Wawancara (*interview*)

Menurut Esterberg dalam Sugiyono mengemukakan beberapa macam wawancara, antara lain:⁷¹

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah di siapkan. Dengan wawancara



⁷¹ Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 233-234.

terstruktur ini setiap responden di beri pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.

b. Wawancara semiterstruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview* (wawancara secara mendalam) dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini untuk menemukan secara lebih terbuka dan lebih luas.

c. Wawancara tidak berstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk proses pengumpulan datanya. Pedoman wawancara hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanya.

Peneliti melakukan wawancara secara mendalam dengan subjek penelitian yang tetap berpegang pada arah sasaran dan fokus penelitian. Pada wawancara ini peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur, yaitu untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka. dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.⁷² Instrumen pengumpulan data dari teknik wawancara penelitian ini yaitu:

- a. Wawancara dengan guru kelas berhubungan dengan kegiatan kolase serta perkembangan motorik halus anak.
- b. Wawancara dengan Kepala Sekolah yang berhubungan dengan guru kelas yang melaksanakan kegiatan kolase dalam mengembangkan motorik halus anak.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi,

⁷² Sugiono, *Metode Penelitian*, 233.

peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.

Berikut gambar metode pengumpulan data yang akan peneliti peroleh dari pengumpulan data ini antara lain:

- a. Sejarah singkat Taman Kanak-Kanak Izzatul Islam
- b. Letak Geografis Taman Kanak-Kanak Izzatul Islam
- c. Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH) TK Izzatul Islam
- d. Rencana Program Pembelajaran Mingguan (RPPM) TK Izzatul Islam
- e. Program semester TK Izzatul Islam
- f. Struktur organisasi Taman Kanak-Kanak Izzatul Islam
- g. Data Keadaan guru dan siswa Taman Kanak-Kanak Izzatul Islam
- h. Visi dan Misi TK Izzatul Islam
- i. Keadaan sarana dan prasarana Taman Kanak-Kanak Izzatul Islam

E. Teknik Analisis Data

Sugiyono menyatakan bahwa analisis data kualitatif ialah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan keadaan unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁷³

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga lebih mudah di pahami dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke

⁷³ Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 275.



dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁷⁴

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution menyatakan analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Namun dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data.⁷⁵

Analisis sebelum dilapangan dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian, fokus penelitian ini bersifat sementara dan akan berkembang selama peneliti berada di lapangan.⁷⁶

Sedangkan analisis data di lapangan dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung sampai selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah analisis terasa belum memuaskan, maka peneliti kan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu dan diperoleh data yang dianggap kredibel.⁷⁷

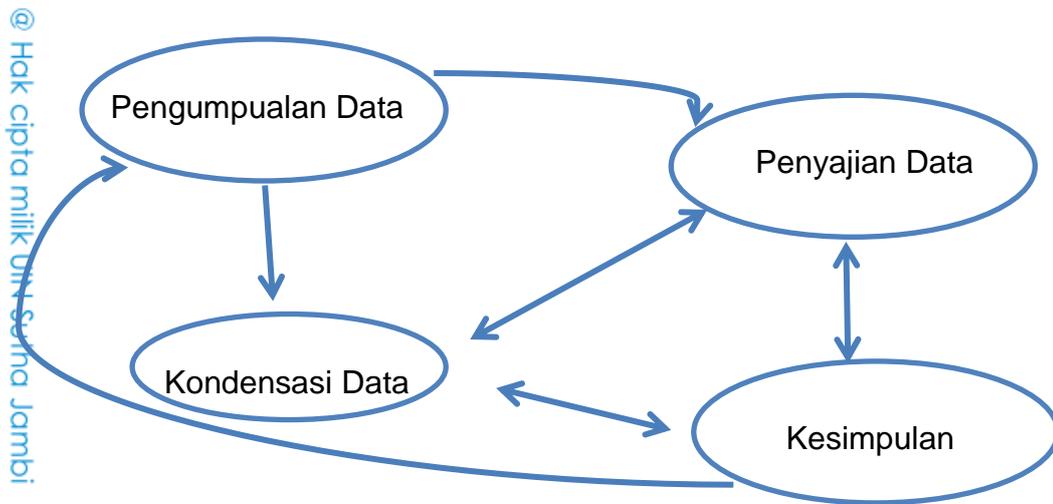
Adapun langkah-langkah peneliti dalam menganalisis data dengan menggunakan model Milles dan Huberman dapat dijelaskan sebagai berikut :

⁷⁴ Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 244.

⁷⁵ Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 245.

⁷⁶ Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 245.

⁷⁷ Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 246.



Gambar 3.1 Miles dan Huberman (Komponen dalam analisis data)

Gambar komponen-komponen analisis data model interaksi, dalam kaitannya dengan penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis interaksi atau *Interactive Analysis Models* dengan langkah-langkah yang ditempuh yaitu sebagai berikut:⁷⁸

1. Pengumpulan data (*Data collection*)

Pengumpulan data merupakan proses yang berlangsung selama penelitian, dapat menggunakan seperangkat instrument yang telah disiapkan, gunanya untuk memperoleh informasi data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dilaksanakan dengan cara pencarian data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan bentuk data yang ada di lapangan. Pengumpulan data ini penulis lakukan dengan menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi resmi di Taman Kanak-Kanak Izzatul Islam Desa Mendalo darat Kabupaten Muaro Jambi.

2. Kondensasi (*Data Condensation*)

Kondensasi data merupakan proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan dan mentransformasi data hingga menjadi data tertulis (transkrip) yang penuh. Dengan kondensasi, data menjadi lebih kuat (jadi pada tahapan ini tidak

⁷⁸ Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 246-253.

hanya mengkode dan mereduksi ataupun mengurangi jumlah data). Proses kondensasi direncanakan oleh peneliti kualitatif sejak sebelum melakukan pengumpulan data (walaupun masih akan mengalami perubahan-perubahan tertentu kemudian). Perencanaan tersebut dengan menyusun kerangka konsep, pertanyaan penelitian dan metode pengumpulan data yang dipilih.

Kondensasi berbeda dengan reduksi data, Reduksi data merupakan kegiatan memilih dan menguasai data sesuai dengan fokus penelitian sehingga dapat ditangani. Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya disarankan dalam melakukan display data, selain dengan teks naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*. Penyajian data dalam penelitian ini peneliti paparkan dengan teks yang bersifat naratif.

4. Penarikan kesimpulan atau verifikasi Data (*Data Verification*)

Verifikasi data yaitu proses penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada

tahap awal di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang telah dikemukakan dianggap kredibel.

Untuk menguji validitas data dapat digunakan pendapat para ahli (*expert judgement*). Dalam hal ini aspek-aspek yang akan diukur dengan berdasarkan teori tertentu yang dikonstruksikan oleh para ahli.

Analisis data telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah sebelum turun lapangan, data berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

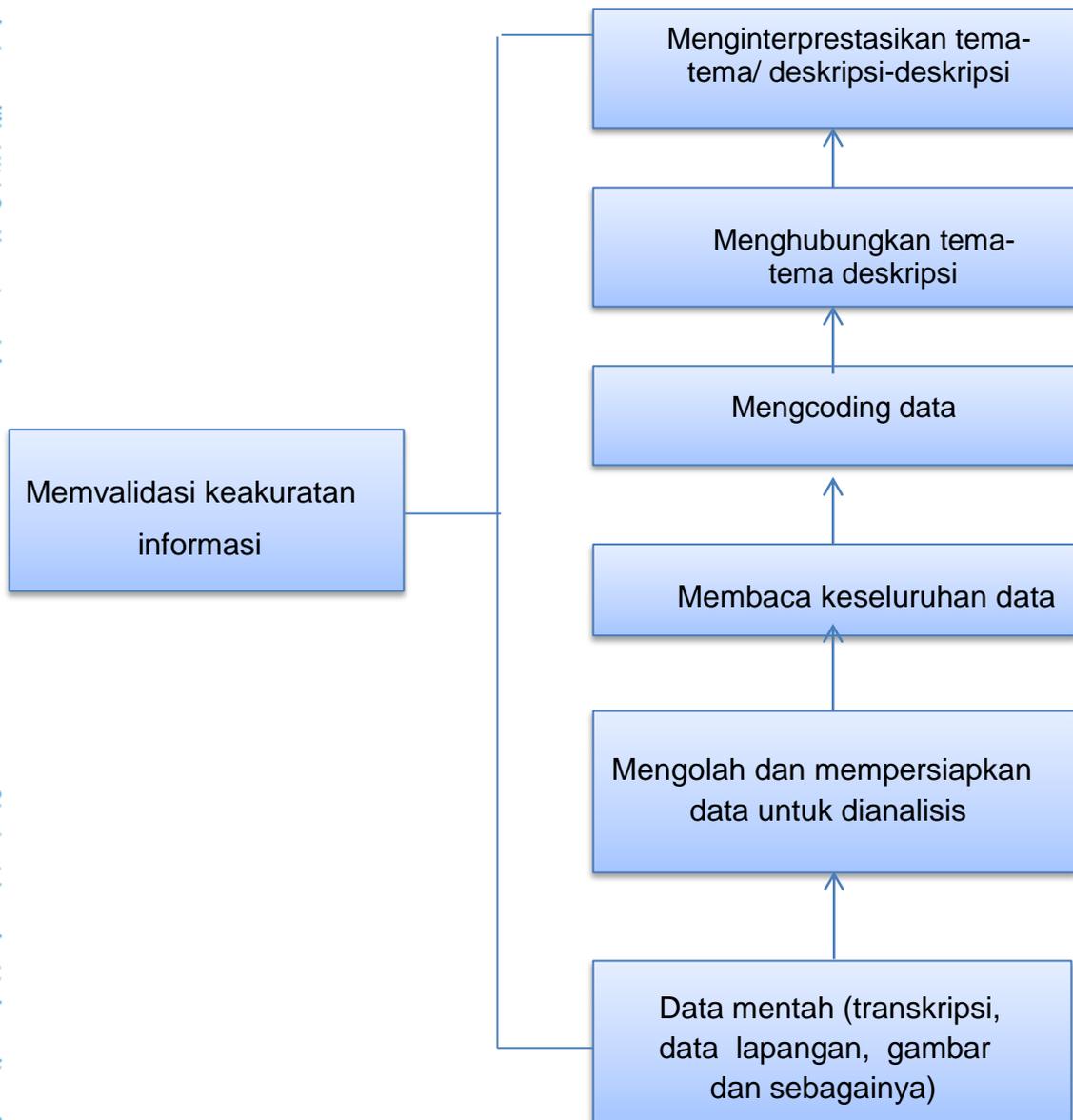
- a. Mengolah data dan mempersiapkan data untuk dianalisis, langkah ini melibatkan wawancara, menscaning materi, mengetik data lapangan atau memilah-milah dan menyusun data tersebut kedalam jenis-jenis yang berbeda tergantung pada sumber informasi.
- b. Membaca keseluruhan data. Langkah pertama adalah informasi yang diperoleh direfleksikan terlebih dahulu maknanya secara menyeluruh.
- c. Menganalisis lebih detail data dengan mencoding data. Coding merupakan proses mengolah materi atau informasi menjadi segmen tulisan sebelum memaknai.
- d. Terapkan proses coding untuk mendeskripsikan setting, orang-orang, kategori-kategori dan tema-tema yang akan dianalisis.
- e. Deskripsikan tema-tema ini untuk menyajikan kembali kedalam bentuk narasi ataupun bentuk laporan kualitatif. Pendekatan yang paling populer adalah dengan menerapkan pendekatan naratif dalam menyampaikan hasil analisis.
- f. Interpretasi data, yaitu memaknai data yang sudah dikumpulkan dan didapatkan dilokasi penelitian.

Tujuan dari penarikan kesimpulan ini agar hasil penelitian bisa terfokus kepada tema penelitian yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini yaitu mengenai implementasi bermain outdoor



dalam mengembangkan motorik kasar anak di Taman Kanak-Kanak Izzatul Islam Desa Mendalo darat Kabupaten Muaro Jambi.

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi



Bagan 3.1 Analisis data dan Penelitian

F. Uji Keterpercayaan Data (*Trustworthiness*/Triangulasi Data)

Triangulasi merupakan teknik yang digunakan untuk menguji keterpercayaan data (memeriksa keabsahan data atau verifikasi data) atau dengan istilah lain yang dikenal "*Trustworthiness*" dengan memanfaatkan hal-hal lain yang ada diluar data tersebut untuk keperluan mengadakan pengecekan atau sebagai

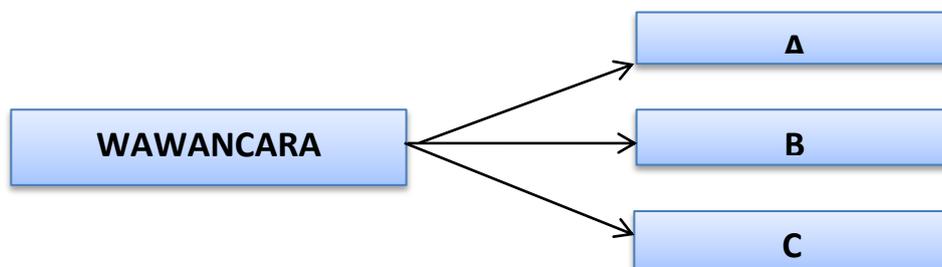
pembandingan terhadap data yang telah dikumpulkan. Triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang dapat memanfaatkan penggunaan sumber, yang dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat maupun pandangan orang lain.
5. Membandingkan hasil observasi dan wawancara dengan isi suatu dokumentasi yang berkaitan.

Untuk mendapatkan keabsahan dalam pemeriksaan data, maka digunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

1. Triangulasi Sumber

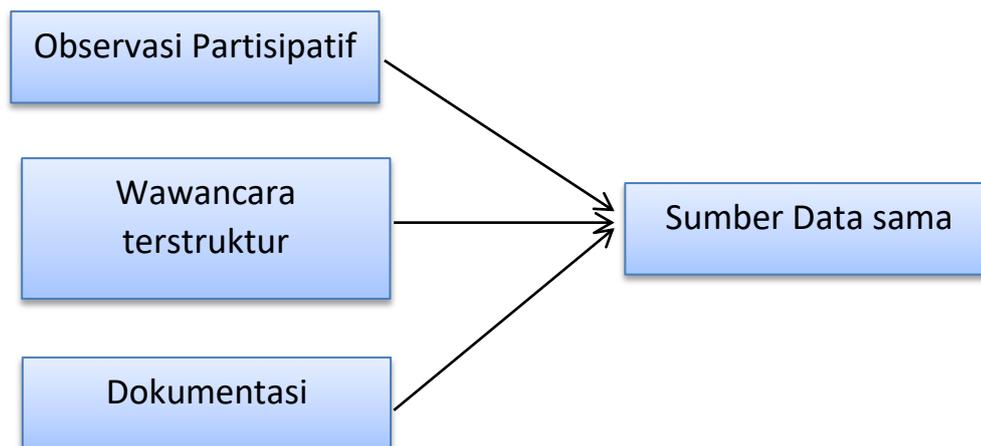
Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, sebagai perbandingan data. Dengan demikian diharapkan informasi yang diberikan semakin kredibel. Triangulasi data berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Bagan 3.2 Triangulasi Sumber Pengumpulan Data

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik untuk menguji kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu kemudian dicek dengan observasi atau dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semua benar akan tetapi memiliki sudut pandang yang berbeda-beda.



Bagan 3.3 Triangulasi Teknik

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi Waktu merupakan salah satu yang sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid, sehingga data yang didapatkan lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau

teknik lainnya dalam waktu atau situasi yang berbeda. Maka dilakukan berulang-ulang sampai ditemukan kepastian datanya.

Dengan demikian data-data dilapangan yang berupa hasil dokumentasi, wawancara dan observasi akan dianalisis sehingga dapat mengetahui deskripsi mengenai penerapan finger painting dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Izzatul Islam Desa Mendalo Darat Kabupaten Muaro Jambi.

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

G. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian yang berjudul “Implementasi Kegiatan Kolase dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Kelompok B di Taman Kanak-Kanak Izzatul Islam Desa Mendalo Darat Kabupaten Muaro Jambi.” dengan maksud meneliti tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan kolase di Kelompok B.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 01 Februari 2023 sampai dengan 05 April 2023.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengizinkan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB IV

DESKRIPSI LOKASI, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

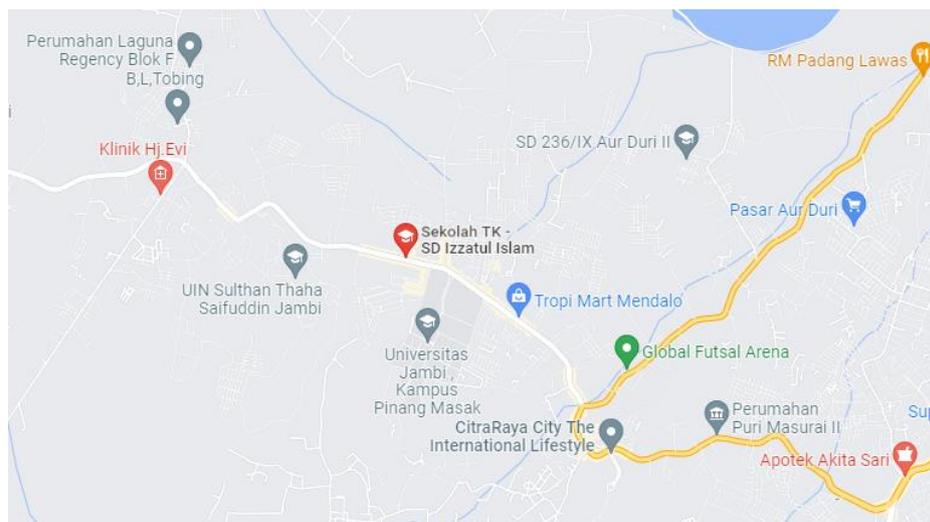
A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah dan Letak Geografis

a. Sejarah Singkat

Taman Kanak-Kanak Izzatul Islam didirikan pada tahun 2017 dibawah naungan yayasan, tokoh yang paling berjasa dalam membidangi lahirnya Taman Kanak-Kanak Izzatul Islam adalah ketua yayasan yaitu bapak Fadli Iman Saputra, ST. Taman Kanak-Kanak Izzatul Islam ini didirikan karena rasa prihatin melihat banyaknya anak-anak usia 4-6 tahun yang kurang memiliki akhlak yang baik dikarenakan pengaruh lingkungan dan teknologi seperti sekarang ini. Selain itu bapak Fadli juga ingin bersumbangsih di bidang pendidikan agar anak generasi penerus bangsa tumbuh menjadi anak yang cerdas dan berkarakter, bertaqwa, berakhlak mulia serta menanamkan nilai-nilai keislaman lainnya. Taman Kanak-Kanak Izzatul Islam diresmikan pada tanggal 17 Juli 2017 yang di pimpin oleh Bunda Nova Loviana, ST sebagai kepala sekolah.⁷⁹

b. Letak Geografis



⁷⁹ Dokumentasi di Taman Kanak-Kanak Izzatul Islam Desa Mendalo Darat Kabupaten Muaro Jambi, 31 Januari 2023.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
JAMBI

@ Hak cipta milik UIN Sultha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli;
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
 1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthha Jambi

Letak geografis Taman Kanak-Kanak Izzatul Islam sangat strategis yaitu berada di Komplek Ruko Mendalo Mas Blok A1 No. 1-2, Desa Mendalo Darat, Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi. Lokasi strategis dan mudah dijangkau dengan kendaraan darat, baik kendaraan roda dua maupun kendaraan roda empat dan masyarakat yang tinggal di sekitaran komplek dapat menempuh dengan berjalan kaki.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada hari Selasa 31 Januari 2023 pukul 07.30 WIB sampai pukul 11.00 WIB, Taman Kanak-Kanak Izzatul Islam Desa Mendalo Darat Kabupaten Muaro Jambi merupakan lembaga yang letaknya aman dan nyaman untuk melaksanakan proses pembelajaran, walaupun lokasi lembaga terletak di pinggir jalan, tetapi Taman Kanak-Kanak Izzatul Islam dikelilingi pagar, sehingga anak tidak mudah untuk main ke jalan raya.⁸⁰

Luas Taman Kanak-Kanak Izzatul Islam yaitu:

- 1) Luas tanah Taman Kanak-Kanak Izzatul Islam adalah 180 m²
- 2) Luas Bangunan seluruhnya adalah 320 m²

Batas wilayah Taman Kanak-Kanak Izzatul Islam yaitu:

- 1) Sebelah utara berbatasan dengan Komplek Perumahan Mendalo Mas
- 2) Sebelah selatan berbatasan dengan ruko
- 3) Sebelah Timur berbatasan dengan ruko
- 4) Sebelah Barat berbatasan dengan jalan raya

Dilihat dari sudut pandang geografis, kesimpulannya Taman Kank-Kanak Izzatul Islam Desa Mendalo Darat Kabupaten Muaro Jambi letaknya strategis, aman dan nyaman, selain itu juga mudah dijangkau oleh masyarakat.

⁸⁰ Observasi Penulis di Taman Kanak-Kanak Izzatul Islam Desa Mendalo Darat Kabupaten Muaro Jambi, 31 Januari 2023.

2. Visi, Misi dan Tujuan

Kepala sekolah dalam sebuah lembaga, dituntut kompetensinya untuk merencanakan pembangunan masa depan lembaga yang dipimpinnya. Untuk mencapai maksud dan tujuan kepemimpinannya maka seorang kepala sekolah wajib meletakkan sebuah visi dan misi untuk dijabarkan lebih lanjut kedalam sebuah tujuan, bahkan diperlukan adanya indicator ketercapaian untuk mengukur keberhasilan kerjanya.

Lembaga Taman Kanak-Kanak Izzatul Islam Desa Mendalo Darat adalah lembaga yang diharapkan dapat menjadi lembaga pendidikan yang dapat menghasilkan output berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Untuk mendorong lahirnya lembaga pendidikan yang berkualitas dan mutu yang standar nasional, maka diperlukan perencanaan- perencanaan yang terukur dan bertahap.

Sebagai lembaga pendidikan yang diharapkan oleh masyarakat dapat membantu peserta didik dalam meraih cita-cita dan masa depan dunianya, maka seluruh kegiatan harus terencana dengan baik serta dipandu sebuah visi, Misi serta Tujuan yang menantang masa depan. Kemudian dipimpin oleh kepala lembaga sebagai nahkoda yang telah diberi mandat untuk mengembangkan lembaga menuju lembaga pendidikan yang berkualitas dan mutu yang standar nasional.

Taman Kanak-kanak Al-Falah Desa Seling Kecamatan Tabir Kabupaten Merangin adalah Taman Kanak-Kanak yang diharapkan dapat menjadi lembaga pendidikan yang dapat menghasilkan output berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Untuk mendorong lahirnya lembaga pendidikan yang berkualitas dan mutu yang standar nasional, maka diperlukan perencanaan-perencanaan yang terukur dan bertahap. Sebagai lembaga pendidikan yang diharapkan oleh masyarakat dapat membantu peserta didik dalam meraih cita-



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
 1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber aslinya;
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah;
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

cita dan masa depan dunianya, maka seluruh kegiatan harus terencana dengan baik serta dipandu sebuah visi dan misi yang menantang masa depan.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti hari Jumat tanggal 31 Januari 2023 pukul 8.00 WIB sampai pukul 11.00 WIB bahwa Taman Kanak-Kanak Izzatul Islam Desa Mendalo Darat Kabupaten Muaro Jambi merealisasikan visi dan misinya secara bertahap, hal ini terlihat dari adanya inovasi dan kreativitas yang dilakukan tenaga pendidik dalam melaksanakan pembelajaran demi terwujudnya peserta didik yang bertaqwa, sholeh, cerdas, berakhlak mulia dan siap untuk melanjutkan pendidikan lebih lanjut dengan berbekal pengetahuan dan keterampilan.⁸¹

Adapun Visi, Misi dan Tujuan Taman Kanak-Kanak Izzatul Islam Desa Mendalo Darat Kabupaten Muaro Jambi yaitu:⁸²

a. Visi

Menjadi lembaga pendidikan islam unggulan berlandaskan Al-Qur'an dan Assunah yang berhasil membentuk generasi sholeh dan sholehah yang berkarakter, beraqidah lurus, cerdas dan berakhlak mulia.

b. Misi

Menerapkan pendidikan dan memberikan bekal keteladanan Generasi umat terbaik, melalui :

1. Menanamkan nilai-nilai Tauhid
2. Mengajarkan Akidah yang lurus
3. Menanamkan rasa cinta kepada Allah Subhanahu wa ta'ala dan Rasulullah shallallahu 'alaihi wa salam
4. Membiasakan anak dengan Akhlaq Islami, Cinta Al-quran
5. Adab dan etika, do'a sehari hari sesuai sunnah Rasulullah
6. Amaliah shalih praktis
7. Mendidik anak menjadi mukmin yang cerdas

⁸¹ Observasi Penulis.

⁸² Dokumentasi Penulis.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SAIFUDDIN
JAMBI

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

c. Tujuan

1. Membentuk mukmin yang cerdas dan berkarakter
2. Terbiasa dengan akhlak dan adab yang baik
3. Dapat membaca Al-Qur'an
4. Hafal gerakan dan bacaan sholat
5. Memiliki hafalan surah-surah pendek
6. Dapat menghafal do'a sehari-hari
7. Dapat membaca dan menulis latin
8. Menguasai matematika dasar

PROFIL TAMAN KANAK-KANAK IZZATUL ISLAM

DESA MENDALO DARAT KABUPATEN MUARO JAMBI

Nama Lembaga	: Taman kanak-kanak Izzatul Islam
Jenis Lembaga	: Pendidikan Anak Usia Dini
Alamat Lembaga	: Komplek Ruko Mendalo Mas Blok A1 No.1-2
Desa	: Mendalo Darat
Kecamatan	: Jambi Luar Kota
Kabupaten	: Muaro Jambi
Kode Pos	: 36361
NPSN	: 69981179
NSS	: -
No. Izin Operasional:	471 Tahun 2018
Status Sekolah	: Swasta
Telp/ Hp Lembaga	: 081366248080
Nama Kepala	: Nova Loviana, ST
Tahun Pendirian	: 2017
Tahun Beroperasi	: 17 Juli 2017
Akreditasi	: -
Luas Bangunan	: 320 m ²
Luas Tanah	: 180 m ²
Status Kepemilikan	: Milik Yayasan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

3. Struktur Organisasi

Organisasi merupakan sistem saling pengaruh antar orang dalam kelompok yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan Struktur organisasi merupakan bentuk dari organisasi secara keseluruhan yang menggambarkan kesatuan dari berbagai segmen dan fungsi organisasi yang dipengaruhi oleh kondisi lingkungan, ukuran, jenis teknologi dan sasaran yang akan dicapai. Keberadaan organisasi dalam sebuah lembaga, tak terkecuali lembaga pendidikan akan sangat berpengaruh dalam menumbuhkembangkan lembaga yang bersangkutan, dan wadah organisasi tersebut tidak akan dapat berdaya fungsi tanpa adanya bantuan personalia organisasi yang memiliki komitmen untuk memajukan organisasi. Oleh sebab itu, maju mundurnya sebuah organisasi tidak terlepas dari intervensi aktif orang-orang yang terlibat dalam kepengurusan organisasi tersebut.

Dalam suatu lembaga pendidikan sangat dibutuhkan suatu struktur organisasi yang dapat menjelaskan tugas-tugas, fungsi, kedudukan dan tanggung jawab masing-masing sumber daya manusia yang tergabung kedalam organisasi tersebut. Struktur organisasi yang terlihat pada gambar dibawah ini merupakan gambaran secara umum mengenai organisasi pendidikan di Taman Izzatul Islam Desa Mendalo Darat Kabupaten Muaro Jambi pada tahun ajaran 2022/2023. Adapun struktur organisasi Taman Kanak-Kanak Izzatul Islam Desa Mendalo Darat Kabupaten Muaro Jambi dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

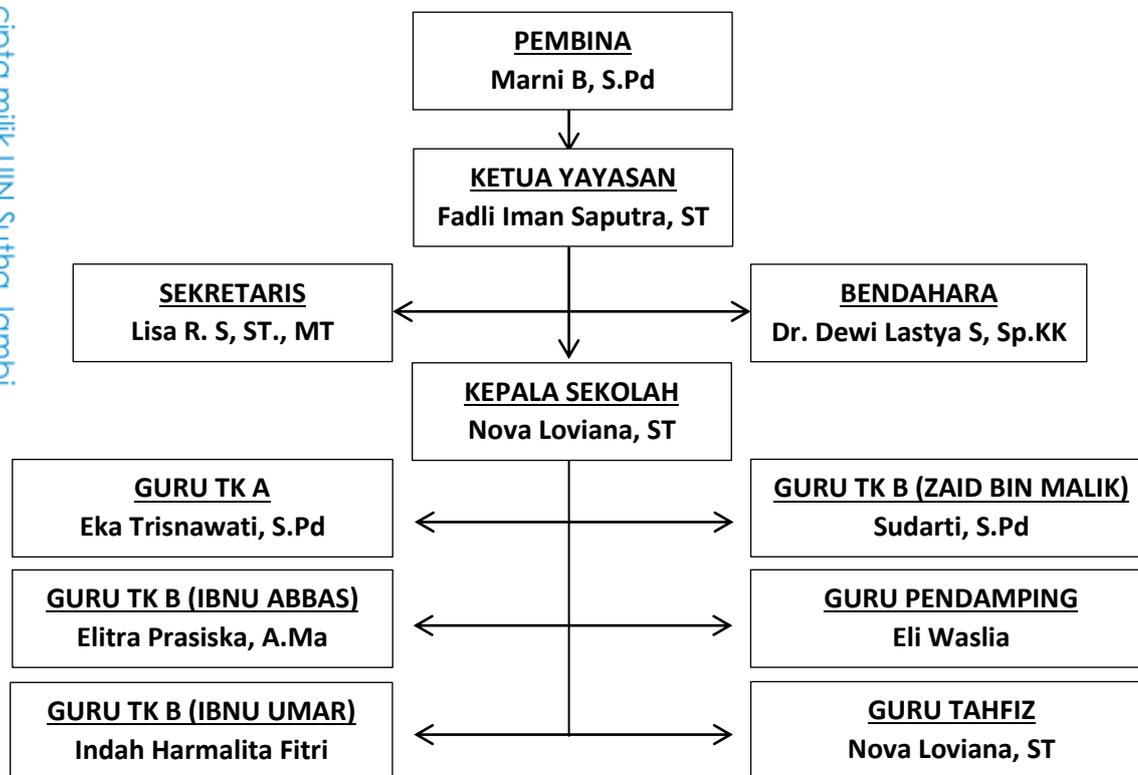


UNIVERSITAS SAIFUDDIN SUHARNA
JAMBI

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber aslinya:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Saifuddin Suharna Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagai bahan dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Saifuddin Suharna Jambi

@ Hakcipta milik UIN Saifuddin Suharna Jambi
Saifuddin Suharna University of Saifuddin Suharna Saifuddin Jambi

STRUKTUR ORGANISASI TAMAN KANAK-KANAK IZZATUL ISLAM TAHUN AJARAN 2022/2023⁸³



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Taman Kanak-Kanak Izzatul Islam
Tahun 2022/2023

Struktur Organisasi dibuat atas kesepakatan bersama, maka ketua Yayasan Taman Kanak-Kanak Izzatul Islam Desa Mendalo Darat Kabupaten Muaro Jambi bernama Bapak Fadli Iman Saputra, ST beliau merupakan pendiri dan pencetus atas terlaksananya lembaga tersebut dan bersama pembina sekolah yaitu ibu Marni B, S.Pd serta tenaga pendidik membuat struktur organisasi yang untuk kelancaran proses kegiatan pendidikan Taman Kanak-kanak Izzatul Islam Desa Mendalo Darat Kabupaten Muaro Jambi.

Dari hasil pengamatan peneliti hari Selasa tanggal 31 Januari 2023 pukul 8.00 WIB sampai pukul 11.00 WIB ditemukan bahwa lembaga Taman Kanak-Kanak Izzatul Islam

⁸³ Dokumentasi Penulis.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
 1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthra Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthra Jambi

Desa Mendalo Darat Kabupaten Muaro Jambi mempunyai struktur organisasi yang tertata dengan baik, itu semua atas kerjasama semua pihak terkait, sehingga bisa dilihat pada dinding kantor lembaga dengan jelas siapa saja yang terlibat dalam kepengurusan tersebut.⁸⁴

4. Kurikulum Taman Lembaga Taman Kanak-Kanak Izzatul Islam Desa Mendalo Darat Kabupaten Muaro Jambi

a. Gambaran Umum Kurikulum Merdeka

Secara etimologi, kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu *curir* yang artinya pelari dan *curare* yang berarti tempat berpacu. Dalam Bahasa latin *curriculum* berarti a running, course, or race course kemudian dalam Bahasa Prancis *courir* yang memiliki arti berlari. Dari beberapa pengertian bahasa latin tersebut kemudian digunakan istilah “courses” atau mata pelajaran yang harus ditempuh untuk mendapatkan suatu gelar.

Kurikulum menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 adalah seperangkat rencana pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan kurikulum tingkat satuan Pendidikan dan silabusnya pada setiap satuan pendidikan.⁸⁵

Berdasarkan wawancara yang peneliti tanggal 31 Januari 2023 lakukan bersama kepala sekolah Taman Kanak-Kanak Izzatul Islam Desa Mendalo Darat Kabupaten Muaro Jambi yaitu Bunda Nova Loviana, ST, beliau mengatakan bahwa:

“Sekolah kami sedang belajar peralihan dari kurikulum K 13 menjadi Kurikulum Merdeka, dulunya kami belajar menggunakan sentra, tetapi semenjak menggunakan kurikulum merdeka, anak kembali ke kelas masing-masing, gurunya yang roling ke kelas masing-masing.”⁸⁶

⁸⁴ Observasi Penulis.

⁸⁵ Yudi Candra H, Wikanti Iffah J, Hendro Widodo, “Konsep Kurikulum dan Kurikulum Pendidikan Islam,” *Jurnal Mudarrisuna* 10, no 1 (Januari-Maret 2020), 37, <http://dx.doi.org/10.22373/jm.v10i1.4720>.

⁸⁶ Nova Loviana, Wawancara oleh peneliti, Tanggal 31 Januari 2023.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran.⁸⁷

Kurikulum Merdeka mendorong untuk melaksanakan pembelajaran berbasis proyek, berbasis masalah, dan metodemetode lainnya yang utamanya mendukung anak bebas bereksplorasi.⁸⁸

Karakteristik utama Kurikulum Merdeka di satuan PAUD di antaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Menguatkan kegiatan bermain yang bermakna sebagai proses belajar
- 2) Menguatkan relevansi PAUD sebagai fase fondasi (bagian penting dari pengembangan karakter dan kemampuan anak serta kesiapan anak bersekolah di jenjang selanjutnya)
- 3) Menguatkan kecintaan pada dunia literasi dan numerasi sejak dini
- 4) Adanya proyek penguatan profil pelajar Pancasila

Dimensi profil pelajar Pancasila adalah karakter dan kompetensi fondasi yang perlu dikembangkan satuan pendidikan untuk peserta didik. Dimensi-dimensi profil pelajar Pancasila adalah (1) beriman, bertakwa kepada

⁸⁷ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka* (Jakarta: Kemendikbud, t.th), 9.

⁸⁸ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*, 18.



Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, (2) berkebinekaan global, (3) bergotong-royong, (4) mandiri, (5) bernalar kritis, dan (6) kreatif. Sebagai contoh, mampu mengelola waktu belajar dan merancang strategi yang sesuai untuk mencapai tujuan belajar adalah sikap yang terbangun sebagai hasil dari perkembangan dimensi mandiri.

5) Proses pembelajaran dan asesmen yang lebih fleksibel

6) Hasil asesmen digunakan sebagai pijakan guru untuk merancang kegiatan bermain dan pijakan orang tua dalam mengajak anak bermain di rumah

7) Menguatkan peran orang tua sebagai mitra satuan

Pada kurikulum merdeka materi yang diajarkan ada 3, yaitu Literasi dan STEAM (Sains, Matematika, Teknologi, Rekayasa, dan Seni), Jati Diri, Agama dan Budi Pekerti.

b. Capaian Pembelajaran

Adapun capaian pembelajaran dalam kurikulum merdeka antar lain:⁸⁹

4) Capaian Pembelajaran Literasi dan STEAM

a) Anak menunjukkan kemampuan mengenali dan memahami berbagai informasi seperti gambar, tanda, simbol, dan cerita.

Gambar, tanda, simbol, dan cerita secara visual dapat dikenali anak dengan menggunakan indera penglihatan. Tanda, simbol, dan cerita yang berupa suara dan bunyi dapat dikenali anak melalui indera pendengaran. Tanda berupa bau dan aroma dapat dikenali anak dengan indera penciuman. Tanda berupa sentuhan di kulit dapat dikenali dengan menggunakan indera perabanya.

Anak menunjukkan respon secara verbal (lisan dan tulisan) dan nonverbal (tindakan dan perilaku) saat

⁸⁹ Kemdikbud Ristek, *Capaian Pembelajaran Elemen Dasar Literasi dan STEAM* (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2021), 25-45.

memahami informasi dari gambar, tanda, simbol, dan cerita yang telah dikenalnya.

- b) Anak mampu mengomunikasikan pikiran dan perasaan secara lisan, tulisan, atau menggunakan berbagai media serta membangun percakapan.

Saat anak memiliki ide, gagasan, pikiran dan perasaan, dia akan berusaha menyampaikannya secara lisan maupun tulisan sesuai dengan tingkat kemampuannya agar dapat dipahami oleh orang lain di sekitarnya.

Ide, gagasan, pikiran, dan perasaan yang dimiliki anak akan diekspresikannya. Saat anak berinteraksi dengan anak lain atau orang dewasa di sekitarnya, dia mampu untuk memulai percakapan ataupun terlibat dalam percakapan.

- c) Anak menunjukkan minat dan berpartisipasi dalam kegiatan pramembaca.

Anak tertarik dan menunjukkan minat terhadap tanda, gambar, simbol, tulisan yang ada di sekitarnya. Anak menunjukkan ketertarikan dan minat akan tanda, gambar, simbol dan tulisan yang ditemukan di sekitarnya serta berusaha memahami makna dari tanda, gambar, simbol, dan tulisan tersebut. Anak menunjukkan minat terhadap cerita yang bersumber dari berbagai media (buku cerita, majalah, video, cerita radio, dan lain-lain). Anak menggunakan seluruh indera dan tubuhnya untuk terlibat dalam kegiatan pramembaca. Anak dapat mengenali bunyi dan bentuk dari suatu huruf, mengucapkannya dan menghubungkan dengan benda, orang, dan segala sesuatu di sekitarnya.



- d) Anak menunjukkan rasa ingin tahu melalui observasi, eksplorasi, dan eksperimen.

Anak mengobservasi objek atau lingkungan sekitarnya seperti anak mendapatkan informasi bentuk, warna, aroma, bunyi, tekstur dan rasa saat melakukan observasi menggunakan lima indera yang dimiliki (mata, hidung, telinga, kulit, dan lidah) dengan melihat, mencium, mendengar, meraba, dan mengecap.

Anak mengeksplorasi objek atau lingkungan sekitarnya seperti anak mendapatkan informasi tentang sebuah objek atau lingkungannya melalui kegiatan gerakan manipulatif seperti menumpuk, membanting, meremas, melempar, dan lain - lain.

Anak melakukan uji coba dengan berbagai cara contohnya saat anak memiliki rasa ingin tahu terhadap satu hal, anak akan bereksplorasi dengan memprediksi terlebih dahulu apa yang akan terjadi. Selanjutnya, anak akan menguji prediksinya dengan melakukan uji coba berulang kali dengan berbagai cara, lalu mengamati hasilnya.

- e) Anak mengenal, mengembangkan sikap peduli dan tanggung jawab dalam pemeliharaan alam, lingkungan fisik, dan sosial.

Anak mengetahui peraturan di lingkungannya. contohnya sikap peduli anak terhadap lingkungan dapat dikembangkan dengan mengenalkan anak terlebih dahulu terhadap peraturan di lingkungannya, seperti di sekolah dan di rumah. Anak juga perlu mengetahui perilaku yang baik buruk, benar salah, dan sopan-tidak sopan.



Anak sadar akan apa yang dilakukannya. Saat bertindak, anak mengetahui dan mengerti apa yang dilakukan dan akibatnya terhadap lingkungan alam, fisik, dan lingkungan sosialnya.

Anak memiliki sikap peduli dan tanggung jawab. Anak menunjukkan perilaku yang berperan dalam lingkungan fisik seperti benda-benda di sekitarnya (air, udara, laut, tanah, dll) dan lingkungan sosial tempat anak tumbuh (sekolah, rumah, dan sekitar rumah). Anak juga menunjukkan perilaku yang bertanggung jawab, seperti membuang sampah pada tempatnya, membawa tas belanja, membantu teman dan keluarga, dan memperlakukan hewan dengan baik.

- f) Anak menunjukkan kemampuan awal menggunakan dan merancang teknologi secara aman dan bertanggung jawab.

Anak mengenal teknologi yang ada di lingkungan sekitarnya. Anak mengetahui nama dan fungsi teknologi yang tersedia di lingkungan sekitarnya, seperti pensil dan fungsinya sebagai alat tulis.

Anak mampu menggunakan teknologi yang ada di lingkungan sekitarnya. Anak mampu menggunakan teknologi sesuai dengan fungsinya, seperti menggunakan pensil untuk menulis, gunting untuk memotong, sikat gigi untuk membersihkan gigi, dan lain-lain.

Anak mampu merancang teknologi. Selain menggunakan teknologi yang tersedia di lingkungan sekitarnya, anak juga mampu menciptakan teknologi untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi, seperti menggunakan kursi untuk naik ke tempat yang lebih



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

tinggi, pulpen untuk membuat lubang, membuat bidang miring untuk menggelindingkan benda, dan lain-lain. Anak menggunakan dan membuat teknologi dengan penuh tanggung jawab.

Anak sadar dan mengerti konsekuensi saat menggunakan atau membuat teknologi sehingga tidak membahayakan dirinya, orang lain, dan lingkungan sekitarnya.

- g) Anak menunjukkan kemampuan dasar berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif.

Anak mampu menganalisis dan mengevaluasi informasi. Sebelum menjadikan sebuah informasi sebagai pengetahuan baru, anak perlu mempertanyakan informasi yang didapatkannya dengan aktif bertanya kepada diri sendiri atau orang lain di lingkungan sekitar untuk menjawab rasa ingin tahunya. Anak mempertimbangkan apakah informasi tersebut benar atau salah dan nyata atau tidak nyata. Contohnya, saat anak ditunjukkan gambar yang salah, anak dapat mengetahui bahwa gambar tersebut salah.

Anak memahami alasan mengapa sesuatu terjadi. Anak sering mengalami kejadian yang berhubungan dengan konsep sebabakibat dalam kehidupan sehari-hari. Mengenali kejadian tersebut merupakan kemampuan dasar berpikir kritis pada anak, seperti daun bergerak karena angin, baju jadi basah saat terkena air, benda berguling karena bidang miring, dan benda berbunyi saat terbentur dengan benda lain.

Anak mampu bekerja sama dengan teman Saat beraktivitas bersama orang lain seperti teman, anak



dapat bekerja sama dengan baik, seperti dapat berbagi, menyesuaikan diri, menghargai orang lain, berkomunikasi dengan baik, dan memiliki inisiatif saat bekerja bersama.

- h) Anak dapat mengenali dan melihat hubungan antarpola, simbol, dan data serta dapat menggunakannya untuk memecahkan masalah di dalam kehidupan sehari-hari.

Anak mengenali pola, simbol, dan data yang diamati. Saat anak mengamati lingkungan sekitarnya, anak mampu mengenali simbol yang ditemukan, seperti angka, huruf, bentuk, dan gambar. Anak juga mampu mengenali pola yang ditemukan, seperti pola bilangan, gambar, bentuk, gerakan, bunyi, warna, dan ukuran. Semua hasil pengamatan anak tersebut merupakan sebuah informasi yang dapat digunakan.

Anak mengetahui dan memahami pola, simbol, dan data yang diamati. Anak memahami pola, simbol, dan data saat anak telah mampu menjelaskan makna dari pola, simbol, dan data tersebut serta menggunakannya dengan tepat. Anak memahami arti simbol huruf yang mewakili sebuah bunyi, angka yang mewakili sebuah bilangan, dan gambar atau bentuk yang mewakili objek tertentu. Anak mampu mengikuti pola gerakan menari, menyusun benda dengan susunan dari yang terbesar, dan mampu melengkapi pola gambar yang kurang.

Anak mampu untuk menjadikan pola, simbol, dan data sebagai sumber pengetahuan untuk memecahkan masalahnya di dalam kehidupan sehari-hari. Semua simbol, pola, dan data yang diamati anak merupakan sumber pengetahuan atau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

informasi untuk memecahkan masalah, seperti anak mampu menjelaskan jumlah saudara yang dimilikinya dengan menulis sebuah angka, anak dapat mengikuti gerakan tepuk tangan, dan anak mampu membunyikan huruf yang ditemukannya.

- i) Anak mengeksplorasi berbagai proses seni, mengekspresikannya, serta mengapresiasi karya seni.

Anak mengenal berbagai aktivitas seni Anak mampu melakukan aktivitas yang mengembangkan kreativitas dan imajinasinya dengan mengenal bentuk-bentuk seni, seperti lagu anak atau lagu daerah, permainan tradisional anak, tarian daerah, drama musikal, lukisan, patung, permainan alat musik konvensional, dan sebagainya.

Anak berekspresi dengan berbagai aktivitas seni Anak dapat mengekspresikan kreativitas dan imajinasi melalui sebuah karya seperti lagu, tarian, gambar, lukisan, drama, musik, atau karya tertentu. Anak dapat melakukan aktivitas, seperti menyanyikan lagu anak sambil bergerak mengikuti irama lagu, menghasilkan bunyi, bermain peran, mewarnai gambar, melukis bentuk, membuat bentuk dengan plastisin, dan lain-lain.

Anak mengapresiasi karya seni Anak mampu memberi apresiasi pada karya seni dengan melihat, mempelajari seni, serta menyampaikan perasaan terhadap sebuah karya seni. Contohnya adalah bertepuk tangan saat selesai menyaksikan pertunjukan seni, mengunjungi pameran seni, mengunjungi pagelaran musik daerah, dan aktivitas-aktivitas lain yang berkaitan dengan seni.



2) Capaian Pembelajaran Elemen Dasar Jati Diri

Adapun capaian pembelajaran elemen dasar jati diri antara lain:⁹⁰

a) Anak memiliki sikap positif dan berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan, kesehatan (melalui makanan bernutrisi dan olahraga), dan keselamatan diri.

(1) Menjaga kebersihan diri. Anak usia 6 tahun diharapkan sudah dapat menerapkan pola hidup sehat dalam hal menjaga kebersihan diri, seperti mencuci tangan dengan sabun sebelum masuk ke dalam rumah atau sekolah serta sebelum dan sesudah makan, menyikat gigi, mandi, memahami tata cara bersin/batuk di tempat umum, menggunakan masker, dan mengonsumsi jajanan sehat.

(2) Mengetahui situasi yang membahayakan diri. Anak-anak pada usia ini sudah mengetahui kapan dan bagaimana ia harus bertindak dalam beberapa situasi, seperti ketika mengalami perundungan, menyeberang jalan, serta ketika mendapat sentuhan baik dan buruk dari orang lain. Anak sudah dapat mengetahui kapan ia harus meminta tolong, dengan siapa saja ia bisa meminta pertolongan, dan menghindari tempat-tempat yang penuh dengan orang asing yang mencurigakan. Anak juga sudah dapat menetapkan batasan diri dari sentuhan orang lain, terutama pada area privat tubuh anak.

⁹⁰ Kemdikbud Ristek, *Capaian Pembelajaran Elemen Dasar-Dasar Literasi dan STEAM* (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2021), 12-36.



- (3) Mengenal kebiasaan yang baik dan buruk bagi kesehatan. Anak pada usia ini sudah mengetahui hal-hal yang perlu dihindari untuk menjaga kesehatan dirinya, mulai dari menghindari rokok, minuman keras, dan jajanan atau makanan tidak sehat yang mengandung banyak gula dan pewarna. Anak juga memahami beberapa perilaku untuk menjaga kesehatan, seperti menggunakan masker serta menutup mulut dan hidung saat bersin atau batuk.
- (4) Memiliki keinginan untuk mencoba atau terlibat dalam berbagai aktivitas di lingkungannya. Pada usia ini, anak sudah menunjukkan keinginan dan kemauannya untuk melakukan aktivitas olahraga atau kegiatan lain yang membutuhkan mobilitas isik tinggi. Beberapa contohnya adalah bermain kejar-kejaran, melompat, olahraga, bermain di taman bermain. Anak juga mencoba mengeksplorasi lingkungan, seperti memegang tumbuh-tumbuhan, hewan, dan kegiatan isik aktif lainnya yang dapat dilakukan sehari-hari di lingkungan sekitarnya.
- (5) Menjaga dan merawat kebersihan lingkungan sekitarnya Pada usia ini, anak sudah memiliki kesadaran untuk menjaga dan merawat kebersihan lingkungan sekitarnya. Contohnya, menjaga kebersihan dan menggunakan kamar mandi/toilet/jamban dengan baik, berolahraga, tidak membuang sampah sembarangan, membersihkan lingkungan dari jentik nyamuk,



dan mau bergotong royong membersihkan lingkungan sekolah dan rumah.

b) Anak dapat mengenali, mengelola, mengekspresikan emosi diri serta membangun hubungan sosial secara sehat.

- 1) Mampu menyebutkan jenis-jenis emosi yang sedang dirasakannya. Secara umum, emosi yang dapat dengan jelas dikenali dan diucapkan anak adalah emosi dasar, seperti senang, marah, jijik, sedih, dan takut.
- 2) Mampu berempati. Pada tahapan usia ini, kemampuan berempati ditunjukkan dengan cara anak dapat menyebutkan perasaan dan mengekspresikan emosi yang ditunjukkan oleh orang lain. Anak juga sudah dapat merespons dengan tepat emosi yang ditunjukkan oleh orang lain. Respons yang diberikan anak ditunjukkan dengan menunjukkan ekspresi yang tepat dan juga memberi bantuan untuk menyamankan perasaan tidak nyaman orang lain.
- 3) Mampu mengontrol, mengelola, dan mengekspresikan emosi yang dirasakannya. Hal ini ditunjukkan dengan berkurangnya aktivitas memukul, menendang, dan sebagainya saat anak merasakan emosi yang tidak nyaman. Anak lebih banyak menunjukkannya secara verbal dan bisa mengomunikasikan hal yang disukai dan tidak disukainya ketika merasakan emosi tidak nyaman.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

- 4) Mau berbagi dengan teman atau orang lain. Pada tahap usia ini anak sudah paham dan mau berbagi berbagai hal dengan temannya, misalnya berbagi makanan ataupun bergantian bermain.
- 5) Lebih suka bermain dengan teman atau orang lain dibandingkan bermain sendiri. Anak sudah mulai menikmati bermain bersama temannya. Dia sudah dapat berinisiatif untuk menghampiri teman untuk bermain hal yang sukainya. Anak juga sudah mampu memainkan permainan yang membutuhkan kerja sama.
- (6) Sudah lebih memahami konteks sosial. Keterampilan ini terlihat dari kemampuan anak dalam memahami, berimajinasi, bermain peran dengan alur cerita yang lebih rumit, membutuhkan konteks yang berbeda-beda, dan beragam. Hal tersebut karena dalam bermain peran, anak butuh membayangkan alur cerita, konteks kejadian, termasuk kepada siapa ia berbicara, urutan kejadian, dan
- c) Anak menunjukkan perasaan bangga terhadap identitas keluarganya, latar belakang budayanya, dan jati dirinya sebagai anak Indonesia yang berlandaskan Pancasila.
 - (1) Mengetahui kemampuan yang dikuasainya. Anak sudah dapat mengetahui, menyebutkan, dan menceritakan hal-hal yang bisa dilakukannya dengan baik. Pada usia ini, anak cenderung menyebutkan hal-hal konkret yang dapat diamatinya, tanpa memberikan penilaian sosial, seperti baik atau buruk, terhadap



kemampuan yang dideskripsikannya. Contohnya, anak dapat menyebutkan bahwa ia bisa memanjat, bermain bola, dan berhitung dari 1—10.

- (2) Menyebutkan hal-hal atau kegiatan yang disukainya. Pada usia ini, anak sudah mampu menceritakan ataupun mendeskripsikan hal-hal yang disukai dan tidak disukai. Misalnya, anak sudah dapat menyebutkan makanan, warna, atau mainan kesukaannya.
- (3) Melakukan kegiatan di dalam kelompok yang sesuai minatnya. Anak sudah dapat secara mandiri memilih untuk bermain atau terlibat dalam kegiatan yang disukainya secara berkelompok. Misalnya, anak yang suka bermain bola akan menghampiri dan ikut bermain bola bersama teman-temannya. Anak yang suka bermain masak-masakan akan bergabung dengan teman yang memiliki minat atau sedang melakukan kegiatan masak-masakan.
- (4) Mendeskripsikan ciri-ciri fisik yang dimilikinya. Pada usia ini, anak sudah menyadari, mengategorikan, dan bisa menyebutkan perbedaan karakter fisiknya dengan orang lain. Sebagai contoh, anak dapat menyebutkan jenis rambutnya lurus atau keriting dan ukuran tubuhnya lebih tinggi atau pendek. Hal ini disebabkan oleh anak sudah memiliki kemampuan untuk mengategorikan atau mengelompokkan banyak hal di hidupnya. Pada usia ini sangat penting bagi para guru



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Saifuddin Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Saifuddin Jambi

untuk juga mengajarkan serta membiasakan anak akan keberagaman.

- (5) Mengetahui bahwa dirinya merupakan bagian dari suatu kelompok tertentu. Memasuki usia 5 tahun, anak sudah mulai mengamati adanya ciri-ciri kebudayaan lingkungan sekitarnya, seperti bahasa yang digunakan dan adat-istiadat. Anak mulai menyadari bahwa dirinya merupakan bagian dari suatu kelompok tertentu. Contohnya, anak mengetahui dan menyebutkan agama yang dianutnya, suku bangsa tempatnya berasal, serta kebiasaan-kebiasaan yang sering dilakukan oleh budaya tempat anak itu tinggal. Anak juga paham hal yang boleh dan tidak boleh dilakukannya sebagai bagian dari suatu kelompok sosial tertentu, seperti kebiasaan menundukkan atau merendahkan posisi tubuh saat berhadapan dengan orang yang lebih tua dalam budaya Jawa. Pada suku Batak, anak-anak wajib menghafal panggilan terhadap orang yang lebih tua, seperti opung dan tulang.

3) Capaian Perkembangan Elemen-Elemen Nilai Agama dan Budi Pekerti

Adapun capaian perkembangan nilai agama dan budi pekerti antara lain:⁹¹

- a) Anak mengenali dan mempraktikkan nilai dan kewajiban ajaran agamanya.

- (1) Awali dan akhiri selalu kegiatan dengan berdoa. Motivasi anak untuk berdoa saesuai agamanya dengan percaya diri.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber aslinya:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

⁹¹ Kemendikbud Ristek, Capaian Pembelajaran Elemen Nilai Agama dan Budi Pekerti (Jakarta: Pusat Perbukuan, 2021), 18-30.

- (2) Hadirkan Tuhan dalam kegiatan pembelajaran. Misalnya, “Wah, Anin membuang sampah pada tempatnya. Kelas jadi bersih, teman-teman jadi nyaman, Tuhan pun menyukainya.”
- (3) Berikan kesempatan anak untuk berdoa sesuai agamanya dan menghargai teman yang berdoa dengan cara berbeda.
- (4) Ajak anak untuk bersyukur
- (5) Ajak anak berbagi
- (6) Sopan santun saat berkomunikasi dengan guru dan teman
- b) Anak mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dalam interaksi dengan sesama dan alam (tumbuhan, hewan, dan lingkungan hidup).
- Contohnya seperti menyimak, menghargai perbedaan, berbagi, bergotong royong, mematuhi instruksi dan peraturan, bersikap sopan, menghargai privasi teman
- c) Anak mengenal keberagaman dan menunjukkan sikap menghargai agama dan kepercayaan orang lain.

Terkait dengan perbedaan agama tersebut, satuan Pendidikan Anak Usia Dini memiliki peran strategis dalam menyemai bibit toleransi sedini mungkin. Melalui kegiatan pembelajaran yang terintegrasi, anak berlatih menjalankan agamanya dengan penuh ketaatan, menghargai pemeluk agama lain, dan mengembangkan pergaulan dan kerja sama yang setara dan toleran.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

Guru wajib tahu bahwa toleransi merupakan hal penting. Pada tahap awal, anak mengenal ragam perbedaan atas hal-hal yang terlihat (benda-benda yang beragam, perbedaan diri dan teman, dll). Selanjutnya, anak bisa dibimbing untuk mengenali hal-hal yang tidak tampak seperti kesukaan diri dan teman-teman, sifat, kebiasaan, budaya, hingga hal-hal terkait agama. Adapun sikap anak dalam menerima perbedaan tergantung penguatan yang diterima dari lingkungan terdekat, yaitu guru dan orang tua.

- (1) Anak dengan nilai agama dan budi pekerti yang kuat serta terbuka pada perbedaan mampu menjalin pertemanan dengan percaya diri dan saling menghargai.
- (2) Keteladanan adalah cara terbaik menanamkan toleransi pada anak. Sikap toleran atau intoleran yang dimiliki orang tua atau guru secara alamiah akan ditiru anak.
- (3) Anak akan belajar bahwa mereka bisa berinteraksi dengan teman yang berbeda dan tetap menjalankan ajaran agamanya sendiri dengan baik.

5. Keadaan Guru dan Peserta Didik

a. Keadaan Guru

Guru merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan kelancaran dan pencapaian tujuan dari kegiatan belajar mengajar di sekolah, tidak hanya tergantung pada kuantitas guru yang tersedia juga termasuk dari kualitas guru itu sendiri seperti pengalaman dan latar belakang pendidikan yang



UNIVERSITAS ISLAM
SUMATERA UTARA
SAULTAH
J. A. M. B.

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of SuthanTha Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber aslinya:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

dimiliki harus sesuai dengan apa yang diajarkannya. Keberadaan guru sebagai tenaga pengajar dan pendidik dalam dunia pendidikan sangatlah dibutuhkan, guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan proses pembelajaran di sekolah.

Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Keyakinan ini muncul karena manusia adalah makhluk yang lemah, yang dalam perkembangannya senantiasa membutuhkan orang lain. Semua itu menunjukkan bahwa setiap orang membutuhkan orang lain dalam perkembangannya, demikian juga dengan peserta didik, minat, bakat, kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru, karena itu seorang guru yang baik haruslah memberikan perhatian yang sama kepada semua peserta didiknya.

Guru harus berpacu dalam pembelajaran dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik, agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Begitu besar peran seorang guru dalam proses belajar mengajar, karena itu dapat dikatakan tanpa guru suatu lembaga pendidikan tidak akan bisa berjalan sebagaimana diharapkan.

Tenaga Pendidik di lembaga Taman Kanak-Kanak Izzatul Islam Desa Mendalo Darat Kabupaten Muaro Jambi sebagian juga sudah berpotensi dalam pengembangan pendidikannya yaitu memiliki latar belakang pendidikan Anak Usia Dini.

Guru merupakan salah satu elemen penting dalam sebuah lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan dan dalam rangka menghasilkan output yang mampu bersaing dengan lulusan sekolah lain. Adapun tenaga pendidik di lembaga Taman Kanak-Kanak Izzatul Islam Desa Mendalo



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Darat Kabupaten Muaro Jambi, ini dapat dilihat pada tabel berikut:⁹²

Tabel 4.1
Data Keadaan Guru di TK Izzatul Islam Desa Mendalo Darat
Kabupaten Muaro Jambi Tahun Ajaran 2022/2023

No	Nama	L/P	Pendidikan	Jabatan
1	Nova Loviana, ST	P	S1 Teknik	Kepala Sekolah
2	Elitra Prasiska, A.Ma	P	D II PG TK	Guru
3	Indah Hermalita Fitri	P	SMA	Guru
4	Sudarti, S.Pd	P	S1 Pendidikan	Guru
5	Eka Trisnawati, S.Pd	P	S1 Pendidikan	Guru
6	Ely Waslia	P	MAN	Pendamping

Sumber: Dokumentasi Keadaan Guru Taman Izzatul Islam Desa Mendalo Darat, Kabupaten Muaro Jambi tanggal 31 Januari 2023.

Berdasarkan pengamatan peneliti, adapun guru yang aktif dalam kegiatan belajar mengajar di lembaga Taman Kanak-Kanak Izzatul Islam Desa Mendalo Darat Kabupaten Muaro Jambi mempunyai Tenaga pendidik dan kependidikan berjumlah 6 orang. Kepala sekolah TK Izzatul Islam bernama Nova Loviana, ST kualifikasi Pendidikannya adalah S1 dan sudah menjabat menjadi kepala sekolah selama 6 tahun. Kualifikasi pendidikan S1 Berjumlah 3 orang bernama Febrina Chrismonika, S.Pd, Sudarti, S.Pd, dan Eka Trisnawati S.Pd. Kemudian kualifikasi D2 berjumlah 1 orang yaitu Elitra Prasiska, A, M dan kualifikasi Madrasah Aliyah berjumlah 1 orang yaitu Ely Waslia sebagai guru pendamping.

b. Keadaan Peserta Didik

Keberadaan siswa di lembaga Taman Kanak-Kanak Izzatul Islam Desa Mendalo darat Kabupaten Muaro Jambi juga merupakan unsur utama dalam penyelenggaraan pendidikan

⁹² Dokumentasi Taman Kanak-Kanak Izzatul Islam.

dan pembelajaran. Tanpa siswa maka penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran tidak akan terlaksana.

Dari sumber data yang peneliti peroleh mengenai keadaan siswa Taman Kanak-kanak Izzatul Islam Desa Mendalo Darat Kabupaten Muaro Jambi yaitu dapat dilihat pada tabel berikut:⁹³

Tabel 4.2
Keadaan Peserta Didik Taman Kanak-kanak Izzatul Islam
Desa Mendalo Darat Kabupaten Muaro Jambi
Tahun Ajaran 2022/2023

No	Nama Siswa	Kelas	L/P	Kelompok
1	Athaleta Putri Diayu	Ibnu Abbas	P	B
2	Fanina Khasa Irawan	Ibnu Abbas	P	B
3	Fatihah Azmya Raesya	Ibnu Abbas	P	B
4	Gite Kemecca Azzahra	Ibnu Abbas	P	B
5	Hamzah	Ibnu Abbas	L	B
6	M. Fathan Alfarezy	Ibnu Abbas	L	B
7	M. Affan Alwafi	Ibnu Abbas	L	B
8	M. Kenzo Albarra	Ibnu Abbas	L	B
9	Naila Aprianti	Ibnu Abbas	P	B
10	Qeensha Nabila Amanda Z	Ibnu Abbas	P	B
11	Zalfa Seragih	Ibnu Abbas	P	B
12	Adeeva Afshen Myesen	Ibnu Umar	P	B
13	Afiza Safwana	Ibnu Umar	P	B
14	Fazzura Putri Arsyla	Ibnu Umar	P	B
15	Hafizoh	Ibnu Umar	P	B
16	M. Raziq Hafuza Althaf	Ibnu Umar	L	B
17	M. Zio Ensa Al-Fatih	Ibnu Umar	L	B
18	Qaireen Azalea	Ibnu Umar	P	B
19	Uwais	Ibnu Umar	L	B
20	Vania Aurellia Azmya	Ibnu Umar	P	B

⁹³ Dokumentasi Taman Kanak-Kanak Izzatul Islam.



21	Shauqilla Ramazmya	Ibnu Umar	P	B
22	Abdurrahman Dzakir	Zaid Bin Malik	L	B
23	Abel Aprililansyah	Zaid Bin Malik	P	B
24	Dhika Iskandar Pratama	Zaid Bin Malik	L	B
25	Inan	Zaid Bin Malik	L	B
26	Jenita Mutiara Permata D	Zaid Bin Malik	P	B
27	Jihan Nur Afifah	Zaid Bin Malik	P	B
28	Shakila Bahari	Zaid Bin Malik	P	B
29	Nabila	Zaid Bin Malik	P	B
30	Reyhan Alfalah Nasution	Zaid Bin Malik	L	B
31	Keysha Anandita Azzahra	Zaid Bin Malik	P	B
32	Arka Bagus Utomo	Zaid Bin Malik	L	B

Sumber: Dokumentasi keadaan Peserta Didik TK Izzatul Islam Desa Mendalo Darat, dicatat tanggal 31 Januari 2023.⁹⁴

Berdasarkan tabel di atas, pengamatan peneliti di Tahun Ajaran 2022/2023, jumlah keseluruhan siswanya 32 orang dari 21 orang perempuan dan siswa laki-laki 11 orang, semua siswa ditempatkan pada kelompok B. Jumlah siswa 32 orang dibagi menjadi 3 kelas yakni kelas Ibnu Abbas, Ibnu Umar dan zaid Bin Malik. Di Tahun ajaran 2022/2023 ini untuk jumlah murid dan kelas sudah mencukupi berdasarkan data sekolah.⁹⁵

⁹⁴ Dokumentasi Taman Kanak-Kanak Izzatul Islam.

⁹⁵ Observasi Peneliti.

Tabel 4.3
Kelompok Belajar Taman Kanak-kanak Izzatul Islam Desa
Mendalo Darat Kabupaten Muaro Jambi
Tahun Ajaran 2022/2023

No	Nama Kelompok Belajar	Kelompok	Jumlah Siswa		
			L	P	J
1	Ibnu Abbas	B	4	7	11
2	Ibnu Umar	B	3	7	10
3	Zaid Bin Malik	B	4	7	11

Sumber. Dokumentasi keadaan Peserta Didik TK Izzatul Islam Desa Mendalo Darat, dicatat tanggal 31 Januari 2023.

Pengamatan peneliti berdasarkan tabel diatas, terlihat jumlah keseluruhan siswanya yaitu 32 orang yang terdiri dari 3 kelas, diantaranya kelas Ibnu Abbas dengan jumlah siswa sebanyak 11 orang, 4 orang siswa laki-laki dan 7 orang siswa perempuan, selanjutnya pada kelas Ibnu Umar dengan jumlah siswa sebanyak 10 orang, 3 orang siswa laki-laki dan 7 orang siswa perempuan, dan terakhir ada kelas Zaid Bin Malik dengan jumlah siswa sebanyak 11 orang, 4 orang siswa laki-laki dan 7 orang siswa perempuan. Semua siswa ditempatkan pada kelompok B.⁹⁶

6. Keadaan Sarana Dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan faktor yang secara langsung maupun tidak langsung ikut menunjang dan menentukan kelancaran kegiatan pendidikan dan pengajaran. Fungsinya untuk mempermudah tercapainya tujuan pendidikan. Oleh karena itu, sarana dan prasarana sangatlah penting baik di lembaga formal maupun lembaga non formal. Sarana dan prasarana merupakan salah satu bentuk dari instrumen belajar yang cukup menentukan dalam keberhasilan pendidikan dan pengajaran, karena ia merupakan salah satu faktor yang vital

⁹⁶ Observasi Peneliti.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
 1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber aslinya.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

dalam penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran yang harus ada di sebuah lembaga. Apabila sarana dan prasarana kurang mendukung, maka penyelenggaraan atau pelaksanaan proses pembelajaran di lembaga tersebut tidak dapat berjalan dengan sempurna sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan.

Pada dasarnya ada tiga faktor penting yang harus ada dalam sebuah lembaga pendidikan, dimana ketiga faktor tersebut sangat menentukan kegiatan pendidikan dan pembelajaran, begitupula di lembaga Taman Kanak-kanak, tak terkecuali Taman Kanak-Kanak Izzatul Islam Desa Mendalo Darat Kabupaten Muaro Jambi. Ketiga faktor tersebut adalah guru, siswa dan instrumen belajar (Alat Permainan Edukatif). Ketidakadaan salah satu dari ketiga faktor tersebut, maka kegiatan belajar mengajar tidak akan berjalan dengan baik dan maksimal.

Bila dikaitkan dengan proses belajar mengajar, sarana prasarana adalah faktor penting dalam suatu pendidikan untuk menunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar, hal ini dikarenakan dengan itu tentu akan mendukung terciptanya kondisi pembelajaran yang baik dan akan tercipta kegiatan belajar yang baik pula.

Taman Kanak-Kanak Izzatul Islam Desa Mendalo Darat Kabupaten Muaro Jambi, secara fisik telah memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai, seperti halnya lembaga pendidikan Taman Kanak-kanak lainnya, memiliki gedung untuk mendukung proses belajar mengajar, alat-alat permainan, lokasi cukup luas untuk kegiatan bermain anak, untuk lebih jelasnya penulis sajikan dalam tabel berikut:⁹⁷

⁹⁷ Dokumentasi Taman Kanak-Kanak Izzatul Islam.

Tabel 4.4
Data Sarana dan Prasarana TK Izzatul Islam Tahun Ajaran 2022/2023.

No	Nama	Jumlah	Status
1	Ruang Tamu	1	Baik
2	Ruang Yayasan	1	Baik
3	Ruang Kantor Kepala	1	Baik
4	Ruang Kantor Guru	1	Baik
5	Ruang Belajar	4	Baik
7	Ruang Perpustakaan	1	Baik
8	Ruang Mushola	1	Baik
9	Ruang Dapur	1	Baik
10	Ruang UKS	1	Baik
11	Kamar Mandi	4	Baik
12	Janitor	1	Baik
13	Laundry Room	1	Baik
14	Kursi Tamu	4	Baik
15	Meja Tamu	2	Baik

Sumber: Dokumentasi Sarana dan Prasarana TK Izzatul Islam Tahun Ajaran 2022/ 2023.⁹⁸

Berdasarkan tabel diatas dan pengamatan peneliti pada hari selasa 31 Januari 2023 pukul 08.00 WIB sampai pukul 11.00 WIB, dapat diketahui bahwa jumlah sarana dan prasarana yang dimiliki oleh lembaga Taman Kanak-Kanak Izzatul Islam Desa Mendalo Darat kabupaten Muaro Jambi sudah cukup memadai, memiliki gedung untuk mendukung proses belajar mengajar dengan mempunyai 1 ruang tamu, 1 ruang yayasan, 1 ruangan kepala, 1 ruangan guru, 4 ruangan belajar, 4 kamar mandi, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang mushola, 1 ruang UKS, 1 janitor dan 1 ruang laundy, semua kondisi sarana dan prasarana dalam keadaan baik. Hanya saja

⁹⁸ Dokumentasi Taman Kanak-Kanak Izzatul Islam.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
 1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthha Jambi

untuk luas lahan dan ruang belajar belum sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yang mengatakan bahwa standar sarana dan prasarana yang harus dimiliki oleh satuan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) yaitu luas lahan minimal 300 m², untuk ruang belajar minimal 3 m² per anak.

Taman Kanak-Kanak Izzatul Islam Desa Mendalo Darat Kabupaten Muaro Jambi, secara fisik telah memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai, seperti halnya lembaga pendidikan Taman Kanak-kanak lainnya. Walaupun dengan kondisi ini diharapkan guru bisa mengajar dengan maksimal di lembaga dan siswa bisa belajar dengan optimal di kelas. Sarana dan prasarana yang dimaksud di sini adalah alat-alat yang dipergunakan atau diperlukan dalam memperlancar jalannya proses pembelajaran di lembaga Taman Kanak-Kanak Izzatul Islam Desa Mendalo Darat Kabupaten Muaro Jambi, baik itu berupa gedung ataupun alat-alat lainnya yang menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Adapun untuk fasilitas kegiatan belajar dan bermain anak Taman Kanak-Kanak Izzatul Islam dapat dilihat pada tabel dibawah ini:⁹⁹

Tabel 4.5
Fasilitas Pembelajaran Taman Kanak-Kanak Izzatul Islam
Desa Mendalo Darat kabupaten Muaro Jambi
Tahun Ajaran 2022/2023

No	Nama	Jumlah	Status
1	Meja Belajar	14	Baik
2	Kursi Belajar	45	Baik
3	Meja Guru	4	Baik
4	Kursi Guru	4	Baik
5	Lemari APE	1	Baik
6	Rak Buku	4	Baik

⁹⁹ Dokumentasi Taman Kanak-Kanak Izzatul Islam.

7	Papan Tulis	4	Baik
8	Laptop	2	Baik
9	Printer	2	Baik
10	AC	3	Baik
11	Lemari UKS	1	Baik
12	Lemari Dapur	1	Baik
13	Kipas Angin	2	Baik

Sumber: Dokumentasi Fasilitas Pembelajaran TK Izzatul Islam Desa Mendalo Darat Kabupaten Muaro Jambi Tahun Ajaran 2022/ 2023

Berdasarkan tabel diatas dan pengamatan peneliti hari selasa tanggal 31 Januari 2023 pukul 8.00 WIB sampai pukul 11.00 WIB, Sarana dan prasarana Taman Kanak-kanak Izzatul Islam Desa Mendalo Darat Kabupaten Muaro Jambi terdiri dari meja belajar sebanyak 14 buah yang terbuat dari bahan plastik sebanyak 4 buah dan bahan kayu 10 buah, untuk meja yang dari bahan plastik bisa diisi dengan 3 orang anak, kursi sebanyak 45 buah terbuat dari bahan plastik, lemari besar 1 buah terbuat dari bahan kayu untuk Alat Permainan Edukatif, papan tulis 4 terbuat dari bahan triplek, rak buku 4 terbuat dari bahan kayu, ada juga perlengkapan kantor seperti Laptop sebanyak 2 buah, printer sebanyak 2 buah, AC sebanyak 3 buah, Lemari UKS sebanyak 1 buah, Lemari Dapur sebanyak 1 buah dan kipas angin sebanyak 2 buah, semua sarana dalam kondisi baik dan masih sangat bagus dan dipergunakan dalam kegiatan belajar mengajar di Taman Kanak-kanak Izzatul Islam Desa Mendalo Darat Kabupaten Muaro Jambi.¹⁰⁰

Dukungan fasilitas pembelajaran sebagaimana disebutkan diatas, sangat memungkinkan aktivitas kegiatan belajar mengajar dilembaga pendidikan anak Taman Kanak-

¹⁰⁰ Observasi Peneliti



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutaha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutaha Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
 1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber aslinya:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthra Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthra Jambi

@ Hak cipta milik UIN Sunthra Jambi

State Islamic University of Sunthra Thaha Saifuddin Jambi

Kanak Izzatul Islam Desa Mendalo Darat Kabupaten Muaro Jambi, berjalan dengan baik sebagaimana yang diharapkan, salah satunya adalah sarana sekolah yang menunjang kegiatan belajar mengajar terutama untuk merangsang semua aspek perkembangan anak. Selain itu, Alat permainan yang berada diluar ruangan haruslah merupakan jenis permainan yang disesuaikan akan kebutuhan anak-anak murid taman kanak-kanak yang dapat mengembangkan aspek -aspek perkembangan anak.

Fasilitas pendukung seperti yang tersebut diatas ada juga beberapa permainan yang dimainkan diluar ruangan yang mampu mendukung pengembangan motorik kasar anak, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:¹⁰¹

Tabel 4.6

**Fasilitas bermain diluar dan didalam ruangan kelas
Taman Kanak-Kanak Izzatul Islam Desa Mendalo Darat
Kabupaten Muaro Jambi Tahun Ajaran 2022/2023**

No	Nama	Jumlah	Status
1	Peluncuran Outdoor	1	Baik
2	Ayunan Outdoor	1	Baik
3	Panjat Dinding Outdoor	1	Baik
4	Peluncuran Indoor	1	Baik
5	Ayunan Indoor	1	Baik

Sumber: Dokumentasi fasilitas bermain diluar dan didalam ruangan TK Izzatul Islam Desa Mendalo Darat Kabupaten Muaro Jambi Tahun Ajaran 2022/ 2023

Berdasarkan pengamatan peneliti hari Selasa tanggal 31 Januari 2023 pukul 8.00 WIB sampai pukul 11.00 WIB, Jumlah sarana untuk pengembangan motorik kasar anak terdiri dari peluncuran outdoor 1 buah, ayunan outdoor 1 buah, panjat dinding outdoor 1 buah, peluncuran indoor 1

¹⁰¹ Observasi Peneliti.

buah dan ayunan indoor 1 buah. Semua dalam kondisi sangat baik dan layak dipakai oleh anak murid Taman Kanak-Kanak Izzatul Islam Desa Mendalo Darat Kabupaten Muaro Jambi.

Kondisi sarana dan prasarana di Taman Kanak-kanak Izzatul Islam Desa Mendalo Darat Kabupaten Muaro Jambi sangat baik. Walaupun alat bermain luar kelas belum cukup dikarenakan kurangnya biaya, namun aktifitas untuk kegiatan bermain luar kelas sudah dapat membuat anak murid dapat melakukan kegiatan bermain fisik motorik kasar diluar kelas anak tanpa hambatan dan anak sudah sangat senang, sehingga mempelancar jalannya proses kegiatan pembelajaran diluar kelas.¹⁰²

Jika dilihat dari data sarana dan prasarana Taman Kanak-Kanak Izzatul Islam Desa Mendalo Darat Kabupaten Muaro Jambi, terdapat kelemahan, antara lain:¹⁰³

1. Belum tersedianya fasilitas kantin yang menyediakan makanan
2. Sekolah belum memiliki lahan yang luas untuk bermain
3. Alat Permainan Edukatif masih kurang

Faktor pendukung perkembangan anak di Taman Kanak-Kanak Izzatul Islam Desa Mendalo Darat Kabupaten Muaro Jambi antara lain:

- 1) Kerjasama antara orang tua dengan pihak sekolah yang baik
- 2) Orang tua mendukung program dan kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh pihak sekolah
- 3) Lokasi sekolah yang strategis
- 4) Memiliki APE luar yang menarik¹⁰⁴

¹⁰² Observasi Peneliti.

¹⁰³ Observasi Peneliti.

¹⁰⁴ Observasi Peneliti.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
 1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthra Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthra Jambi

B. Temuan Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian

Temuan penelitian merupakan hasil dari data yang telah peneliti kumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan variabel penelitian, adapun temuan dalam penelitian ini dapat peneliti sajikan sebagai berikut:

1. Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Izzatul Islam Desa Mendalo Darat Kabupaten Muaro Jambi

Pada anak usia dini terdapat enam aspek yang harus dikembangkan yaitu kognitif, bahasa, fisik motorik, sosial emosional, nilai moral dan agama dan seni. Aspek fisik motorik merupakan salah satu aspek yang perlu dikembangkan sejak dini. Aspek fisik motorik ini dibagi menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar adalah suatu kegiatan yang membutuhkan tenaga dari otot-otot besar sedangkan motorik halus yaitu suatu kegiatan yang melibatkan otot-otot kecil dan membutuhkan pengontrolan mata dan tangan.

Kemampuan motorik halus merupakan kesanggupan untuk menggunakan otot tangan dengan baik, terutama jari-jari tangan antara lain dengan mengambil lem dan mengoleskannya pada permukaan gambar, menjimpit bahan kolase dengan jari, menyusun dan merekatkan bahan kolase dengan menempel pada permukaan gambar.¹⁰⁵

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bunda Elitra Prasiska, A.Ma selaku guru kelas Literasi dan STEAM tentang motorik halus, berikut pernyataan beliau:

¹⁰⁵ Aep Rohendi dan Laurens Seba, *Perkembangan Motorik* (Bandung: Alfabeta, 2017), 17.

“Yang saya ketahui tentang motorik halus yaitu kegiatan yang membutuhkan otot-otot kecil dan melakukan keseimbangan antara mata dan tangan. jadi anak itu berkoordinasi antara otot-otot halus nya dan berkonsentrasi antara mata dan tangan”.¹⁰⁶

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada hari Senin, tanggal 06 Februari 2023 pada pukul 08.00 WIB sampai dengan pukul 11.00 WIB menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus pada anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Izzatul Islam baru mencapai tahapan Mulai Berkembang, belum mencapai tahapan Berkembang Sesuai Harapan atau Berkembang sangat Baik. Terlihat dari anak belum mampu meratakan lem pada gambar dengan baik, perhatian anak teralihkan dengan membersihkan lem yang ada di jarinya sehingga anak tidak dapat menyelesaikan kegiatan kolase dengan baik, anak belum mampu meniru bentuk kolase dengan baik, anak belum mampu menempel bahan-bahan dengan rapi dan padat tanpa bantuan guru, anak belum mampu melakukan eksplorasi dengan berbagai alat dan bahan serta anak belum mampu bereksplorasi dengan berbagai macam bahan dan media untuk membuat kolase. Hal ini di pengaruhi karena kurang konsistennya penerapan kegiatan kolase ini sebagai salah satu kegiatan untuk mengembangkan motorik halus pada anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Izzatul Islam Desa Mendalo Darat Kabupaten Muaro Jambi.

Sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan bahwa sebelumnya kegiatan kolase ini hanya dilakukan 1 sampai 2 kali dalam setiap bulannya. Karena guru memberikan kegiatan beragam lainnya dalam kegiatan pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Hal ini bertujuan agar anak tidak merasa bosan dan tetap bersemangat

¹⁰⁶ Prasiska, Wawancara dengan Peneliti.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

dalam mengikuti pembelajaran dan tertarik dalam mengikuti kegiatan tersebut.¹⁰⁷

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan bunda Elitra Prasiska, A. Ma selaku guru kelas Literasi dan STEAM, beliau mengatakan bahwa:

“Kegiatan kolase ini tidak teralu sering saya terapkan, biasanya hanya 1 sampai 2 kali saja dalam 1 bulan. Karena saya juga memberikan kegiatan lain untuk menstimulus perkembangan motorik halus pada anak seperti bermain *Playdough*, meronce, mewarnai dan lain sebagainya. Harapan saya melalui kegiatan kolase ini, perkembangan motorik halus anak dapat Berkembang Sesuai Harapan atau Berkembang Sangat Baik, melatih kesabaran anak, sosial emosionalnya, selain itu juga agar anak tidak merasa bosan dan tetap bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran.”¹⁰⁸

Selain hal di atas, salah satu penyebab dari belum maksimalnya perkembangan motorik halus pada anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Izzatul Islam Desa Mendalo Darat Kabupaten Muaro Jambi yaitu karena guru tidak hanya fokus kepada perkembangan motorik halus saja melainkan juga menembangkan aspek-aspek perkembangan lainnya seperti kognitif, motorik kasar, bahasa, nilai agama dan moral, sosial emosional dan seni.

Kesulitan dalam melakukan kegiatan kolase tergantung pada kemampuan motorik halus anak. Anak yang kemampuan motorik halusnya mulai berkembang maka anak ini masih memerlukan bantuan dalam mengerjakan kegiatan kolase. Sedangkan anak yang memiliki keterampilan motorik halus bagus, kolase merupakan suatu kegiatan yang mudah. bahkan menyenangkan baginya. Sehingga guru mudah untuk memberikan kegiatan yang sesuai dengan tahapan usia dan perkembangan anak.¹⁰⁹

¹⁰⁷ Observasi peneliti.

¹⁰⁸ Prasiska, Wawancara dengan Peneliti.

¹⁰⁹ Observasi Peneliti.

Hal itu diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan Bunda Elitra Prasiska, A.Ma selaku guru kelas Literasi dan STEAM, beliau mengatakan bahwa:

“Dalam melakukan kegiatan kolase, tidak semua anak dapat meniru bentuk kolase dengan baik, tergantung pada perkembangan motorik halus yang anak miliki saat itu, apabila motorik halusnya belum berkembang atau baru mulai berkembang, maka anak masih membutuhkan bimbingan dan bantuan, tetapi apabila kemampuan motorik halusnya sudah berkembang sesuai harapan, maka anak akan sangat mudah untuk meniru, mengeksplorasi media yang ada, serta dapat menempel bahan dengan padat dan rapi.”¹¹⁰

Peningkatan kemampuan motorik halus pada anak akan terjadi apabila anak selalu terlatih secara terus-menerus. Hubungan antara stimulus dan respon akan menjadi kuat apabila sering digunakan. Hubungan atau koneksi antara stimulus dan respon akan menjadi lemah apabila tidak ada latihan. Sehingga dalam meningkatkan motorik halus anak, guru dapat membantu anak dengan menggunakan stimulus yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase.¹¹¹

2. Implementasi Kegiatan Kolase Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Izzatul Islam Desa Mendalo Darat Kabupaten Muaro Jambi

Berdasarkan Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dijelaskan tingkat pencapaian perkembangan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun dengan indikator sebagai berikut:

- a. Menggambar sesuai gagasannya
- b. Meniru bentuk
- c. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan

¹¹⁰ Elitra Prasiska, *Wawancara dengan peneliti*.

¹¹¹ Sumanto, *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), 88.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
 1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jember
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jember

- d. Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar
- e. Menggunting sesuai dengan pola
- f. Menempel gambar dengan tepat
- g. Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci

Pencapaian indikator motorik halus dapat di capai oleh anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan atau permainan yang benar dan tepat yang dapat menstimulus pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia dini. Melalui pemberian stimulus tersebut diharapkan dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga anak memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih lanjut.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak yaitu belajar sambil bermain. Melalui belajar sambil bermain anak secara tidak langsung dapat melatih aspek perkembangan khususnya keterampilan motorik halus anak. Kegiatan yang diberikan tersebut salah satunya adalah kegiatan kolase. Dari beberapa kegiatan itu anak dapat melatih menggunakan otot-otot halusnya dan mengkoordinasikan antara gerakan mata dan tangan.¹¹²

Pembelajaran anak usia dini harus dilakukan secara terencana, harus ada perencanaan sebelum pelaksanaan dilakukan, seorang guru harus menentukan kompetensi dasar atau indikator yang akan dicapai sebelum kegiatan dilakukan oleh anak. Indikator yang dimaksud disini seperti ukuran, karakteristik, atau kemampuan dasar yang bisa anak capai saat melakukan kegiatan.

Tahapan selanjutnya dalam sebuah perencanaan pembelajaran kegiatan kolase untuk mengembangkan aspek

¹¹² Observasi Peneliti.

motorik halus pada anak adalah dengan menyusun perencanaan kerja harian yang nanti kedepannya di pergunakan sebagai acuan guru dalam melakukan pembelajaran di kelas.

Berdasarkan dokumentasi, hasil observasi dan wawancara dengan guru di Taman Kanak-Kanak Izzatul Islam Desa Mendalo Darat Kabupaten Muaro Jambi pada hari Jum'at tanggal 31 Januari 2023, pukul 7.30 WIB sampai dengan pukul 11.00 WIB, materi dalam kurikulum untuk pengembangan aspek motorik halus di Taman Kanak-Kanak Izzatul Islam Desa Mendalo Darat Kabupaten Muaro Jambi dimulai dari guru melaksanakan Persiapan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) digambarkan sebagai berikut:¹¹³

Tabel 4.7

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN TAMAN KANAK-KANAK IZZATUL ISLAM DESA MENDALO DARAT KABUPATEN MUARO JAMBI		
Kelompok	:	B
Usia	:	5-6 Tahun
Hari/ Tanggal/ Tahun	:	Senin, 6 Februari 2023
1. Tujuan Kegiatan <ol style="list-style-type: none"> a. Mampu meniru bentuk b. Mampu melakukan eksplorasi dengan berbagai media c. Mampu menempel gambar dengan tepat d. Mampu bekerjasama dengan baik 		
2. Tema	:	Alat Transportasi
3. Sub Tema	:	Transportasi Laut
4. Sub-Sub Tema	:	Perahu Layar
5. Kegiatan <ol style="list-style-type: none"> a. 08.00-08.30 WIB (Pembukaan) <ol style="list-style-type: none"> 2. Berbaris di halaman 3. Membaca Ikrar 4. Melakukan olah gerak b. 08.30-9.30 WIB (Sholat Dhuha) c. 09.30-10.00 WIB (Istirahat Makan) d. 10.00-10.50 WIB (Kegiatan Inti) <ol style="list-style-type: none"> 1. Bunda menjelaskan aturan kegiatan <ol style="list-style-type: none"> a) Tidak mengganggu teman 		

¹¹³ Observasi Peneliti.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
 1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

@ Hak cipta milik UIN Sunha Jambi

- b) Gunakan bahan sesuai kegunaannya
- c) Boleh membantu teman yang lain jika sudah selesai
- d) Tidak perlu terburu-buru
2. Bunda menjelaskan alat dan bahan
 - a) Alat : lem
 - b) Bahan: Sedotan, potongan origami, gambar perahu layar
3. Bunda menjelaskan tahapan melakukan kolase
 - a) Meratakan lem pada gambar
 - b) Menempelkan bahan gambar yang sudah di lem
 - c) Menempel dengan padat dan rapi
4. Anak melakukan kegiatan kolase
- e. 10.50-11.00 WIB (Penutup)
 1. Diskusi kegiatan yang telah dilakukan
 2. Membereskan alat dan bahan
 3. Berdoa

Sumber: Dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian TK Izzatul Islam Desa Mendalo Darat Kabupaten Muaro Jambi Tahun Ajaran 2022/ 2023

Hasil observasi peneliti pada hari Jum'at tanggal 27 Januari 2023 pukul 8.00 WIB sampai pukul 11.00 WIB menemukan bahwa guru telah menggambarkan secara khusus tentang kolase yang akan dilakukan. Dalam tujuan yang tertuang di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) ini dicantumkan secara jelas motorik halus yang akan di stimulasi sehingga guru lebih fokus dalam mempersiapkan pembelajaran.

Untuk mengetahui tentang implementasi kegiatan kolase di Taman Kanak-Kanak Izzatul Islam Desa Mendalo Darat Kabupaten Muaro Jambi, maka peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Nova Loviana, ST selaku kepala sekolah berikut ungkapan beliau:

“Alhamdulillah, sekolah kami menerapkan kegiatan kolase sebagai salah satu kegiatan untuk menstimulus perkembangan motorik halus pada anak. Kolase yang pernah dilakukan seperti kolase menara gentala arasy, kapal, dokter dan lain sebagainya.”¹¹⁴

¹¹⁴ Nova Loviana, Wawancara oleh peneliti, 05 April 2023.

Hal ini sama dengan pendapat Bunda Elitra Prasiska, A.Ma selaku guru kelas Literasi dan STEAM di Taman Kanak-Kanak Izzatul Islam Desa Mendalo Darat Kabupaten Muaro Jambi, beliau mengatakan bahwa:

“Kami sudah pernah menerapkan kegiatan kolase sebelumnya, karena kolase merupakan salah satu kegiatan yang saya gunakan untuk mengembangkan motorik halus pada anak. Kegiatan kolase yang pernah kami lakukan seperti pada tema rekreasi anak-anak mengkolase gambar kolase gentala arasy, selain itu ada kolase alat transportasi, perlengkapan dokter dan lain-lain.”¹¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam mengembangkan kemampuan motorik halus di Taman Kanak-Kanak Izzatul Islam Desa Mendalo Darat Kabupaten Muaro Jambi guru memilih kolase sebagai salah satu kegiatan yang dapat menstimulus motorik halus pada anak. Melalui kegiatan tersebut, tidak hanya motorik halus anak yang terlatih melainkan semua aspek perkembangannya.

Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa dalam memberikan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan aspek perkembangan, khususnya motorik halus anak, guru harus memberikan kegiatan yang berbeda-beda setiap harinya agar kemampuan motorik halus anak dapat Berkembang Sesuai Harapan atau Berkembang Sangat Baik, selain itu supaya anak tertarik untuk mengikuti kegiatan tersebut dan semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Selanjutnya, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada hari Senin, tanggal 06 februari 2023 salah satu hal penting dalam implementasi kegiatan yaitu adanya alat dan bahan yang memadai dapat mendukung tercapainya suatu proses pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk menstimulasi

¹¹⁵ Elitra Prasiska, Wawancara oleh peneliti, 05 April 2023.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
 1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

semua aspek perkembangan, terutama aspek perkembangan motorik halus.

Untuk memperdalam informasi mengenai alat dan bahan yang digunakan dalam implementasi kegiatan kolase yang dilakukan di Taman Kanak-Kanak Izzatul Islam Desa Mendalo Darat Kabupaten Muaro Jambi, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah yaitu Bunda Nova Loviana, ST beliau mengatakan:

“Alat yang biasanya kita gunakan tentunya harus ramah terhadap anak, dalam artian aman digunakan seperti penggunaan gunting yang dalam pengawasan gurunya. Untuk bahannya biasanya kita menggunakan bahan alam seperti biji-bijian, daun-daunan, loose part atau bahan-bahan bekas yang bisa dimanfaatkan.”¹¹⁶

Pendapat dari bunda Nova sejalan dengan pendapat dari bunda Elitra Prasiska, A. Ma selaku guru kelas Literasi dan STEAM, beliau mengatakan bahwa:

“Pertama kali yang kita perhatikan untuk alat dan bahan yaitu tingkat keamanannya, alat dan bahan yang digunakan harus aman digunakan anak, adapun bahan yang biasa di gunakan dari bahan alam, seperti pelepah pisang, daun pisang dan origami dan lem sebagai perekatnya.”¹¹⁷

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa untuk penggunaan alat dan bahan dalam kegiatan kolase harus aman dan aman terhadap anak, jangan sampai alat dan bahan yang digunakan dapat membahayakan atau melukai anak.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada hari senin tanggal 06 Februari 2023, anak akan melakukan kegiatan kolase dengan Tema “Alat Transportasi” sub temanya “Alat Transportasi di Laut” dan sub-sub temanya “Perahu Layar”. Guru menjelaskan langkah-langkah yang dilakukan dalam

¹¹⁶ Loviana, Wawancara dengan Peneliti

¹¹⁷ Prasiska, Wawancara Dengan Peneliti.

meakukan kegiatan kolase. Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan ini yaitu:¹¹⁸

a. Merencanakan gambar yang akan dibuat

Kegiatan ini merupakan kegiatan awal dalam kegiatan kolase, dimana guru menyesuaikan gambar yang akan digunakan dengan tema yang sedang berlangsung, dengan adanya perencanaan pemilihan gambar, diharapkan guru dapat membentuk gambar yang sesuai dengan tema, tidak terlalu sulit, dan tidak terlalu besar, sehingga dapat membangkitkan minat anak dan tidak membuat anak merasa bosan selama melakukan kegiatan. Adapun tema pada saat itu adalah “Alat Transportasi” dengan sub tema “Alat Transportasi Di Laut” dan sub-sub temanya yaitu “Perahu layar”.

b. Menyediakan alat dan bahan

Pada kegiatan ini merupakan langkah kedua dalam kegiatan kolase, peneliti melihat bahwa guru dapat menyediakan dan menentukan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam proses kegiatan pembelajaran, tentunya hal yang paling mendasar yang perlu mendapat perhatian dalam menyediakan alat dan bahan yaitu keamanan dan kenyamanan alat dan bahan yang akan digunakan oleh peserta didik khususnya anak usia dini. Jangan sampai bahan-bahan dan alat yang akan digunakan tersebut mengandung unsur berbahaya bagi keselamatan anak.

c. Mengenalkan nama alat dan bahan

Pada langkah ini guru menjelaskan apa-apa saja nama alat dan bahan yang digunakan, apa kegunaannya dan bagaimana cara menggunakannya.

¹¹⁸ Hera Wati. Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Dengan Bahan Alam Sekitar Pada Anak Kelompok B Di Tk Aba li Tombolo Kabupaten Gowa, *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar* 7, no 2 (Juli 2022), 37. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jkpd/article/view/7035/5026>



- d. Memberitahu aturan selama kegiatan
Selanjutnya adalah guru menjelaskan aturan selama kegiatan, tidak boleh mengganggu teman, harus sabar, teliti, fokus, membereskan kembali alat dan bahan, cuci tangan dan boleh membantu teman yang lain jika sudah selesai mengerjakan kegiatan.
- e. Membimbing anak untuk menempel pada pola dengan cara memberi perekat lalu menempelkannya pada gambar

Gambar 4.1

Membimbing anak meratakan perekat



- f. Menjelaskan posisi untuk menempel bahan yang benar sesuai dengan bentuk gambar sehingga hasil tempelan tidak keluar dari garis.



UNIVERSITAS ISLAM
SUMATERA UTARA
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
J. A. M. B. I.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Suthan Thaha Saifuddin Jambi

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

Gambar 4. 2
Menjelaskan posisi menempel bahan



g. Melakukan evaluasi

Guru melakukan kegiatan evaluasi yang dilakukan diakhir kegiatan. Guru mengulang kembali pembelajaran atau kegiatan kolase yang sudah dilakukan. Hal ini bertujuan untuk mengingat kembali tentang kegiatan apa saja yang telah dilaksanakan pada hari itu.

Kegiatan kolase ini menekankan pada penggunaan otot-otot halus anak seperti koordinasi antara mata dan tangan dan membutuhkan kecermatan serta kesabaran.¹¹⁹

Gambar 4.3
Guru Menjelaskan Langkah-Langkah Melakukan Kolase



¹¹⁹ Observasi Peneliti.



3. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Implementasi Kegiatan Kolase Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Izzatul Islam Desa Mendalo Darat Kabupaten Muaro Jambi

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada hari Senin tanggal 06 Februari 2023 dari pukul 08.00 WIB sampai dengan pukul 11.00 WIB, dalam proses pembelajaran tentunya ada faktor pendukung dan adapula faktor penghambat atau kendala yang ditemukan.

Adapun faktor pendukung yang peneliti lihat selama proses pembelajaran adalah:

- a. Kelengkapan sarana dan prasarana yang ada disekolah, media atau alat dan bahan yang lengkap
- b. Guru
Guru merupakan faktor penentu utama karena penguasaan guru terhadap materi pembelajaran anak menentukan kelancaran proses belajar mengajar. Jika guru kurang memahami materi maka anak pun kurang memahami pembelajaran karena itulah guru juga dapat dikatakan sebagai faktor utama dalam pembelajaran.
- c. Siswa
Selain guru yang menjadi faktor pendukung, siswa juga salah satu faktor pendukung dalam melakukan media kolase. Karena siswa sebagai objek yang sangat berpengaruh untuk mendukung berjalannya media kolase.
- d. Imajinasi
Faktor pendukung lainnya seperti imajinasi anak dalam melakukan proses kegiatan kolase, adanya rasa percaya diri pada anak, serta ingin mencoba hal-hal yang baru.
Dengan adanya faktor pendukung tersebut kegiatan kolase berjalan dengan lancar sehingga tercapainya tujuan melalui



UNIVERSITAS ISLAM
SUMATERA UTARA
SAULTHAN J. A. M. B. I.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber aslinya:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sufha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sufha Jambi

kegiatan kolase karena faktor pendukung berpengaruh terhadap keberhasilan hasil kegiatan anak karena adanya faktor pendukung.

Selain faktor pendukung, tentunya adapula faktor penghambat dalam proses melakukan kegiatan kolase, antara lain:

a. Suasana Hati

Dalam melakukan kegiatan kolase yaitu anak-anak mudah sekali bosan, jika pemberian materi yang diberikan oleh guru tidak menarik perhatian anak, maka anak akan merasa bosan dan mudah sekali mengeluh.

b. Alat dan bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan kolase juga bisa menjadi penghambat dalam melakukan kegiatan kolase. Ketika alat yang akan digunakan dalam kegiatan kurang, seperti gunting, lem perekat, akan sangat menghambat kegiatan ketika alat dan bahan tidak maksimal, seperti lem peret yang kering, ketika ingin digunakan, persiapan bahan yang kurang, sehingga membuat kegiatan pembelajaran menjadi terhambat dan tidak maksimal dalam proses kegiatan pembelajaran.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Izzatul Islam Desa Mendalo Darat Kabupaten Muaro Jambi

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bunda Elitra Prasiska, A.Ma, menurut beliau Keterampilan motorik halus adalah kemampuan anak dalam yang membutuhkan otot-otot kecil dan melakukan keseimbangan antara mata dan tangan.

Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa motorik halus adalah kemampuan anak dalam menunjukkan dan mengendalikan gerakan otot yang indah dalam bentuk tangan,





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
 1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

koordinasi jari, kehalusan dan presisi. Menurut Sumantri, motorik halus adalah organisasi dari sekelompok otot kecil, seperti jari dan tangan, yang kerap membentuk presisi dan koordinasi di tangan. Keterampilan dan penggunaan ini dilakukan menggunakan alat untuk bekerja dengan objek. Kemampuan motorik halus ada bermacam-macam, antara lain: Menggenggam (*grasping*), menjepit, memegang, merobek, menggunting.¹²⁰

Menurut Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014, adapun indikator motorik halus anak usia 5-6 tahun antara lain:

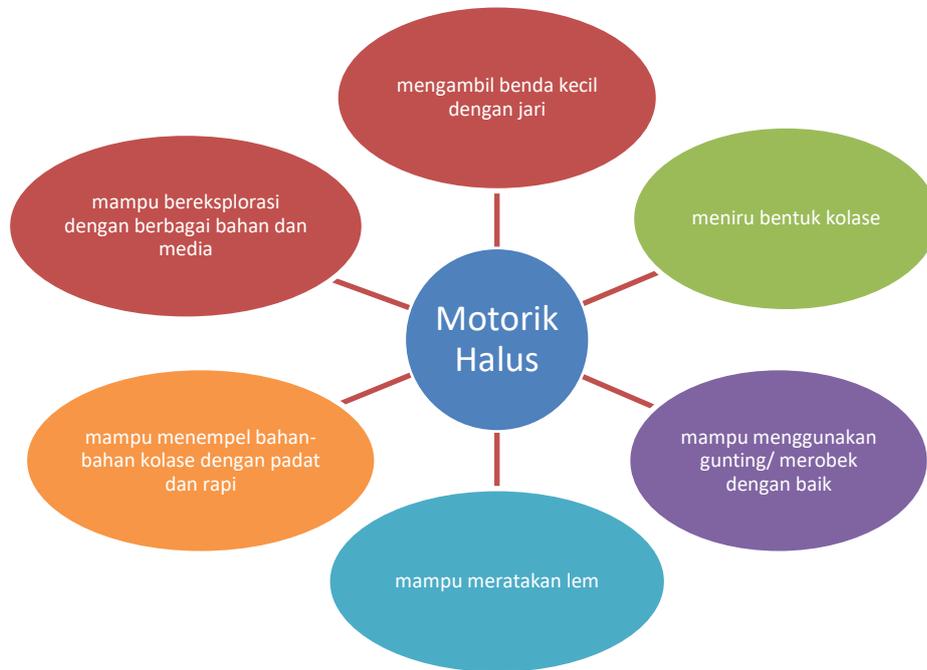
1. Menggambar sesuai gagasannya
2. Meniru bentuk
3. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan
4. Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar
5. Menggunting sesuai dengan pola
6. Menempel gambar dengan tepat
7. Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 05 April 2023 kemampuan motorik halus anak usia dini kelompok B di Taman Kanak-Kanak Izzatul Islam Desa Mendalo Darat Kabupaten Muaro Jambi, didapatkan hasil bahwa kemampuan motoriknya sudah mencapai tahap adalah Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik, hal ini ditandai dengan anak sudah mampu mengambil benda kecil menggunakan jari-jari jempol dan telunjuk, mampu meniru bentuk kolase dengan baik, mampu menggunting/merobek dengan baik, mampu meratakan lem pada media, mampu menempel bahan-bahan kolase pada media dengan padat dan rapi, serta mampu bereksplorasi

¹²⁰ Yamin dan Sanan, *Panduan Pendidikan anak Usia Dini*, 101-102

dengan berbagai macam bahan dan media untuk membuat kolase.

Bagan Temuan Penelitian



2. Implementasi Kegiatan Kolase Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Izzatul Islam Desa Mendalo Darat Kabupaten Muaro Jambi

Dalam mengembangkan kemampuan motorik halus di Taman Kanak-Kanak Izzatul Islam Desa Mendalo Darat Kabupaten Muaro Jambi guru menerapkan metode yang menjamin anak tidak mengalami cedera, selain itu guru menciptakan lingkungan yang aman dan menantang, bahan dan alat yang digunakan dalam keadaan baik, serta tidak menimbulkan rasa takut dan cemas dalam menggunakannya. Dalam melakukan pembelajaran guru juga perlu menyesuaikan dengan prinsip pembelajaran anak usia dini yaitu belajar sambil bermain.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi

Hal ini sama dengan teori yang dikemukakan oleh Slamet Suyanto bahwa prinsip pembelajaran yang digunakan untuk anak usia dini yaitu bermain, bernyanyi dan belajar. Anak terlibat dalam setiap kegiatan, kegiatan yang diberikan harus yang demokratis, menyenangkan dan menggembirakan bagi anak. Guru tidak hanya ceramah dan anak duduk tenang mendengarkan penjelasan gurunya.¹²¹

Salah satu kegiatan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak yaitu dapat dilakukan oleh guru melalui media yang kreatif dan menyenangkan bagi anak. Menurut Sumanto media yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak yaitu dengan membuat kolase yang berasal dari kata “*collage*” dalam bahasa Prancis yang berarti merekat. Menurut istilah, kolase ialah menempelkan bahan bahan tertentu menggunakan teknik lukis (lukis tangan) menjadi suatu kreasi aplikasi. Kolase adalah seni menempelkan gambar atau pola menggunakan berbagai bahan, seperti kertas dan kain, dilem ke latar belakang.¹²²

Kolase sering disebut dengan metode tempel. Kolase dijadikan sebagai hal pelengkap yang artinya mempertajam wujud kreativitas dalam bentuk hasil karya. Penggunaan metode kolase cenderung dengan bentuk dan termasuk jalan untuk memanfaatkan barang limbah yang sudah tidak digunakan berasal dari lingkungan untuk menghasilkan seni rupa. Kolase merupakan kreasi tambahan yang diciptakan dengan cara penggabungan metode melukis dengan melekatkan media tertentu. Kolase adalah hasil seni rupa dua dimensi dengan membutuhkan berbagai media asalkan media pokok ini dapat disatukan dengan media lain dan menjadikan sebuah hasil yang

¹²¹ Slamet Suyanto, “*Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*” (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), 127.

¹²² Oktarina, “Penggunaan Media Kolase Dalam Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun,” 190-192.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
 1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

tidak berubah sehingga mampu membuat rasa kagum orang lain.¹²³

Hal ini terdapat persamaan antara teori dengan pernyataan Bunda Elitra Prasiska, A. Ma bahwa kegiatan kolase yaitu kegiatan yang dilkauan dengan cara menempelkan suatu bahan atau berbagai bahan pada sebuah pola untuk menghasilkan sebuah karya kolase.

Pembelajaran anak usia dini harus dilakukan secara terencana, harus ada perencanaan sebelum pelaksanaan dilakukan, seorang guru harus menentukan kompetensi dasar atau indikator yang akan dicapai sebelum kegiatan dilakukan oleh anak. Indikator yang dimaksud disini seperti ukuran, karakteristik, atau kemampuan dasar yang bisa anak capai saat melakukan kegiatan. Sebelum memilih kegiatan untuk anak, guru harus membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).

Hal ini sesuai dengan pendapat Helmawati bahwa Pendidikan Anak Usia Dini memiliki perencanaan penyelenggaraan meliputi Program Semester (PROSEM), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dengan menyesuaikan tahapan anak usia dini. Dalam perencanaan tersebut meliputi beberapa aspek perkembangan antara lain nilai agama dan moral, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik dan seni.¹²⁴

¹²³ Natalina Purba dan Mariana Larosa, "Meningkatkan Minat Belajar Anak Dengan Menggunakan Teknik Kolase Dari Bahan Plastik Bekas Jajanan Di Tk Negeri 1 Pembina Gunungsitoli Selatan T.P. 2014/2015," *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini* 10, no. 1 (2016), 1–28. <https://doi.org/10.21009/jpud.101.01>.

¹²⁴ Helmawati, "Mengenal dan Memahami AUD", (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), 106.

Setelah perencanaan maka tahapan selanjutnya adalah langkah-langkah membuat kolase, Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan ini yaitu:¹²⁵

- a. Merencanakan gambar yang akan dibuat
- b. Menyediakan alat dan bahan
- c. Mengenalkan nama alat dan bahan
- d. Memberitahu aturan selama kegiatan
- e. Membimbing anak untuk menempel pada pola dengan cara memberi perekat lalu menempelkannya pada gambar
- f. Menjelaskan posisi untuk menempel bahan yang benar sesuai dengan bentuk gambar sehingga hasil tempelan tidak keluar dari garis
- g. Melakukan evaluasi.

3. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Implementasi Kegiatan Kolase Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Izzatul Islam Desa Mendalo Darat Kabupaten Muaro Jambi

Faktor pendukung merupakan salah satu pendorong berjalannya implementasi bermain outdoor dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Izzatul Islam Desa Mendalo Darat Kabupaten Muaro Jambi. Sedangkan faktor penghambat merupakan batu sandungan pada implementasi bermain outdoor dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini di di Taman Kanak-Kanak Izzatul Islam Desa Mendalo Darat Kabupaten Muaro Jambi.

Adapun faktor pendukung yang peneliti lihat selama proses pembelajaran adalah:

- a. Kelengkapan sarana dan prasarana yang ada disekolah, media atau alat dan bahan yang lengkap

¹²⁵ Hera Wati. "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus" 37.



b. Guru

Guru merupakan faktor penentu utama karena penguasaan guru terhadap materi pembelajaran anak menentukan kelancaran proses belajar mengajar. Jika guru kurang memahami materi maka anak pun kurang memahami pembelajaran karena itulah guru juga dapat dikatakan sebagai faktor utama dalam pembelajaran.

c. Siswa

Selain guru yang menjadi faktor pendukung, siswa juga salah satu faktor pendukung dalam penggunaan media kolase. Karena siswa sebagai objek yang sangat berpengaruh untuk mendukung berjalannya media kolase.

d. Imajinasi

Faktor pendukung lainnya seperti imajinasi anak dalam melakukan proses kegiatan kolase, adanya rasa percaya diri pada anak, serta ingin mencoba hal-hal yang baru.

Dengan adanya faktor pendukung tersebut kegiatan kolase berjalan dengan lancar sehingga tercapainya tujuan melalui kegiatan kolase karena faktor pendukung berpengaruh terhadap keberhasilan hasil kegiatan anak karena adanya faktor pendukung.

Selain faktor pendukung, tentunya adapula faktor penghambat dalam proses melakukan kegiatan kolase, antara lain:

a. Suasana Hati

Dalam melakukan kegiatan kolase yaitu anak-anak mudah sekali bosan, jika pemberian materi yang diberikan oleh guru tidak menarik perhatian anak, maka anak akan merasa bosan dan mudah sekali mengeluh.

c. Alat dan bahan

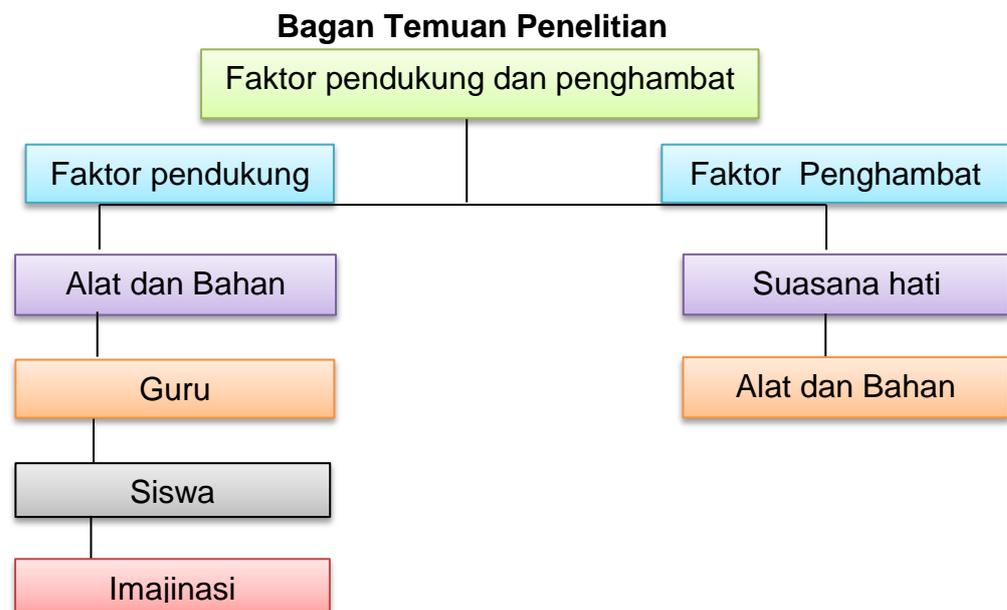
Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan kolase juga bisa menjadi penghambat dalam melakukan kegiatan



UNIVERSITAS ISLAM
SUMATERA UTARA
SALATIGA, J. A. M. B. I.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asal:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

kolase. Ketika alat yang akan digunakan dalam kegiatan kurang, seperti gunting, lem perekat, akan sangat menghambat kegiatan ketika alat dan bahan tidak maksimal, seperti lem peret yang kering, ketika ingin digunakan, persiapan bahan yang kurang, sehingga membuat kegiatan pembelajaran menjadi terhambat dan tidak maksimal dalam proses kegiatan pembelajaran



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini yang berkaitan dengan implementasi kegiatan kolase dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Izzatul Islam Desa Mendalo Darat Kabupaten Muaro Jambi adalah sebagai berikut:

1. Perkembangan kemampuan motorik halus anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Izzatul Islam Desa Mendalo Darat Kabupaten Muaro Jambi belum berkembang secara maksimal, hal ini dikarenakan belum konsistennya penerapan kegiatan kolase sebagai salah satu kegiatan untuk mengembangkan motorik halus pada anak usia dini, selain itu aspek yang dikembangkan bukan hanya motorik halus saja, sehingga butuh waktu untuk mengembangkan motorik halus tersebut. Pada akhir penelitian motorik halus anak mengalami perkembangan, hal ini ditandai sudah bisanya anak melakukan indikator perkembangan motorik halus seperti anak sudah mampu menggunakan jari-jemarinya dengan baik, mampu meniru bentuk kolase dengan baik, mampu menggunting/merobek dengan baik, mampu meratakan lem pada media, mampu menempel bahan-bahan kolase pada media dengan padat dan rapi, serta mampu bereksplorasi dengan berbagai macam bahan dan media untuk membuat kolase. Sehingga penerapan kegiatan kolase ini baik untuk mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak usia dini.
2. Implementasi kegiatan kolase dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Izzatul Islam Desa Mendalo Darat Kabupaten Muaro Jambi dilakukan sebanyak 1-2 kali dalam 1 bulan, tujuannya



UNIVERSITAS ISLAM
SULTANAH JAMBI

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

agar anak tidak merasa bosan di selingi dengan kegiatan lain seperti bermain *plydough*, meronde dan lain-lain.

3. Faktor pendukung kegiatan kolase di Taman Kanak-Kanak Izzatul Islam Desa Mendalo Darat Kabupaten Muaro Jambi kelengkapan sarana dan prasarana, keterampilan guru, siswa dan imajinasi anak, sedangkan faktor penghambatnya yaitu suasana hati anak dan alat dan bahan yang digunakan.

B. Implikasi

1. Perkembangan kemampuan motorik halus anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Izzatul Islam Desa Mendalo Darat Kabupaten Muaro Jambi sudah mencapai tahap Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik, hal ini ditandai dengan sudah bisanya anak melakukan indikator perkembangan motorik halus seperti anak sudah mampu menggunakan jari-jemarinya dengan baik, mampu meniru bentuk kolase dengan baik, mampu menggunting/merobek dengan baik, mampu meratakan lem pada media, mampu menempel bahan-bahan kolase pada media dengan padat dan rapi, serta mampu bereksplorasi dengan berbagai macam bahan dan media untuk membuat kolase.

2. Implementasi kegiatan kolase dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Izzatul Islam Desa Mendalo Darat Kabupaten Muaro Jambi dilakukan sebanyak 1-2 kali dalam 1 bulan, agar anak tidak merasa bosan, selain itu juga di selingi dengan kegiatan lain seperti bermain *plydough*, meronce dan lain-lain. Dengan penerapan kegiatan kolase tersebut diharapkan dapat mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak usia dini.



3. Faktor pendukung kegiatan kolase di Taman Kanak-Kanak Izzatul Islam Desa Mendalo Darat Kabupaten Muaro Jambi yaitu adanya kelengkapan sarana dan prasarana, keterampilan guru, adanya siswa dan imajinasi anak, sedangkan faktor penghambatnya yaitu suasana hati anak dan kelengkapan alat dan bahan serta dan penggunaan alat dan bahan yang menaraik agar anak tidak mudah merasa bosan.

C. Rekomendasi

Hasil penelitian ini memberikan gambaran pada implementasi kegiatan kolase dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini kelompok B di Taman Kanak-Kanak Izzatul Islam Desa Mendalo Darat Kabupaten Muaro Jambi, maka peneliti merekomendasikan kepada:

1. Pengawas PAUD Kabupaten Muaro Jambi

Temuan penelitian di Taman Kanak-Kanak Izzatul Islam Desa Mendalo Darat Kabupaten Muaro Jambi memberikan gambaran bahwa kegiatan kolase sangat efektif dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini. Oleh karena itu peneliti merekomendasikan kepada pengawas PAUD untuk menjadikan hasil penelitian ini sebagai panduan bagi Taman Kanak-Kanak Izzatul Islam Desa Mendalo Darat Kabupaten Muaro Jambi untuk menerapkan bermain outdoor sebagai salah satu upaya dalam pengembangan motorik halus anak usia dini.

2. Guru Taman Kanak-kanak

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan kegiatan kolase yang dilakukan di Taman Kanak-Kanak Izzatul Islam Desa Mendalo Darat Kabupaten Muaro Jambi dapat mengembangkan motorik halus anak usia dini yang terlihat dari anak dapat melakukan indikator perkembangan motorik halus. Oleh karena itu peneliti merkomendasikan bagi para



guru TK untuk menerapkan kegiatan yang serupa agar dapat mengembangkan motorik halus anak.

Kepala Taman Kanak-Kanak Izzatul Islam Desa Mendalo Darat Kabupaten Muaro Jambi

Hasil penelitian ini memberikan gambaran penerapan kegiatan kolase sangat efektif dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini yang terlihat dari beberapa indikator pencapaian. Namun masih terdapat hambatan pada implementasi kegiatan kolase yakni sarana dan prasarana yang harus dilengkapi lagi. Oleh karena itu peneliti merekomendasikan kepada kepala sekolah untuk memprogramkan agar kegiatan kolase dapat lebih ditingkatkan lagi pada pengembangan motorik halus anak usia dini.

D. Saran

Demikianlah paparan penelitian mengenai kegiatan kolase dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini kelompok B di Taman Kanak-Kanak Izzatul Islam Desa Mendalo Darat Kabupaten Muaro Jambi, semoga hasilnya dapat bermanfaat terkhusus bagi peneliti, dan umumnya untuk para pembaca yang budiman. Peneliti juga berharap, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian teoritis dan praktis bagi peneliti selanjutnya peneliti ingin memberikan saran kepada pihak-pihak terkait mengenai permasalahan dalam penelitian ini, yaitu Tenaga pendidik sebagai ujung tombak dari kualitas peserta didik harus lebih kreatif dan inovatif lagi dalam menciptakan jenis permainan dalam bidang lainnya, sehingga peserta didik lebih tertarik dan semangat dalam melakukan kegiatan kolase yang menunjang keterampilan motorik halus.

Tenaga pendidik juga harus menjalin koordinasi yang baik dengan orang tua, karena orang tua juga berperan penting dalam perkembangan peserta didik. Saat kegiatan berlangsung



UNIVERSITAS ISLAM
SUMATERA UTARA
SAULTAHAN 1 A. M. B. I.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

@ Hak cipta milik UIN Suntho Jambi

UIN Suntho Jambi

para guru harus benar-benar mengawasi dan melihat bagaimana perkembangan dan reaksi anak dalam melakukan kegiatan. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak terkait yang ada di Taman Kanak-Kanak Izzatul Islam Desa Mendalo Darat Kabupaten Muaro Jambi atas diberikannya izin dan kesempatan untuk menyelesaikan penelitian ini. Semoga hasil penelitiannya dapat memberikan efek positif kepada berbagai pihak, dan implikasinya juga dapat diterapkan oleh seluruh satuan pendidikan.

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM
SUMATERA UTARA
SULTHAN THAHHA SAIFUDDIN
JAMBI

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013.
- Ayu Fatmawati, Fitri. *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Gresik: Caremedia Communication, 2020.
- Aziz, Safrudin. *Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini, Panduan Bagi Guru, Orang Tua, Konselor, dan Praktisi Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Kalimedia, 2017.
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2018.
- Bina Karya Guru, *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algen Sindo, 2006.
- Candra H, Yudi., Iffah J, Wikanti., Widodo, Hendro. "Konsep Kurikulum dan Kurikulum Pendidikan Islam." *Jurnal Mudarrisuna* 10, no 1 (Januari-Maret 2020), 37, <http://dx.doi.org/10.22373/jm.v10i1.4720>.
- Chritine, Lerin. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Litera Prenada Group, 2009.
- Fahira, Nabila. "Pengaruh Kolase Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no 2 (2021): 27-28, <https://journal.unilak.ac.id/index.php/paud-lectura/article/view/5851>.
- Hana Ahliya Fitri, Dhea dan Mayar, Farida . "Pelaksanaan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kolase di Taman Kanak-Kanak," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4, no. 2 (2020): 1012, <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/563>.
- Helmawati, *Mengenal dan Memahami AUD*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018.
- Hermayenti, "Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui *Finger Painting* Di Taman Kanak-Kanak Negeri Al-Jannah Durian Luncuk Kecamatan Batin XXIV." Tesis, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021.
- Khadijah dan Amelia, Nurul. *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana, 2020.



Komaini, Anton. *Kemampuan Motorik Anak Usia Dini*. Depok: Rajawali Pers, 2018.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbud, t.th.

Kemdikbud Ristek, *Capaian Pembelajaran Elemen Dasar Literasi dan STEAM*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2021.

Kemdikbud Ristek, *Capaian Pembelajaran Elemen Dasar-Dasar Literasi dan STEAM*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2021.

Kemendikbud Ristek, *Capaian Pembelajaran Elemen Nilai Agama dan Budi Pekerti*. Jakarta: Pusat Perbukuan, 2021.

Lifespan Development, Chapter 4 : Early Childhoos, "Motor Skill Development" accessed April 05, 2023, <https://courses.lumenlearning.com/suny-lifespandevlopment/chapter/motor-skill-development/>.

Mardini, Lina dan Aulia, Prima "Efektivitas Kegiatan kolase Dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Harapan Ibu," *Indonesian Journal Of Early Childhood Education* 2, no. 2 (2021), <https://genius.iain-jember.ac.id/index.php/gns/article/view/55>.

Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020.

Muharam, *Pendidikan Kesenian II Seni Rupa*. Jakarta: Depdikbud, 2003.

Muharrar, Syakir dan Verayanti, Sri. *Kreasi Kolase, Montase, Mozaik Sederhana*. Yogyakarta: Erlangga, 2013.

Nisak Aulian, Choirun. *Metode Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Sidoarjo:Umsida Press, 2017.

Oktarina, Ani "Penggunaan Media Kolase Dalam Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* 3. no 2 (2020): 187, <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/al-athfaal/article/view/7408>.

Panggung Sutapa, Kukuh Wahyudin P,Mziah Mat R, Syed Kamaruzaman, dan Manilkarakauki, "Improving Motor Skills in Early Childhood through Goal-Oriented Play Activity" *Journal*

national Library Of Medicine 8, no. 11 (November 2021), <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC8625902/>.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional PAUD. Jakarta : Kemdikbud, 2015.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 146 Tahun 2014.

Purnama, Sigit. *Pengembangan Alat Permainan Edukatif Anak Usia Dini*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019.

Purba, Natalina dan Larosa, Mariana. "Meningkatkan Minat Belajar Anak Dengan Menggunakan Teknik Kolase Dari Bahan Plastik Bekas Jajanan Di Tk Negeri 1 Pembina Gunungsitoli Selatan T.P. 2014/2015." *JPUUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini* 10, no. 1 (2016)1–28. <https://doi.org/10.21009/jpud.101.01>.

Ramdhansyah, Rully. *Pengembangan Kreatifitas Seni Rupa Anak Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas, 2010.

Rianse, Usman. *Metode Penelitian Bahasa*. Bandung: Alfabet, 2019.

Rohendi, Aep dan Seba, Laurens. *Perkembangan Motorik*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Rosalina, Iga "Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergulir Di Desa Mantren Kec Karangrejo Kabupaten Madetaan." *Jurnal Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat* 01, no. 01 (Februari 2012), 3.

Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2021.

Slamet Suyanto, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), 127.

Sumantri, *Model Pengembangan Ketrampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depertemen Pendidikan Nasional.

Sujiono, Bambang. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2014.

Soejanto, Agus. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.

Sumarni, "Meningkatkan Kreativitas Seni Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kolase Daun Pisang Di Taman Kanak-Kanak Negeri



Pembina Singkep Kepulauan Riau.” Tesis, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021.

Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2012.

Sumanto, *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.

Tendri, “Penerapan *Finger Painting* Dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Tunas Harapan Desa Serdang Jaya Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi.” Tesis, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021.

Wati. Hera. “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Dengan Bahan Alam Sekitar Pada Anak Kelompok B Di Tk Aba li Tombolo Kabupaten Gowa.” *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar* 7, no 2 (Juli 2022): 37. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jkpd/article/view/7035/5026>.

Yamin, Martinis dan Sabri Sanan, Jamilah. *Panduan Pendidikan anak Usia Dini*. Jakarta: Gaung Persada Press Group, 2013.

Lampiran 1

@ Hak cipta milik UIN Suntha Jambi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP (CURRICULUM VITAE)

Nama : Mustanirah
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tgl Lahir : Jambi, 23 April 1995
Alamat : Perumahan Villa Duren Mas,
RT 12 RW 06, Simpang Sungai
Duren, Kec. Jambi Luar Kota,
Kab. Muaro Jambi



Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat Email : niramustanirah@gmail.com
No Kontak/WhatsApp : 085378637086

Riwayat Pendidikan

1. SD, Tahun Tamat : SDN 73/ VI Simpang Sungai Duren (2006)
2. SMP, Tahun Tamat : SMP N 1 Muaro Jambi (2009)
3. SMA, Tahun Tamat : SMA N 1 Muaro Jambi (2012)
4. Perguruan Tinggi : UIN STS Jambi (2021)
5. Pascasarjana : UIN STS Jambi (2021-2023)

State Islamic University of Sultan Thaha Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak mengizinkan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi

Lampiran 2

Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Subvariabel/aspek	Indikator
Implementasi Kegiatan Kolase	1. Kegiatan Kolase	a. Pengertian Kolase b. Melakukan kegiatan kolase c. Macam-macam kolase yang pernah dilakukan d. Intensitas melakukan kegiatan kolase e. Hasil yang diharapkan dari kegiatan kolase
	2. Alat dan Bahan	a. Kelengkapan alat dan bahan untuk kegiatan kolase b. Menggunting/ merobek bahan sendiri
	3. Proses	a. Tahapan dalam kegiatan kolase b. Faktor Pendukung dalam kegiatan kolase c. Faktor penghambat dalam kegiatan kolase
Motorik Halus anak usia dini	1. Koordinasi Mata dan Tangan (Motorik halus)	a. Pengertian motorik halus b. Meniru bentuk c. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media d. Menempel gambar dengan tepat (padat dan rapi) e. Efektifitas kegiatan kolase

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
 1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi

PEDOMAN WAWANCARA

@ Hak cipta milik UIN Suntha Jambi

Implementasi Kegiatan Kolase Dalam Mengembangkan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Izzatul Islam Desa Mendalo Darat Kabupaten Muaro Jambi

I. Jadwal Wawancara

Hari/tanggal :
 Waktu mulai dan selesai :

II. Identitas Informan

Nama :
 Jenis Kelamin :
 Usia :
 Jabatan :
 Pendidikan terakhir :

III. Pertanyaan Penelitian

No	Pertanyaan		Jawaban
	Netral	Mengarahkan	
1	Kegiatan Kolase	1. Apakah bunda tau pengertian kolase? 2. Apakah bunda pernah menerapkan kegiatan kolase? 3. Bisakah bunda ceritakan kolase apa saja yang sudah pernah guru terapkan pada anak? 4. Apakah pada setiap tema guru menerapkan atau melakukan metode kolase? 5. Dalam rentang waktu satu bulan biasanya berapa kali guru melakukan kegiatan kolase? 6. Hasil apa yang diharapkan dari kegiatan kolase?	
2	Alat dan Bahan	1. Apa saja alat dan bahan yang pernah digunakan untuk melakukan kegiatan kolase? 2. Apakah guru pernah memerintahkan anak memotong/ merobek kertas origami sendiri untuk bahan yang digunakan saat	

State Islamic University of Suthan Thaha Saifuddin Jambi

		kolase?	
3	Proses Kegiatan Kolase	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah bunda tau bagaimana tahapan yang guru lakukan saat melakukan kegiatan kolase? 2. Apa saja faktor pendukung dalam melakukan kegiatan kolase? 3. Apa saja faktor penghambat dalam melakukan kegiatan kolase? 	
4	Motorik Halus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah bunda tau apa itu motorik halus? 2. Apakah anak dapat meniru bentuk kolase yang di contohkan? 3. Apakah anak mampu melakukan eksplorasi dengan berbagai media atau alat dan bahan? 4. Bisakah bunda menyebutkan contoh eksplorasi seperti apa yang anak lakukan? 5. Apakah anak dapat menempel gambar dengan tepat (padat dan rapi)? 6. Bagaimana cara bunda mengetahui bahwa kegiatan kolase efektif untuk mengembangkan motorik halus anak? 	

Catatan Dokumentasi

NO	JENIS DATA	DESKRIPSI
1	Sejarah singkat TK Izzatul Islam	√
2	Letak Geografis TK Izzatul Islam	√
3	Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH) TK Izzatul Islam	√
4	Rencana Program Pembelajaran Mingguan (RPPM) TK Izzatul Islam	√
5	Program semester TK Izzatul Islam	√
6	Program tahunan TK Izzatul Islam	√
7	Struktur Organisasi TK Izzatul Islam	√
8	Data Guru dan Peserta didik TK Izzatul Islam	√
9	Visi dan Misi TK Izzatul Islam	√
10	Sarana dan Prasarana TK Izzatul Islam	√
11	Dokumentasi Foto-Foto Kegiatan	√

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengizinkan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

Lampiran 3

Transkrip Wawancara TK Izzatul Islam

No Wawancara	: 1
Narasumber/St atus	: Nova Loviana, ST / Kepala Sekolah
Penannya	: Mustanirah,S.Pd.
Perihal	: Implementasi Kegiatan Kolase Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Izzatul Islam Desam Mendalo Darat Kabupaten Muaro Jambi
Tipe Wawancara	: Wawancara Terstruktur
Hari/Tanggal	: Rabu, 05 April 2023
Waktu	: 11.00 sampai selesai
Lokasi	: Ruang Kepala Sekolah TK Izzatul Islam

Nama	Transkrip
Nira	: Assalamu'alaiku warohmatullahi wabarokatuh
Bunda Nova	: Wa'alaikumussalam warohmatullahi wabarokatuh
Nira	: Maaf bunda mengganggu waktunya, dalam rangka penyelesaian tugas akhir saya berupa tesis yang berjudul Implementasi Kegiatan Kolase Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Kelompok B di TK Izzatul Islam ini, saya ingin bertanya-tanya sedikit boleh bunda?
Bunda Nova	: Boleh bun, silahkan
Nira	: Apakah pada laporan saya nanti boleh mencantumkan nama lengkap bunda?
Bunda Nova	: Boleh
Nira	: Baik, saya langsung izin bertanya ya bunda?
Bunda Nova	: Siap
Nira	: Apakah bunda mengetahui apa itu kolase?
Bunda Eli	: Ya, setau saya kolase adalah kegiatan menempel bahan-bahan pada suatu pada gambar atau media
Nira	: Apakah guru pernah melakukan kegiatan kolase di kelasnya?
Bunda Nova	: Dalam proses pembelajaran alhamdulillah sekolah kami menerapkan kegiatan kolase sebagai salah satu kegiatan untuk menstimulus motorik halus pada anak
Nira	: Bisakah bunda menceritakan kolase apa saja yang pernah guru terapkan dalam proses pembelajaran?
Bunda Nova	: Kolasenya yang pernah dilakukan seperti gambar



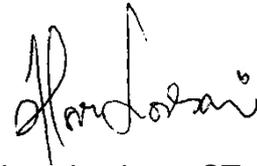
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
 1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asil:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak mengizinkan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi

		menara Gentala Arasy, kapal, perlengkapan dokter dan lain sebagainya
@ Hak cipta dilindungi undang-undang	Nira	: Apakah pada setiap tema guru melakukan kegiatan kolase?
	Bunda Nova	: Mungkin kalau pada setiap tema tidak juga
	Nira	: Dalam rentang waktu satu bulan biasanya berapa kali guru melakukan kegiatan kolase?
	Bunda Nova	: Biasanya kalau dalam 1 bulan itu 1 – 2 kali saja, karena biasanya bundanya juga memberikan kegiatan lain sebagai selingan agar anak tidak merasa bosan
	Nira	: Lalu dari kegiatan kolase ini, hasil apa yang bunda harapkan yang dapat dicapai oleh anak?
	Bunda Nova	: Tentunya untuk perkembangan motorik halus pada anak, terus mental dalam segi kesabaran dan kerapian anak dalam melakukan kegiatan
	Nira	: Apa saja alat dan bahan yang pernah digunakan oleh guru dalam melakukan kegiatan kolase?
	Bunda Nova	: Alat yang biasanya kita gunakan tentunya harus ramah terhadap anak, dalam artian aman digunakan seperti penggunaan gunting yang dalam pengawasan gurunya. Untuk bahannya biasanya kita menggunakan bahan alam seperti biji-bijian, daun-daunan, loose part atau bahan-bahan bekas yang bisa dimanfaatkan
Statistik Islamid	Nira	: Apakah guru pernah menerapkan atau meminta anak untuk memotong kertas origami sendiri untuk bahan yang digunakan saat kegiatan kolase?
University of Sunthan	Bunda Nova	: Pernah, baik menggunakan gunting, maupun menyobek kertas sendiri, dalam penggunaan gunting, tentunya anak tetap dalam pengawasan bundanya.
Thaha Saifuddin Jam	Nira	: Dalam penerapan kegiatan kolase ini, apakah bunda tau bagaimana tahapan atau langkah-langkah yang dilakukan guru saat melakukan kegiatan kolase?
	Bunda Nova	: Mereka biasanya mereka menyiapkan alat dan bahannya terlebih dahulu, mereka yang mengawasi sampai dengan proses pembelajaran berjalan, menjelaskan tahap-tahap bagaimana cara melakukan kolase, mrrmbimbing anak selama kegiatan dan terakhir mengevaluasi kegiatan yang tadi telah dilakukan
	Nira	: Apakah bunda tahu apa itu motorik halus?

Bunda Eli	:	Yang saya ketahui tentang motorik halus yaitu kegiatan yang membutuhkan otot-otot kecil dan melakukan keseimbangan antara mata dan tangan.
Nira	:	Menurut bunda, faktor apa saja yang dapat mendukung kesuksesan dalam melakukan kegiatan kolase?
Bunda Nova	:	Alat dan bahan yang menarik, seperti selalu mengganti atau menggunakan alat dan bahan yang berbeda agar anak antusias dalam melakukan kegiatan, keadaan guru dan siswanya, lalu selanjutnya imajinasi anak
Nira	:	Lalu dalam kegiatan tersebut, apa saja faktor penghambat yang biasanya ditemui guru dalam kegiatan?
Bunda Nova	:	Suasana hati anak dan bahan yang digunakan
Nira	:	Menurut pengetahuan bunda atau info dari guru-guru bunda, apakah anak-anak dapat meniru bentuk kolase yang dicontohkan?
Bunda Nova	:	Bisa, sesuai dengan tahapan usianya mereka
Nira	:	Apakah anak mampu melakukan eksplorasi dengan berbagai media atau alat dan bahan?
Bunda Nova	:	Sejauh ini bisa, Masya Allah, selama saya amati mereka bisa bereksplorasi dengan bahan yang ada di sekitar
Nira	:	Ada gak contoh eksplorasi seperti apa yang anak lakukan?
Bunda Nova	:	Waktu itu mereka lagi melakukan kolase, dan melihat kardus bekas, lalu mereka ingin menambahkan bahan tersebut, jadi mereka bisa berimajinasi, kreatif
Nira	:	Apakah anak dapat menempel gambar dengan padat dan rapi?
Bunda Nova	:	Sebagian ada, sebagian juga masih ada yang perlu bimbingan dan bantuan
Nira	:	Apakah menurut bunda kegiatan kolase ini efektif untuk mengembangkan motorik halus pada anak?
Bunda Nova	:	Menurut saya iya, karena kegiatan kolase ini komplit sih, melatih motorik halus antara mata dan tangan, kesabaran, kerapihan, kebersihan, komplitlah
Nira	:	Bagaimana cara bunda mengetahui bahwa kegiatan kolase ini efektif?
Bunda Nova	:	Sebenarnya kalau dilihat tahap pertama dengan kegiatan kolase berikutnya pasti akan berbeda, kita bisa lihat kerapihannya, sudah paham atau belum,

		dan dilihat dari lembar penilaian anak
Nira	:	Baik, terimakasih atas jawaban dan kerjasamanya bunda
Bunda Nova	:	Sama-sama

Jambi, Februari 2023
Kepala TK Izzatul Islam



Nova Loviana, ST



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

No Wawancara	:	2
Narasumber/ Status	:	Elitra Prasiska, A.Ma / Guru Kelas
Penannya	:	Mustanirah,S.Pd
Perihal	:	Implementasi Kegiatan Kolase Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Izzatul Islam Desam Mendalo Darat Kabupaten Muaro Jambi
Tipe Wawancara	:	Wawancara Terstruktur
Hari/Tanggal	:	Rabu, 01 Februari 2023
Waktu	:	11.30 sampai selesai
lokasi	:	Ruang Kelas TK Izzatul Islam

Nama		Transkrip
Nira	:	Assalamu'alaiku warohmatullahi wabarokatuh
Bunda Eli	:	Wa'alaikumussalam warohmatullahi wabarokatuh
Nira	:	Maaf bunda mengganggu waktunya, dalam rangka penyelesaian tugas akhir saya berupa tesis yang berjudul Implementasi Kegiatan Kolase Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Kelompok B di TK Izzatul Islam ini, saya ingin bertanya-tanya sedikit boleh bunda?
Bunda Eli	:	Iya boleh, silahkan
Nira	:	Apakah pada laporan saya nanti boleh mencantumkan nama lengkap bunda?
Bunda Eli	:	Iya boleh
Nira	:	Baik, saya langsung izin bertanya ya bunda?
Bunda Eli	:	Iya
Nira	:	Apakah bunda pernah melakukan kegiatan kolase di kelasnya?
Bunda Eli	:	Pernah
Nira	:	Bisakah bunda menceritakan kolase apa saja yang pernah guru terapkan dalam proses pembelajaran?
Bunda Eli	:	Kolasenya pada semester lalu, pada tema rekreasi anak-anak kolase kolase menara gentala arasy, pada tema kendaraan anak kolase kapal, pada tema profesi anak kolase guru dan peralatan dokter

Nira	:	Apakah pada setiap tema bunda melakukan kegiatan kolase?
Bunda Eli	:	Tidak
Nira	:	Biasanya dalam rentang waktu satu bulan biasanya berapa kali guru melakukan kegiatan kolase?
Bunda Eli	:	Tidak terlalu sering, 1 – 2 kali saja
Nira	:	Lalu dari kegiatan kolase ini, hasil apa yang bunda harapkan yang dapat dicapai oleh anak?
Bunda Eli	:	Melatih motorik halus anak, kesabaran dan sosial emosional anak
Nira	:	Apa saja alat dan bahan yang pernah digunakan oleh guru dalam melakukan kegiatan kolase?
Bunda Eli	:	Bahan yang biasa di gunakan dari bahan alam pernah, seperti pelepah pisang, daun pisang dan origami
Nira	:	Apakah bunda mengetahui syarat dari alat dan bahan yang digunakan untuk melakukan kegiatan kolase?
Bunda Eli	:	Yang aman digunakan anak, seperti penggunaan gunting harus benar-benar dalam pengawasan guru
Nira	:	Apakah bunda pernah menerapkan atau meminta anak untuk memotong kertas orogami sendiri untuk bahan yang digunakan saat kegiatan kolase?
Bunda Eli	:	Pernah, menyobek kertas sendiri, penggunaan gunting pernah tapi tidak terlalu sering dan tentunya anak tetap dalam pengawasan bundanya.
Nira	:	Dalam penerapan kegiatan kolase ini, apakah bunda tau bagaimana tahapan saat melakukan kegiatan kolase?
Bunda Eli	:	Petama menyiapkan alat dan bahan, menjelaskan peraturan bermain, apa saja yang boleh dan tidak boleh dilakukan, misalnya dalam penggunaan gunting, apa saja yang boleh digunting
Nira	:	Menurut bunda, faktor apa saja yang dapat mendukung kesuksesan dalam melakukan kegiatan kolase?
Bunda Eli	:	Alat dan bahan serta mood anak pada hari itu
Nira	:	Lalu dalam kegiatan tersebut, kendala apa saja yang biasanya ditemui

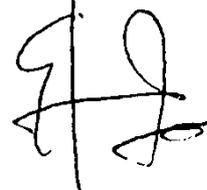
- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Surtha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surtha Jambi

@ Hak cipta milik UIN Surtha Jambi

State Islamic University of Sultnan Thaha Saifuddin Jambi

Bunda Eli	:	Mood, karena ada anak yang pembosan dan gak sabaran
Nira	:	Selanjutnya, apakah menurut bunda kegiatan kolase ini efektif untuk mengembangkan motorik halus pada anak?
Bunda Eli	:	Efektif
Nira	:	Bagaimana cara bunda mengetahui bahwa kegiatan kolase ini efektif?
Bunda Eli	:	Dengan melakukan penilaian harian setelah selesai kegiatan
Nira	:	Apakah terlihat perkembangan anak dalam melakukan kegiatan kolase ini?
Bunda Eli	:	Ada, terlihat dari ada anak yang gak bisa sama sekali mengikuti kegiatan, setelah beberapa kali akhirnya bisa
Nira	:	Apakah anak-anak dapat meniru bentuk kolase yang dicontohkan?
Bunda Eli	:	Bisa, Cuma ada beberapa anak yang belum bisa
Nira	:	Apakah anak mampu melakukan eksplorasi dengan berbagai media atau alat dan bahan?
Bunda Eli	:	Mampu
Nira	:	Ada gak contoh eksplorasi seperti apa yang anak lakukan?
Bunda Eli	:	Misalnya kita sudh kasih contoh, namun anak berimajinasi ingin mengkreasikan kolasenya
Nira	:	Selanjutnya, apakah anak dapat menempel gambar dengan padat dan rapi?
Bunda Eli	:	Sebagian ada, sebagian juga masih ada yang perlu bimbingan dan bantuan
Nira	:	Baik, terimakasih atas jawaban dan kerjasamanya bunda
Bunda Eli	:	Sama-sama

Jambi, Februari 2023
Guru TK Izzatul Islam



Elitra Prasiska, A.Ma

Transkrip Wawancara TK Izzatul Islam

No Wawancara	:	3
Narasumber/Status	:	Tiara / Siswi
Penannya	:	Mustanirah,S.Pd.
Perihal	:	Implementasi Kegiatan Kolase Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Izzatul Islam Desam Mendalo Darat Kabupaten Muaro Jambi
Tipe Wawancara	:	Wawancara Terstruktur
Hari/Tanggal	:	Kamis, 02 Februari 2023
Waktu	:	10. 30 sampai selesai
lokasi	:	Ruang Kelas TK Izzatul Islam

Nama	Transkrip
Nira	: Assalamu'alaikum
Tiara	: Wa'alaikumussalam
Nira	: Bunda nira bicara sama siapa ya ini?
Tiara	: Sama Tiara
Nira	: Tiara, tadi kita melakukan kegiatan apa ya?
Tiara	: Kolase
Nira	: Kolase itu kegiatannya seperti apa tadi?
Tiara	: Menempel origami sama jagung
Nira	: Menempelnya gambar apa?
Tiara	: Gambar ibu guru
Nira	: Sebelumnya Tiara pernah kolase apa aja?
Tiara	: Kolase tas dokter, perahu
Nira	: Tiara senang gak dengan kegiatan ini?
Tiara	: Senang
Nira	: Bosan gak menempel ?
Tiara	: Nggak
Nira	: Berarti Tiara senang ya ikut kegiatan kolase sama bunda?
Tiara	: Iya
Nira	: Baik, terimakasih Tiara
Tiara	: Sama-sama

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikatkan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



YAYASAN
IZZATUL ISLAM JAMBI

YAYASAN IZZATUL ISLAM JAMBI

Komplek Ruko Mendalo Mas Blok A1 No. 1 - 2
Desa Mendalo Indah, Kec. Jambi Luar Kota Kab. Muaro Jambi
No. Handphone: 081366248080

Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Kelas	Minggu					
			1	2	3	4	5	6
1	Athaleta Putri Diayu	Ibnu Abbas	BSH	BSH	BSH	BSH	BSB	BSB
2	Fanina Khasa Irawan	Ibnu Abbas	MB	MB	BSH	BSH	BSH	BSH
3	Fatihah Azmya Raesya	Ibnu Abbas	MB	MB	MB	BSH	BSH	BSH
4	Gite Kemecca Azzahra	Ibnu Abbas	MB	MB	MB	BSH	BSH	BSH
5	Hamzah	Ibnu Abbas		MB	MB	MB	BSH	BSH
6	M. Fathan Alfarezy	Ibnu Abbas		MB	MB	BSH	BSH	BSH
7	M. Affan Alwafi	Ibnu Abbas		MB	MB	MB	BSH	BSH
8	M. Kenzo Albarra	Ibnu Abbas	MB	MB	MB	BSH	BSH	BSH
9	Naila Aprianti	Ibnu Abbas	BB	MB	MB	MB	BSH	BSH
10	Qeensha Nabila Amanda Z	Ibnu Abbas	MB	MB	BSH	BSH	BSH	BSH

11	Zalfa Seragih	Ibnu Abbas	MB	MB	MB	BSH	BSH	BSH
12	Adeeva Afshen Myesen	Ibnu Umar	BB	MB	MB	MB	BSH	BSH
13	Afiza Safwana	Ibnu Umar	MB	MB	MB	BSH	BSH	BSH
14	Fazzura Putri Arsyla	Ibnu Umar	BB	MB	MB	MB	BSH	BSH
15	Hafizoh	Ibnu Umar	MB	MB	MB	BSH	BSH	BSB
16	M. Raziq Hafuza Althaf	Ibnu Umar	MB	MB	BSH	BSH	BSH	BSH
17	M. Zio Ensa Al-Fatih	Ibnu Umar	MB	MB	BSH	BSH	BSH	BSB
18	Qaireen Azalea	Ibnu Umar	BSH	BSH	BSH	BSH	BSB	BSB
19	Uwais	Ibnu Umar	BSH	BSH	BSH	BSH	BSB	BSB
20	Vania Aurellia Azmya	Ibnu Umar	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSB
21	Shauqilla Ramazmya	Ibnu Umar	BSH	BSH	BSH	BSH	BSB	
22	Abdurrahman Dzakir	Zaid Bin Malik	MB	MB	MB	BSH	BSH	
23	Abel Aprililansyah	Zaid Bin Malik	BSH	BSH	BSH	BSH	BSB	BSB
24	Dhika Iskandar Pratama	Zaid Bin Malik	BSH	BSH	BSH	BSH	BSB	BSB
25	Inan	Zaid Bin Malik	BB	MB	MB	MB	MB	BSH

@ Hak cipta milik UIN Sunha Jambi

State Islamic University of Sunha



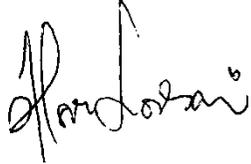
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHHA SAIFUDDIN
J A M B I

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
- Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penerjemahan, atau untuk keperluan lain.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi.
 - Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi.

26	Jenita Mutiara Permata D	Zaid Bin Malik	BSH	BSH	BSH	BSH	BSB	BSB
27	Jihan Nur Afifah	Zaid Bin Malik	MB	MB	MB	BSH	BSH	BSH
28	Shakila Bahari	Zaid Bin Malik	BSH	BSH	BSH	BSH	BSB	BSB
29	Nabila	Zaid Bin Malik	MB	MB	MB	MB	BSH	BSH
30	Reyhan Alfalah Nasution	Zaid Bin Malik	MB	MB	BSH	BSH	BSH	BSB
31	Keysha Anandita Azzahra	Zaid Bin Malik	BSH	BSH	BSH	BSH	BSB	BSB
32	Arka Bagus Utomo	Zaid Bin Malik	BB	MB	MB	MB	MB	BSH

Jambi, April 2023
Mengetahui

Kepala TK Izzatul Islam



Nova Loviana, ST

Guru TK Izzatul Islam



Elitra Prasiska, A.Ma



Dokumentasi

Bersama Kepala Sekolah, Guru, dan Peserta Didik Di Taman Kanak-Kanak Izzatul Islam Desa Mendalo Darat Kabupaten Muaro Jambi



Penyerahan Kenang-Kenangan



Foto Bersama

@ Hak cipta milik UIN Suttha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asil:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengizinkan kepentingan yang wajar UIN Suttha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suttha Jambi



Wawancara Bersama Guru



Wawancara Bersama Kepala Sekolah



Foto Kegiatan Kolase

@ Hak cipta milik UIN Sultha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



Foto Kegiatan Kolase Kelas Ibnu Abbas



Foto Kegiatan Kolase Kelas Zaid Bin Malik



Kegiatan Kolase Kelas Ibnu Umar

Jambi

State

h Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi



PEMERINTAH PROVINSI JAMBI DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. R.M. Nur Admadibrata No. 5 Telanaipura Jambi
Telp. 0741 - 62455 Fax. 0741 - 62455

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 1616201/065/DPM-PTSP-6.2/RP/II/2023

- I. Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia nomor 3 tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
2. Peraturan Gubernur nomor 36 tahun 2018 tentang Perubahan Atas Peraturan Gubernur nomor 54 tahun 2016 tentang Susunan, Kedudukan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
3. Peraturan Gubernur nomor 2 tahun 2019 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Gubernur Jambi nomor 31 tahun 2017 tentang Pendelegasian Kewenangan Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal Daerah dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.
- II. Memperhatikan : Surat Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sulthan Thaha Saifuddin Jambi nomor B-196/P/PP.00.9/01/2023 tanggal 26 Januari 2023 perihal Pengantar Permohonan Izin Riset **a.n. Mustanirah.**

Kepala DPMPSTP Provinsi Jambi memberi rekomendasi kepada:

1. Nama : **Mustanirah.**
2. Kebangsaan : Indonesia.
3. Jabatan/Pekerjaan : Mahasiswi S2, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
4. Identitas/NIM/KTP : 801210075.
5. Alamat : Perum. Villa Duren Mas RT.12, Desa Simpang Sungai Duren, Kec. Jambi Luar Kota, Kab. Muaro Jambi, Prov. Jambi.
6. Untuk : Mengadakan Riset/Penelitian dengan judul **"Implementasi Kegiatan Kolase Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Izzatul Islam Desa Mendalo Darat Kabupaten Muaro Jambi"**. Sebagai bahan untuk Penyusunan Tesis.
7. TMT Rekomendasi : **01 Februari s.d 26 April 2023.**
8. Lokasi Penelitian : Taman Kanak-Kanak Izzatul Islam Desa Mendalo Darat.
9. Ketentuan : Terlampir.

Demikian rekomendasi ini dibuat dan mulai berlaku sejak tanggal yang ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatunya akan ditinjau kembali apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapannya.



Diterbitkan di Jambi
pada Tanggal 01 Februari 2023



Tembusan:

1. Gubernur Jambi Cq. Kaban Kesbangpol Prov. Jambi.
2. Bupati Muaro Jambi Cq. Kaban Kesbangpol Kab. Muaro Jambi.
3. Kepala Taman Kanak-Kanak Izzatul Islam Desa Mendalo Darat.

Dokumen ini telah ditandatangani Secara Elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Serifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara



YAYASAN IZZATUL ISLAM JAMBI

Komplek Ruko Mendalo Mas Blok A1 No. 1 - 2
Desa Mendalo Indah, Kec. Jambi Luar Kota Kab. Muaro Jambi
No. Handphone: 081366248080

SURAT KETERANGAN

Nomor: 113/TK II/IV/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nova Loviana, ST
NIP : -
Pangkat/ Golongan : -
Jabatan : Kepala Sekolah TK Izzatul Islam

Dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Mustanirah
NIM : 801210075
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Konsentrasi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Jenjang : Strata 2 (S2)

Bahwa nama tersebut diatas telah melakukan penelitian dan pengumpulan data untuk bahan penulisan tesis dengan judul **"IMPLEMENTASI KEGIATAN KOLASE DALAM MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS PADA ANAK USIA DINI KELOMPOK B DI TAMAN KANAK-KANAK IZZATUL ISLAM DESA MENDALO KABUPATEN MUARO JAMBI"**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana perlunya.

Jambi, April 2023
Kepala TK Izzatul Islam


Nova Loviana, ST

TAMAN KANAK KANAK
IZZATUL ISLAM

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi